



**UPAYA GURU BK DALAM MENINGKATKAN PERENCANAAN KARIR SISWA
MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK KELAS XI MADRASAH
ALIAH SWASTA TELADAN UJUNG KUBU BATU BARA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

OLEH:

**FATIMAH
NIM. 3.3.16.1.013**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Fauziah Nasution, M.Psi
NIP. 197509032005012004**

**Dr. Akmal Walad Ahkas, MA
NIP.198012122009121001**

**PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM
NEGERISUMATERA UTARA**

MEDAN

2020



**UPAYA GURU BK DALAM MENINGKATKAN PERENCANAAN KARIR SISWA
MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK KELAS XI MADRASAH
ALIAH SWASTA TELADAN UJUNG KUBU BATU BARA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

OLEH:

**FATIMAH
NIM. 3.3.16.1.013**

**PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM
NEGERISUMATERA UTARA**

MEDAN

2020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683
Medan Estate
203731Email: ftainsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul " **UPAYA GURU BK DALAM MENINGKATKAN PERENCANAAN KARIR SISWA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI KELAS XI MADRASAH ALIYAH SWASTA TELADAN UJUNG KUBU BATU BARA** " yang disusun oleh FATIMAH yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

17 September 2020 M
29 Muharram 1442 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan UIN Sumatera Utara.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si

Dr. Nurussakinah Daulay. M.Psi

NIP. 196707131995032001

NIP. 198212092009122002

Anggota Penguji

1. Fauziah Nasution, M.Psi

2. Dr. Akmal Walad Ahkas,

MA

NIP.197509032005012004

NIP. 198012122009121001

3. Dr. H. Tarmizi Situmorang, M.Pd

4. Dr. Nurussakinah Daulay. M.Psi

NIP. 19551010198831002

NIP. 198212092009122002

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP.196010061994031002

Nomor : Istimewa Medan, 01 Desember 2020
Lamp : - Kepada Yth
Hal : Skripsi Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah

An. FATIMAH dan Keguruan UIN-SU

Di

Medan

Assalamu"alaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap Skripsi An.Fatimah yang berjudul "**Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Kelas XI Madrasah Aliyah Teladan Ujung Kubu Batu Bara**

", kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di munaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian kami sampaikan atas perhatian saudara kami ucapkan terima kash.

Wabillahi Taufiq Wal Hidayah

Wassalamu"alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Fauziah Nasution, M.Psi
NIP.197509032005012004
198012122009121001

Dr. Akmal Walad Ahkas, MA
NIP.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fatimah
NIM : 3.3.16.1.013
Fak / Prodi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Teladan Ujung Kubu Batu Bara.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 05 Juli 2020

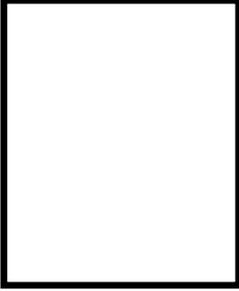
Yang Membuat Pernyataan

Fatimah

NIM. 33.16.1.013

ABSTRAK

Nama : FATIMAH
NIM : 3.3.16.1.013
Jurusan : BimbinganKonseling Islam
Pembimbing I : Fauziah Nasution, M.Psi
Pembimbing II : Dr. Akmal Walad Ahkas, MA
Judul skripsi : "Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Teladan Ujung Kubu Batu Bara"



Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, (1) perencanaan karir siswa di kelas XI di Madrasah Aliyah Swasta Teladan Ujung Kubu Batu Bara sebelum dilaksnakan layanan bimbingan kelompok(2) perencanaan karir siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Teladan Ujung Kubu Batu Bara setelah dilaksanakan bimbingan kelompok. (3) pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan perencanaan karir siswa kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Teladan Ujung kubu Batu Bara. Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan peneliti sebelum memberikan layanan dikelas tersebut masih banyak siswa yang tidak memiliki perencanaan karir.

Fokus dalam penelitian ini adalah perencanaan karir siswa. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling(PTBK). menggunakan analisis data deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA-2 Madrasah Aliyah Teladan Ujung Kubu Batu Bara, untuk menentukan subjek penelitian ini menggunakan daftar *Chek List* sebagai acuan dalam menentukan siswa yang akan mengikuti layanan bimbingan kelompok.

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan ada beberapa indikator yang mengalami peningkatan dengan kategori "sangat baik", yaitu pada indikator pengenalan dunia kerja dengan deskriptor mencari informasi, jumlah persentase 93,3% dari 15 siswa, kemudian Mengetahui cara memilih program studi dengan persentase 93% dari 15 siswa. Dan pada indikator Mengetahui berbagai jenis sekolah lanjutan yang dapat menunjang karir mengalami peningkatan dengan jumlah persentase 80% dari 15 siswa, serta mengambil keputusan dengan persentase 80% dari 15 siswa.

Kata kunci :Layanan Bimbingan Kelompok dan Perencanaan Karir

Mengetahui,

Pembimbing I

Fauziah Nasution, M.Psi
NIP.
197509032005012004

KATA PENGANTAR



Assalamu"alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillahirobil"alamin, kalimat ini jauh lebih bermakna jika dalam berikhtiar selalu lebih pada menghayati perjalanan selama berproses dibandingkan dengan bertumpu pada hasil. Pertama Allah Swt memberikan kita nikmat iman dengan meyakini bahwa selalu ada solusi untuk setiap permasalahan, kedua, Allah Swt telah memberikan hidayah kepada kita untuk berjalan di shirat-Nya dan ketiga Allah memudahkan segala sesuatunya. Dengan penuh kesadaran, semua tak akan berarti tanpa peran Allah Swt. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada sang pelita kehidupan setting jalan menuju Illahi, Nabi Muhammad Saw serta kepada keluarganya, para sahabatnya dan para pengikutnya.

Tak henti-hentinya penulis mengucapkan rasa syukur terselesaikannya penulisan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Adapun judul skripsi ini adalah **"Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Teladan Ujung Kubu Batu Bara"**, dikerjakan dalam rangka melengkapi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini banyak hambatan dan kesulitan yang penulis alami, berkat bantuan bimbingan dan arahan serta dukungan dari semua pihak. Alhamdulillah semuanya

dapat terselesaikan.

Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada ibu Fauziah Nasution, M.Psi dan bapak Dr. Akmal Walad Ahkas, MA, selaku dosen pembimbing skripsi I dan pembimbing skripsi II yang telah banyak membantu dalam pengarahan dan bimbingan skripsi kepada penulis, serta waktu yang telah banyak diluangkan dan saran-saran yang membangun dalam penyelesaian skripsi ini.

Selain dari pada itu, pada kesempatan kali ini, penulis menghaturkan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA** sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibunda **Dr. Hj. Ira Suryani Tanjung, M.Si**, selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dan ibu **Dr. Nurussakinah Daulay, M.psi**, selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu **Fauziah Nasution, M.Psi** dan bapak **Dr. Akmal Walad Ahkas, MA**, selaku pembimbing skripsi saya, yang sudah memberikan arahan, motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Teristimewa Ayahanda **Abdul Rahman** dan Ibunda tercinta **Latifah**, yang telah membesarkan dan mendukung setiap langkah perjalanan hidup ini, beserta abang **Hendra Gunawan, Muslim Skep Ners**, kakak **Wildani, S.tr. Keb**, dan adik **Azizul Hanafi** yang doa dan dukungannya tak henti-henti menyertai setiap langkah penulis.
6. Bapak **Drs. Muhammad Sya'i** selaku Kepala Madrasah Aliyah Swasta Teladan Ujung Kubu, yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian dilokasi tersebut.

7. Ibu **Meilani, S.Pd**, selaku guru BK di Madrasah Aliyah Swasta Teladan Ujung Kubu yang memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
8. Seluruh siswa Madrasah Aliyah Swasta Teladan Ujung Kubu khususnya yang telah bersedia membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
9. Kepada sahabat saya **Asmidar Lina, Nuraini, Tika Mirani, Ayu Wandira, Rasimah, Dina Purnama Batubara, Mifta Nadila Lubis, Ivo Pratiwi, Supiah, Fitria umami, Dwi Kasih, Masitoh, Dini Khoiriyah Batubara, Addhiena Tifarani** yang telah mendukung penyelesaian skripsi ini.
10. Kepada teman seperjuangan, khususnya Keluarga **BKI-5** yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada teman kos Tercinta, **Ratna Juwita, Kak Aisyah, Ieni, Nasya Lubis, Anggi, Mutia Rahmadani, Rahmawati, Putri Iman Sari, Wirdani, Siti Nurhalizah.** yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada seluruh pihak yang turut membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dituliskan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan semoga Allah Swt senantiasa memberi petunjuk bagi kita semua. Amin Ya Rabbal Alamin.

Wassalamu"alaikum Wr.Wb.

Medan, 05 Juli 2020

Penulis

Fatimah

DAFTAR ISI

KEASLIAN SKRIPSI	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI`	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8

BAB II LANDASAN TEORETIS	9
KERANGKA TEORETIS	9
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling.....	9
a. Pengertian Bimbingan.....	9
b. Pengertian Konseling.....	10
c. Tujuan Bimbingan Konseling.....	13
2. Upaya Guru Bimbingan Konseling.....	14
a. Pengertian Upaya Guru Bimbingan Konseling.....	14
b. Tugas Guru Bimbingan Konseling.....	15
3. Perencanaan Karir.....	16
a. Pengertian Perencanaan Karir.....	16
b. Tujuan Perencanaan Karir.....	18
c. Manfaat Perencanaan Karir.....	21
d. Faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Karir.....	23
e. Hambatan -hambatan dalam Perencanaan Karir.....	25
4. Layanan Bimbingan Kelompok.....	26
a. Bimbingan Kelompok.....	26
b. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok.....	28
c. Asas-Asas Bimbingan Kelompok.....	31

d. Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok.....	33
e. Komponen dalam Bimbingan Kelompok.....	34
f. Manfaat Bimbingan Kelompok.....	36
g. Tahap-Tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok.....	37
B. Penelitian Yang Relevan	39
BAB III METEDOLOGI PENELITIAN.....	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Subjek Penelitian	41
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
D. Desain Penelitian	43
E. Prosedur Penelitian.....	45
1. Penelitian Siklus I	45
a. Perencanaan	45
b. Pelaksanaan / Tindakan	46
c. Pengamatan / Observasi	47
d. Refleksi.....	47
2. Penelitian Untuk Siklus II	47
a. Perencanaan	48

b. Pelaksanaan / Tindakan	48
c. Pengamatan / Observasi	49
d. Refleksi	50
F. Teknik Pengumpulan Data	50
1. Observasi.....	51
2. Wawancara.....	52
3. Dokumentasi.....	57
G. Teknik Analisis Data	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	5
A. Temuan Umum.....	5
1. Profil Sekolah/Identitas Sekolah	5
2. Identitas MAS Teladan Ujung Kubu.....	61
3. Visi	62
4. Misi	62
5. Tujuan.....	63
6. Sarana dan Prasarana	64
7. Data Guru dan Siswa	65
B. Uji Hipotesis.....	67

1. Tindakan Siklus I	72
a. Tahap Perencanaan	72
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I	73
1. Pertemuan ke-I	73
2. Pertemuan ke-II	74
3. Observasi	76
2. Tindakan Siklus II.....	84
a. Tahap Perencanaan	84
1. Pertemuan ke-I	86
2. Pertemuan ke-II	87
3. Observasi	88
4. Refleksi	88
5. Evaluasi	88
C.Pembahasan.....	92
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	100

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Sumber Informasi pada empat parameter	51
Tabel 3.2 : Pedoman wawancara kepada Guru BK	52
Tabel 3. 3 : Pedoman Wawancara Kepada Siswa	54
Tabel 4.1 : Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Swasta Teladan Ujung	

Kubu Batu Bara Tahun Ajaran 2020/2021	63
Tabel 4.2 : Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan Madrasah Aliyah Swasta Teladan Ujung Kubu Batu Bara Tahun Ajaran 2020/2021	64
Tabel 4.3 : Keadaan Siswa-Siswi Madrasah Aliyah Swasta Teladan Ujung Kubu Batu Bara Tahun Ajaran 2020/2021	66
Tabel 4.4 : Jadwal pelaksanaan Pra-Siklus	67
Tabel 4.5:Kondisi Awal Sebelum Melakukan Bimbingan Karir Berdasarkan Observasi Menggunakan Daftar Chek list	68
Tabel 4.6 : Jadwal Pelaksanaan Siklus I	71
Tabel 4.7 : Kondisi Setelah dilakukan Layanan Bimbingan Kelompok pada Siklus I	75
Tabel.4.8 : Jadwal Pelaksanaan Siklus II	83
Tabel 4.9 : Kondisi Setelah dilakukan Layanan Bimbingan Kelompok pada Siklus II.....	89
Tabel 4.10 : Keseluruhan Hasil Penelitian Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Skema Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Taggart ...44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah faktor yang sangat menunjang berhasilnya suatu kehidupan yang layak, baik kehidupan duniawi maupun kehidupan ukhrawi. Pendidikan merupakan model utama dalam melakukan suatu perbuatan. Tanpa pendidikan semua akan mengalami kegagalan dan kelumpuhan, baik bidang ekonomi, politik, sosial budaya, dan lain-lain.

Menurut Dewantara, bahwa pendidikan adalah menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat mendapat keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 pendidikan didefinisikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya.¹

Pendidikan juga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya menciptakan generasi manusia yang berkualitas. Upaya peningkatan kualitas ini ditunjukkan untuk mewujudkan para pemuda-pemudi yang mampu bersaing dalam dunia modern dalam upaya

¹Syafaruddin, (2006), *Sosiologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing. hal. 53

mencerdaskan kehidupan bangsa. Dilihat pada kenyataan saat ini kualitas pendidikan Indonesia sangat rendah, dapat dilihat pada kurikulum yang hanya didasarkan pada pengetahuan pemerintah dalam memperhatikan kebutuhan siswa.

Setiap siswa dalam menuntut ilmu di sekolah mengharapkan dapat memperoleh suatu peningkatan pengetahuan dan keterampilan setiap jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Peningkatan pengetahuan ini merupakan suatu upaya untuk pencapaian masa depan yang baik, dapat dilihat dari kesuksesan karir siswa pada masa depan. Kesuksesan karir merupakan suatu pengukuran pencapaian keberhasilan karir, yang dapat dilihat dari tingkat kepuasan karir yang dirasakan oleh individu. Hal ini tentu diinginkan oleh para siswa dan remaja agar masa depan nanti dapat sukses dalam karir, namun kesuksesan karir akan dapat dicapai oleh siswa yang mampu memiliki perencanaan karir. Siswa yang memiliki perencanaan karir yang rendah akan kesulitan dalam upaya mewujudkan kesuksesan karir.

Ada beberapa permasalahan dalam mencapai kesuksesan karir yang selalu dihadapi siswa seperti, permasalahan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Namun masalah yang sering dihadapi siswa dari sekian banyak masalah tersebut adalah masalah karir. Masalah karir juga bermacam-macam jenisnya, mulai dari perencanaan karir, kematangan karir, perkembangan karir, keputusan karir dan masih banyak yang lainnya.

Beberapa permasalahan siswa yang paling awal ditemukan ketika

dia dituntut untuk menentukan karir yaitu perencanaan karir. Perencanaan karir merupakan proses pencapaian tujuan karir individu, yang ditandai dengan adanya tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan. Cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan, dorongan untuk maju dalam bidang pendidikan dan pekerjaan yang dicita-citakan, persepsi yang realitas terhadap diri dan lingkungan, kemampuan mengelompokkan pekerjaan yang diminati, memberikan penghargaan yang positif terhadap pekerjaan dan nilai-nilai, kemandirian dalam proses pengambilan keputusan, dan menunjukkan cara-cara realitas dalam mencapai cita-cita karir atau pekerjaan.

Dari hasil wawancara dengan guru BK, diketahui bahwa kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Teladan Ujung Kubu, masih banyak mengalami masalah dalam perencanaan bidang karirnya. Sedikit yang tertarik dalam melanjutkan keperguruan tinggi dan lebih banyak memilih untuk bekerja. Siswa kelas XI masih banyak yang ragu-ragu dalam merencanakan karir, serta belum mempunyai tujuan yang jelas, dan masih banyak juga mengalami kebingungan setelah kelulusan sekolah, hal ini disebabkan karena dalam merencanakan karir siswa banyak yang tidak mengenali kemampuan diri dan ikut-ikutan teman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa di Madrasah Aliyah Swasta Teladan Ujung Kubu, saat ini masih banyak siswa yang kurang minat untuk melanjutkan keperguruan tinggi, mereka lebih banyak memilih untuk bekerja. Namun ada juga siswa yang pada saat ditanya masih kebingungan dan tidak memiliki arah yang pasti, pada

kenyataan hal ini disebabkan karena pengaruh dari teman yang tidak sekolah serta faktor ekonomi dari keluarga. Idealnya siswa kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Teladan Ujung Kubu, seharusnya sudah mampu berfikir dalam merencanakan karirnya.

Menurut Simamora, perencanaan karir adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan karirnya. Perencanaan karir melibatkan pengidentifikasian tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir dan penyusunan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan karir merupakan proses untuk : (1) menyadari diri sendiri terhadap peluang-peluang, kesempatan-kesempatan, kendala-kendala, pilihan-pilihan, dan konsekuensi-konsekuensi, (2) mengidentifikasi tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir, (3) penyusunan program kerja, pendidikan, yang berhubungan dengan pengalaman-pengalaman yang bersifat pengembangan guna menyediakan arah, waktu, dan urutan langkah-langkah yang diambil untuk meraih tujuan karir. Melalui perencanaan karir, setiap individu mengevaluasi kemampuan dan minatnya sendiri, mempertimbangkan kesempatan karir alternatif menyusun tujuan karir, dan merencanakan aktivitas-aktivitas pengembangan praktis. Fokus utama dalam perencanaan karir haruslah sesuai antara tujuan pribadi dan kesempatan-kesempatan yang secara realities tersedia.²

²Henry Simamora, (2011), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: STIE YKPN. hal. 219

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk merencanakan karir siswa yaitu dengan cara memberikan layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari sebagai individu itu sendiri, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Melalui bimbingan kelompok yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam merencanakan karir, diharapkan karir yang dipilih siswa sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki. Jika karir yang diperoleh sudah tepat, maka hidup akan bahagia. Dan kebahagiaan adalah tujuan hidup semua orang, oleh sebab itu layanan bimbingan kelompok untuk merencanakan karir sangat dibutuhkan dalam pendidikan.³

Tujuan layanan bimbingan kelompok secara umum adalah untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta didik (siswa). Sedangkan tujuan khusus layanan bimbingan kelompok yaitu untuk mendorong mengembangkan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yaitu peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal pada siswa. Adapun asas-asas yang digunakan dalam bimbingan kelompok adalah asas kesukarelaan, dan keterbukan,

³Abu Bakar M. Luddin, (2010), *Dasar-Dasar Konseling*, Bandung: Cita Pustaka, hal.15

yaitu dalam menyampaikan ide, gagasan dan pendapatnya yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas. dan dalam bimbingan kelompok ini juga menggunakan asas kerahasiaan yang mana apabila dalam pembahasan tersebut ada sangkut paut dengan kehidupan seseorang, maka harus dirahasiakan artinya orang lain di luar anggota kelompok tidak boleh mengetahuinya.

Dengan pemberian layanan ini diharapkan agar peserta didik dapat mengetahui dan memahami perencanaan karirnya dalam memasuki perguruan tinggi. Adapun tujuan dan alasan peneliti memilih layanan bimbingan kelompok dalam perencanaan karir ini, karena untuk mengetahui gambaran perencanaan karir siswa dan untuk mengetahui perbedaan perencanaan karir siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok terhadap perencanaan karir siswa, disekolah Madrasah Aliyah Swasta Teladan Ujung Kubu Batu Bara sangat efektif jika diterapkan layanan bimbingan kelompok. Sebab bimbingan kelompok ini dapat membantu siswa dalam merencanakan karirnya.

Terkait dengan masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Teladan Ujung Kubu Batu Bara”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat teridentifikasi pemasalahan yang terjadi dalam penelitian ini sebagai

berikut:

1. Pelaksanaan bimbingan kelompok di Madrasah Aliyah Swasta Teladan Ujung Kubu Batu Bara.
2. Kurangnya pemahaman siswa mengenai karir sehingga tidak memiliki perencanaan karir kedepannya.
3. Masih banyak siswa di Madrasah Aliyah Swasta Teladan Ujung Kubu Batu Bara yang tidak memahami berbagai kondisi karakteristik dirinya, baik itu bakat, minat, dan cita-cita berbagai kekuatan serta kelemahan yang ada dalam dirinya sehingga tidak memiliki perencanaan karir.
4. Siswa tidak memiliki informasi yang lebih jauh mengenai karir.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang di uraikan di atas maka sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan karir siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Swasta Teladan Ujung Kubu Batu Bara sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok ?
2. Bagaimana perencanaan karir siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Swasta Teladan Ujung Kubu Batu Bara setelah dilaksanakan bimbingan kelompok?

3. Apakah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan perencanaan karir siswa kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Teladan Ujung Kubu Batu Bara ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan karir siswa kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Teladan Ujung Kubu Batu Bara sebelum dilaksan layanan bimbingan kelompok.
2. Untuk mengetahui perencanaan karir siswa kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Teladan Ujung Kubu Batu Bara setelah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan perencanaan karir siswa kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Teladan Ujung Kubu Batu Bara.

E. Manfaat Penelitian

Adapun yang diharapkan dari peneliti ini adalah:

1. Manfaat Teoritis :
 - a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam menambah informasi atau pengetahuan tentang hakikat

dari bimbingan kelompok, serta dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi guru dalam menerapkan bimbingan kelompok disekolah.

b. Manfaat Praktis :

2. Bagi Guru BK

Mampu membimbing siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya terutama dalam menumbuhkan kesadaran karir siswa sehingga siswa mampu membuat perencanaan karir yang sesuai dengan keadaan diri, minat dan lingkungannya.

3. Bagi Siswa

Agar siswa senantiasa dapat mengungkapkan keluhan yang dihadapinya kepada guru pembimbing mengenai masalahnya. Terutama mengenai karir siswa dapat menumbuhkan kesadaran karir sehingga memiliki perencanaan dan dapat mengambil keputusan untuk kedepannya.

4. Bagi Peneliti

5. Dapat menambah pengalaman peneliti untuk terjun ke dunia pendidikan, khususnya dibidang karir sehingga diharapkan dari hasil penelitian ini peneliti dapat mengaplikasikannya dilapanagn tempat peneliti bekerja.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan

Bimbingan secara luas adalah suatu proses pemberian yang terus-menerus dan sistematis kepada individu di dalam memecahkan masalah yang dihadapinya agar tercapainya kemampuan untuk dapat memahami dirinya, kemampuan untuk dapat merealisasikan kemampuan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dalam lingkungan, baik di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁴

Parson mengemukakan bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk memilih, mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan serta mendapat kemajuan dalam dalam jabatan yang dipilihnya itu. Menurut Chiskolm, bimbingan adalah membantu setiap individu untuk lebih mengenali berbagai informasi tentang dirinya sendiri. Dan menurut Lefever bimbingan adalah bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat.

⁴Syafaruddin, dkk, (2019), *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Medan: Perdana Publishing, hal.17.

Sedangkan menurut Smith bimbingan adalah sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana, dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik.⁵

Di samping itu bimbingan juga mengandung pengertian proses untuk membantu individu memahami dirinya dan dunia di sekelilingnya supaya ia dapat menggunakan kemampuan dan bakat yang ada dengan optimal.⁶ Dalam hal ini dapat dipahami bahwa bimbingan konseling bersifat membantu dalam menumbuh kembangkan potensi diri individu sehingga mencapai pada kemampuan maksimal dan mengarahkan dalam pemanfaatan potensi diri yang dimilikinya.

b. Pengertian Konseling

Konseling secara etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa Latin, yaitu "*consilium*" yang berarti "dengan" atau "bersama" yang dirangkai dengan "menerima" atau "memahami". Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari "*sellan*" yang berarti "menyerahkan" atau "menyampaikan".⁷

Rogers dalam Lumanggo mengartikan konseling sebagai hubungan membantu di mana salah satu pihak (konselor) bertujuan meningkatkan kemampuan dan fungsi mental pihak lain (klien), agar dapat menghadapi persoalan/konflik yang dihadapi dengan lebih baik. Rogers mengartikan,

⁵Prayitno dan Erman Amti, (2013), *Dasar-Dasar bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal.93-94.

⁶Tarmizi, (2018), *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islami*, Medan: Perdana Publishing. hal.15.

⁷*Ibid*, Prayitno dan Erman Amti. hal.100.

“bantuan” dalam konseling adalah dengan menyediakan kondisi, sarana, dan keterampilan yang membuat klien dapat membantu dirinya sendiri dalam memenuhi rasa aman, cinta, harga diri, membuat keputusan, dan aktualisasi diri. Memberikan bantuan juga mencakup kesediaan konselor untuk mendengarkan perjalanan hidup klien baik masa lalunya, harapan-harapan, keinginan yang tidak terpenuhi, kegagalan yang dialami, trauma, dan konflik yang sedang dihadapi klien.⁸

Menurut Daniel dalam Lahmuddin, konseling merupakan rangkaian pertemuan konselor dengan klien. Dalam pertemuan itu, konselor membantu klien mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi.

Tujuan pemberian bantuan itu adalah agar klien dapat menyesuaikan diri, baik dengan diri maupun lingkungan. Menurut Abu Bakar M. Luddin, konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara dan teknik pengubahan tingkah laku lainnya oleh seorang ahli (konselor) kepada individu-individu yang sedang mengalami masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.⁹

Konseling merupakan bantuan yang bersifat terapeutik yang diarahkan untuk mengubah sikap dan perilaku individu. Konseling dilaksanakan melalui wawancara (konseling) langsung dengan individu. Konseling ditujukan kepada individu yang normal, bukan yang mengalami kesulitan kejiwaan, melainkan hanya mengalami kesulitan dalam

⁸Namora Lumongga Lubis, (2014), *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, Jakarta : Kencana, hal. 2.

⁹*Ibid*, Syafaruddin, dkk. hal.17.

penyesuaian diri dalam pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan social. Dalam konseling terdapat hubungan yang akrab dan dinamis. Individu merasa diterima dan dimengerti oleh konselor. Dalam hubungan tersebut, konselor menerima individu secara pribadi dan tidak memberikan penilaian. Individu (konseli) merasakan ada orang yang mengerti masalah pribadinya, mau mendengarkan keluhan dan curahan perasaannya.¹⁰

Dari beberapa pengertian tersebut dapat saya simpulkan bahwa konseling adalah proses pemberian bantuan dengan cara tatap muka yang dilakukan oleh seorang ahli yaitu konselor terhadap kliennya yang memiliki masalah dalam hidupnya.

Setelah mengetahui masing-masing dari pengertian bimbingan dan konseling, maka kali ini akan dipaparkan pengertian dari bimbingan dan konseling itu sendiri. Bimbingan dan Konseling merupakan bantuan yang diberikan oleh tenaga profesional kepada seseorang atau lebih, agar orang tersebut bisa menjalani kehidupan sehari-hari secara efektif dan menjadi pribadi mandiri.¹¹

Bimbingan konseling dilakukan oleh manusia, terhadap manusia dan bagi kepentingan manusia. Sesuai dengan hakikatnya manusia adalah makhluk yang diciptakan dalam keadaan yang terbaik, termulia, dan sempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya, tetapi sekaligus memiliki kekurangan-kekurangan. Kekurangan tersebut disebabkan oleh :

- 1) Manusia itu makhluk yang lemah tidak mempunyai daya dan

¹⁰Achmad Juntika Nurihsan, (2009). *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: Refika Aditama. hal.22.

¹¹Purbatua Manurung, dkk, (2016), *Media Pembelajaran Dan Pelayanan BK*, Medan : Perdana Publishing, hal. 67.

kekuatan sendiri.

- 2) Banyak membantah dan gampang lupa serta banyak salah.
- 3) Banyak ingkar.
- 4) Cepat gelisah dan banyak keluhan kesah.

Dengan latar belakang keadaan manusia sebagaimana tersebut, maka dengan kata lain dapat dikatakan bahwa manusia bahagia atau sengsara di dunia dan di akhirat nanti. Karena mengingat sifat seperti inilah, diperlukan adanya upaya untuk menjaga agar manusia tetap menuju ke arah kebahagiaan, menuju citranya yang lebih baik. Salah satu cara dan jalan yang dapat dilakukan adalah dengan menghadirkan bimbingan konseling agama bagi manusia atau individu (siswa) yang memerlukannya.

c. Tujuan bimbingan dan konseling

Tiedeman menyatakan bahwa tujuan bimbingan dan konseling untuk membantu orang menjadi insan yang berguna, tidak hanya sekedar mengikuti kegiatan-kegiatan yang berguna saja.¹² Menurut Myer tujuan dari bimbingan dan konseling adalah untuk pengembangan yang mengarah pada perubahan positif pada diri individu. Secara umum dapat dikatakan bahwa bimbingan dan konseling bertujuan untuk mendapatkan kebahagiaan bagi setiap individu dalam menjalani kehidupannya, sebagaimana individu muslim setiap saat selalu berdoa untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.¹³

Bimbingan dan konseling bertujuan membantu peserta didik

¹²Abu Bakar M. Luddin, (2014), *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling + Konseling Islam*, Binjai : DiFA NIAGA, hal.13.

¹³*Ibid*, Tarmizi, hal.23.

mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal sebagai makhluk Tuhan, sosial, dan pribadi. Lebih lanjut tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu dalam mencapai: (a) kebahagiaan hidup pribadi sebagai makhluk Tuhan, (b) kehidupan yang produktif dan efektif dalam masyarakat, (c) hidup bersama dengan individu-individu lain, (d) harmoni antara cita-cita mereka dengan kemampuan yang dimilikinya. Dengan demikian peserta didik dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberi sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat umumnya.¹⁴

Selanjutnya Syuhada mengemukakan tujuan-tujuan konseling, yang secara garis besar dirumuskan, bahwa konseling bertujuan meningkatkan kemampuan klien/konseli dalam menyesuaikan diri baik terhadap dirinya maupun terhadap lingkungan serta mengembangkan kemampuan dan potensi miliknya dalam upaya mengembangkan kepribadian dan kemampuannya dalam berprestasi. Sekaligus menghindarkan masalah yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan pribadi klien/konseli serta memberikan bantuan penyembuhan bagi klien/konseli penderita gangguan psikis lewat psikoterapi atau layanan rujukan yang tepat sesuai dengan kebutuhannya.¹⁵

Dengan demikian saya mengambil kesimpulan bahwa tujuan bimbingan dan konseling merubah seseorang agar dapat mengembangkan potensinya sekaligus menjadikan pribadi yang lebih baik.

¹⁴Ahmad Syarqawi, (2019), *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal.15-16.

¹⁵Saiful Akhyar Lubis, (2011), *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*, Bandung:Ciptapustaka Media Perintis, hal. 29.

2. Upaya Guru Bimbingan Konseling

a. Pengertian Upaya Guru Bimbingan Konseling

Upaya adalah usaha akal, ikhtiar, untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.¹⁶ Layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari pendidikan di Indonesia. Sebagai sebuah layanan profesional, kegiatan layanan dan konseling tidak bisa dilakukan secara sembarangan, namun harus berangkat dan berpijak dari suatu landasan yang kokoh, yang didasarkan pada hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam. Dengan adanya pijakan yang jelas dan kokoh diharapkan pengembangan layanan bimbingan dan konseling, baik dalam tataran teoritik maupun praktek, dapat semakin lebih mantap dan bisa dipertanggungjawabkan serta mampu memberikan manfaat besar bagi kehidupan, khususnya bagi para penerima jasa layanan.¹⁷

Guru bimbingan dan konseling adalah seorang guru yang memberikan pelayanan bimbingan dan konseling dalam proses pendidikan secara keseluruhan yang membantu siswa dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh semua siswa. Guru bimbingan konseling juga disebut sebagai orang atau individu yang diberi tugas khusus sebagai pembimbing yang tugasnya beberapa dengan guru mata pelajaran dan guru praktek. Serta guru yang memberi tugas, tanggung jawab wewenang dan secara penuh dan kegiatan bimbingan dan konseling terhadap

¹⁶Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional. (2015). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka. hal.1132.

¹⁷Yasaratodo Wau. (2018). *Profesi Pendidikan Edisi Revisi*. Medan: Unimed Press. hal.211.

sejumlah peserta didik.¹⁸

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru BK adalah salah satu tenaga kependidikan yang mengemban tugas kependidikan disekolah, dan bertugas memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa guna untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang mereka alami.

b. Tugas Guru Bimbingan Konseling

Guru pembimbing atau konselor adalah yang bertanggungjawab untuk memberikan bimbingan dan konseling di sekolah secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan peserta didik baik dari aspek jasmani maupun rohani, agar peserta didik mampu hidup mandiri dan memenuhi berbagai tugas-tugas perkembangannya sebagai makhluk Allah di samping makhluk individu dan makhluk sosial, susila, beragama, dan berbudaya.¹⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan adalah orang yang mendapat kehormatan dan tempat di sisi Allah dengan derajat yang utama di samping itu orang yang beriman dan berilmu pengetahuan tercermin dari sikap dan perilakunya yang menjadi keteladanan, sehubungan dengan keteguhan iman dan pengetahuan yang Allah anugerahkan kepadanya. Hal ini terpencar dari iman dan ilmunya yang dapat di lihat dari raut wajahnya, pandangan dan cahaya matanya memberikan cahaya bening pada jiwa

¹⁸Lahmuddin Lubis. (2007). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama. hal.49.

¹⁹Amayulis, Mulyadi. (2016). *Bimbingan & Konseling Islam di Madrasah dan Sekolah*, Jakarta: Kalam Mulia. hal.275.

dan kematangan dirinya berperilaku yang dihiasi oleh *akhlakulkarimah*.

3. Perencanaan Karir

a. Pengertian Perencanaan Karir

Perencanaan karir adalah suatu perencanaan tentang kemungkinan seseorang atau anggota organisasi sabagai individu meneliti kenaikan pangkat atau jabatan sesuai dengan persyaratan dan kemampuannya. Suatu perencanaan karir harus dilandasi penyusunan persyaratan-persyaratan yang harus dimiliki oleh seseorang, guna mendukung peningkatan karirnya.

Disamping itu juga Perencanaan karir merupakan salah satu komponen yang penting dalam mempersiapkan diri untuk memilih pendidikan lanjutan atau pekerjaan yang diinginkan.²⁰ Perencanaan karir terdiri dari persiapan diri dan penyusun daftar pilihan karir dengan lebih baik, yang dilakukan dengan cara memperbanyak informasi tentang persyaratn dunia kerja yang dibutuhkan, menambahkan keterampilan dan sebagainya.

Simamora menyatakan bahwa perencanaan karir adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan karirnya. Perencanaan kariir melibatkan pengidentifikasian tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir dan penyusunan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan karir merupakan proses untuk:

²⁰Sri Larasati, (2018), *ManajemenSumberDayaManusia*, Yogyakarta: CV Budi Utama, hal. 175-176

- 1) Menyadari diri sendiri terhadap peluang-peluang, kesempatan-kesempatan, kendala-kendala, pilhan-pilihan dan konsenkuensi-konsekuensi.
- 2) Mengidentifikasi tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir.
- 3) Penyusunan program kerja, pendidikan dan berhubungan dengan pengalaman-pengalamanyang bersifat pengembangan guna menyediakan arah, waktu dan urutan langkah-langkah yang diambil untuk meraih tujuan karir.²¹

Melalui perencanaan karir, setiap individu mengevaluasi kemampuan dan minatnya sendiri, mempertimbangkan kesempatan karir alternatif, menyusun tujuan karir dan merencana aktivitas-aktivitas pengembangan praktis, fokus utama dalam perencanaan karir haruslah sesuai antara tujuan pribadi dan kesempatan-kesempatan yang secara realitis tersedia.

Demikian dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir adalah kegiatan individu untuk mengembangkan karir dengan memilih dan memutuskan karir yang akan dicapai dengan memperhatikan peluang dan altenatif pilihan. Dan keterampilan yang dimiliki individu dalam menyusun cara atau strategi tentang ppersiapan pilihan pendidikan lanjutan atau pekerjaan untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan masa depan.

b. Tujuan Perencanaan Karir

²¹ *Ibid*, Hendry Simamora, hal. 219

Tujuan Perencanaan Karir menurut Dillard antara lain:

- 1) Memperoleh kesadaran dan pemahaman diri (*acquiring self awareness*)

Penilaian kekuatan dan kelemahan individu merupakan langkah paling penting dalam perencanaan karir. Salah satu penilaian memungkinkan individu untuk lebih memahami diri sendiri yang berhubungan dengan tujuan dan rencana karir. Pengetahuan untuk perencanaan karir dapat menghindari ketidakpuasan, kekecewaan, dan ketidakbahagiaan melalui kesadaran diri yang akurat. Dengan memahami diri sendiri, individu dapat mencapai kecerdasan kearah efisien dalam kehidupannya dan dapat mulai mengelola kesulitan yang mungkin terjadi dalam hidupnya. Akhirnya, dapat lebih memahami dan menerima diri sendiri, individu dapat membangun landasan dalam memahami dan menerima orang lain.

- 2) Mencapai kepuasan pribadi

Mencapai kepuasan karir secara pribadi adalah salah satu tujuan dalam perencanaan karir. Individu menghabiskan sebagian besar kehidupannya dengan bekerja, individu harus memilih karir yang menghasilkan keuntungan tertinggi dalam kepuasan pribadi. Untuk memperoleh kepuasan dari pekerjaan, individu harus memahami persyaratan karir dan mengenali minat peserta keinginannya. Ketika individu merasa puas dengan pekerjaan, individu akan cenderung untuk mengekspresikan sikap positif terhadap aspek-aspek lain dari

kehidupannya. Untuk mencapai kepuasan pribadi, individu mencari gaji atau bayaran yang lebih memadai dan hadiah yang berwujud. Faktor yang berkontribusi untuk kepuasan individu adalah kondisi bekerja, tantangan dan hubungan interpersonal.

- 3) Mempersiapkan diri untuk memperoleh penempatan dan penghasilan yang sesuai (*preparing for adequate placement*).

Individu yang akan mencari pekerjaan harus dirancang secara khusus. Sepanjang perencanaan karir, fokus perhatian orang-orang adalah pada karir yang paling cocok untuk individu. Menilai aset dan kewajiban serta membandingkannya dengan persyaratan untuk berbagai jenis karir. Pendekatan seperti ini akan membantu individu menemukan karir dan individu akan cukup siap menerima karir tersebut.

- 4) Efisiensi usaha penggunaan waktu (*efficiently using time and effort*)

Tujuan lain perencanaan karir adalah untuk memungkinkan individu untuk secara sistematis memilih karir. Perencanaan sistematis akan membantu menghindari metode uji coba (*trialand error*) dan membantu menghabiskan lebih banyak waktu bekerja ke arah tujuan lain. Individu dapat menggunakan waktu secara efisien untuk mempelajari diri sendiri dalam kaitannya dengan berbagai pilihan karir. Umumnya orang-orang yang telah berpartisipasi dalam perencanaan karir lebih puas dengan karir mereka dan tetap aktif bekerja lebih lama daripada mereka yang tidak

melakukan perencanaan karir.²²

Dari penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari perencanaan karir adalah untuk mempersiapkan diri dalam mencapai pemahaman diri dan kepuasan pribadi dengan menyiapkan informasi karir, mengeksplorasikan pekerjaan, serta agar dapat menjadi individu yang cakap dan mantap dalam memasuki pekerjaan atau karir.

Siswa memang harus di bimbing dan dibekali dengan perencanaan karir agar ia dapat menentukan masa depannya dan mengetahui jenis pekerjaan seperti apa yang cocok untuk dirinya. Karena harus menjadi makhluk Allah SWT yang mandiri dalam hal bekerja menafkahi diri sendiri maupun keluarga. Sebagaimana Rasulullah SAW pernah bersabda:

عَنِ الْمِقْدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ((مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا
مِنْ أَنْ يَأْكَلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ
السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ)) رواه البخاري

Artinya: *Dari al-Miqdam Radhiallahu 'anhu bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihiwasallam bersabda: "Tidaklah seorang (hamba) memakan makanan yang lebih baik dari hasil usaha tanganya (sendiri), dan sungguh Nabi Dawud 'alaihissalam*

²²Dillard. J. M (1985), *Lifelong Career Planning*, Ohio: A Bell and Howell Company Columbus hal. 187.

makan dari hasil usaha tangannya (sendiri)" HR. Al- Bukhari.²³

Hadist diatas menerangkan bahwa begitu banyaknya keutamaan dari bekerja mencari nafkah yang halal dan berusaha mencukupi kebutuha diri dan keluarga dengan usahanya sendiri. Bahkan hal ini termasuk sifat yang akan kita temui disetiap para Nabi 'alaihiussalam dan orang-orang yang shaleh. Salah satu cara untuk memandirikan manusia agar ia mempunyai pekerjaan sendiri yaitu dengan membekali mereka bimbingan yang berhubungan dengan karir atau pekerjaan. Informasi-informasi yang diberikan terkait dengan perkulihan dan pekerjaan merupakan perencanaan untuk pekerjaan atau karir mereka yang diarahkan untuk bisa menjadi manusia yang mandiri dikemudian kelak.

c. Manfaat Perencanaan Karir

Perencanaan karir yang disusun dengan baik akan dapat memberikan banyak manfaat bagi peserta didik. Kesiapan dalam karir ke depan menjadi keuntungan nyata. Setelah lulus sekolah peserta didik tidak perlu lagi mengalami kebingungan akan langkah-langkah yang akan dikerjakan dan arah yang akan dituju. Menurut kaswan perencanaan karir memiliki beberapa manfaat bagi individu antar lain:

- 1) Membantu dalam mempersiapkan diri mengambil keputusan berdasarkan informasi karir yang diterima.²⁴

²³Muhammad bin Ismail bin al-Mughirah al- Bukhari, (2002),*Alqur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, Beirut : Dari ibn Katsir, Cet. 1, hal.358

²⁴Kaswan, (2014), *Career Development (Pengembangan Karir Untuk*

- 2) Mengembangkan kepercayaan diri.
- 3) Dapat mengenal peluang-peluang yang akan dijumpai.
- 4) Dapat menentukan apa yang akan dipersiapkan dalam menekuni karir.

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Dillard bahwa manfaat perencanaan karir adalah:

- 1) Pengetahuan dan pemahaman tentang diri sendiri akan lebih meningkat.
- 2) Mengetahui berbagai macam dunia karir.
- 3) Cakap dalam membuat keputusan secara efektif.
- 4) Memperoleh informasi yang terarah mengenai karir yang tersedia.
- 5) Cakap memanfaatkan kesempatan karir yang sesuai dengan kemampuannya.²⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir memiliki banyak manfaat penting bagi kehidupan karir seseorang. Melalui perencanaan karir, individu akan mengetahui informasi peluang karir yang tepat untuk dirinya. Seorang yang telah mempunyai perencanaan karir akan memiliki arah karir yang jelas dan mengetahui langkah-langkah yang akan dilakukan dengan rasa yang percaya diri.

Mencapai Kesuksesan dan Kepuasan), Bandung: Alfabeta, hal. 83

²⁵*Ibid*, Dillard J. M, hal.203

d. Faktor yang mempengaruhi perencanaan karir siswa

Menurut Winkel dan Hastuti, faktor yang perencanaan karir seseorang dibagi menjadi 2 bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mampu mempengaruhi perencanaan karir adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai-nilai kehidupan yaitu nilai ideal yang dikejar oleh seseorang diman-mana dan kapa saja. Nilai-nilai menjadi pedoman pegangan dalam hidup dan sangat menentukan gaya hidup.
- 2) Taraf intelegensi taraf kemampuan untuk mencapai prestasi-prestasi yang didalamnyaberfikir memegang peranan dalam mengambil keputusan mengenai jabatan.
- 3) Bakat khusus yaitu kemampuan menonjol di suatu bidang usaha kognitif, bidang keterampilan atau bidang kesenian. Sekali terbentuk, suatu bakat khusus menjadi bakat yang memungkinkan untuk memasuki berbagai bidang pekerjaan tertentu dan mencapai tingkat lebih tinggi dalam suatu jabatan.
- 4) Minat, yaitu kecenderungan yang agak pada seseorang untuk merasa tertarik pada bidang tertentu dan merasa senang berkecipung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan

bidang tersebut.

- 5) Sifat yaitu ciri-ciri keperibadian yang sama-sama memberikan corak khas pada seseorang seperti gembira, ramah, teliti, terbuka, fleksibel, tertutup, lekas gugup, pesimis dan ceroboh. perlu diingat pada masa remaja belum terbentuk semua sifat dan kepribadiannya masih dalam tahap-tahap perubahan.
- 6) Pengetahuan yaitu informasi yang memiliki tentang bidang-bidang pekerjaan dan tentang diri sendiri. Dengan bertambahnya umur dan pengalaman hidup orang muda yang normal akan mengenal diri sendiri secara lebih akurat dan lebih menyadari keterbatasan yang mau dan tidak mau melekat pada dirinya.

Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perencanaan karir individu yaitu:

- 1) Masyarakat, yaitu lingkungan sosial budaya dimana orang muda dibesarkan. Lingkungan itu luas sekali dan berpengaruh besar terhadap pandangan banyak hal yang dipegang teguh oleh setiap keluarga.
- 2) Keadaan sosial ekonomi negara atau daerah yaitu laju pertumbuhan ekonomi yang lambat atau cepat, sertifikasi masyarakat dalam golongan sosial ekonomi serta diversifikasi masyarakat atau kelompok-kelompok yang terbuka atau tertutup bagi anggota dari kelompok lain.

- 3) Taraf sosial ekonomi kehidupan keluarga yaitu tingkat pendidikan orang tua, tinggi rendahnya pendapatan orang tua, jabatan ayah dan ibu, daerah tempat tinggal dan suku bangsa.
- 4) Orang-orang lain yang tinggal serumah selain orang tua sendiri dan kakak adik sekandung dan harapan mengenai masa depan anak akan memberi pengaruh besar bagi anak dalam menyusun dan merencanakan karirnya.
- 5) Pendidikan sekolah yaitu pandangan dan sikap yang dikomunikasikan kepada anak didik oleh staf petugas bimbingan dan tenaga pengajar mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam bekerja, tinggi rendahnya situs sosial, jabatan dan kecocokan jabatan tertentu untuk anak laki-laki dan perempuan.
- 6) Pergaulan teman sebaya yaitu beraneka pandangan dan variasi harapan tentang masa depan yang terungkap dalam pergaulan sehari-hari. Pandangan dan harapan yang bernada optimis akan meninggalkan kesan dalam hati yang jauh berbeda dengan kesan yang timbul bila mendengarkan keluhan-keluhan.²⁶

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi perencanaan karir seseorang. Faktor tersebut bisa dari dalam diri individu maupun luar diri individu. Setiap orang memiliki bakat, minat, kelebihan maupun kekurangannya masing-masing

²⁶Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Instituti Pendidikan*. hal. 702

serta pandangan yang berbeda terhadap karir. sedangkan dipihak lingkungan memiliki pandangan lain juga.

e. Hambatan-hambatan dalam Perencanaan Karir

Menurut Joen hambatan-hambatan yang terjadi pada diri siswa yaitu:

- 1) Orang tua memaksa kehendaknya pada putra dan putrinya untuk mengambil program atau jurusan yang diinginkan oleh orang tua mereka, sebenarnya putranya dan putrinya tidak menginginkan jurusan yang ditentukan oleh orang tuanya.
- 2) Anak bersekolah tidak karena anak senang dan bahagia namun hanya demi memenuhi cita-cita yang diinginkan oleh orang tuanya pada masa lalu yang tidak tercapai.²⁷

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hambatan-hambatan yang mempengaruhi diri siswa dalam pemilihan karir adalah salah satunya dari faktor internal yaitu faktor keluarga maka diharapkan kepada pihak orang tua tidak berhak untuk memaksakan anak dalam memilih suatu karir yang tidak disukainya.

4. Layanan Bimbingan Kelompok

a. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa

²⁷Sawitri Supardi (2005), *Hubungan Orang Tua Remaja*, Jakarta: Kompas, hal.110

penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.²⁸

Bimbingan kelompok dilaksanakan dalam tiga kelompok yaitu kelompok kecil (2-6 orang), kelompok sedang (7-12 orang), dan kelompok besar (13-20 orang) ataupun (20-40 orang). Pemberian informasi dalam bimbingan kelompok terutama dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang kenyataan, aturan-aturan dalam kehidupan, dan cara-cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan tugas, serta meraih masa depan dalam studi karir, ataupun kehidupan. Aktivitas kelompok diarahkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman lingkungan, penyesuaian diri, serta pengembangan diri.

Selanjutnya banyak para ahli yang berbeda pendapat tentang rumusan bimbingan kelompok diataranya sebagai berikut:

Prayitno menjelaskan bahwa "Bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan dalam suasana kelompok",²⁹ sedangkan menurut lamuddin bahwa "layanan bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan baru dari konselor untuk membahas bersama-sama topik tertentu sehingga berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari".³⁰

Menurut Hartinah, menjelaskan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan dalam bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik secara bersama-sama, melalui

²⁸Hendrianti Agustian,(2006), *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitanya dengan Konsep diri*, Bandung, PT. RafikaAditama, hal. 23-24

²⁹Prayetno dan Eman Amti, (2009), *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, hal.309

³⁰Lahmuddin, (2011), *Landasan Formal Bimbingan Konseling Di Indonesia*, hal. 21

dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik tertentu) yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan atau untuk perkembangan dirinya, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan atau tindakan Pelajar.³¹

Sedangkan menurut Layanan bimbingan kelompok dimaksud suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan.

Di samping itu, layanan bimbingan kelompok juga membahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok. Masalah yang menjadi topik pembicaraan dalam layanan bimbingan kelompok, dibahas melalui suasana dinamika kelompok secara intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota kelompok di bawah bimbingan pemimpin kelompok (pembimbing atau konselor).³² Dalam layanan bimbingan kelompok harus dipimpin oleh pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik pelayanan bimbingan dan konseling.

Dari beberapa pendapat diatas dapat saya diambil kesimpulan

³¹Hartinah, S, (2009), *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Bandung: Refika Aditama, hal 68

³²Tohirin,(2013),*Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: PT. RajaGrafindoPersada, hal.164

bahwa bimbingan kelompok merupakan layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama membahas topik tertentu dimana siswa yang dilayani lebih dari satu orang untuk menunjang pemahaman dan pengembangan kemampuan sosial serta untuk pengambilan keputusan atau tindakan tertentu. Layanan bimbingan kelompok berfungsi untuk pemahaman dan pengembangan.

b. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Setiap kegiatan memiliki tujuan, terutama dalam layanan bimbingan kelompok sebagai bagian dari bimbingan konseling kegiatan bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, fokusional, dan social. Menyatakan bahwa “ tujuan bimbingan kelompok adalah menerima informasi.”Senada dengan penjelasan diatas, maka tujuan layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

1) Tujuan Umum

Tujuan umum dari layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok. Sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi seseorang sering terganggu oleh perasan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak obyektif, sempit serta tidak efektif.³³

2) Tujuan Khusus

Bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu.

³³Prayetno, (2002), *Layanan L1-L9*, Padang: FIP, hal. 2

Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang di wujudkannya tingkah laku yang lebih efektif. Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi verbal maupun non verbal ditingkatkan. Dengan diadakannya layanan bimbingan kelompok ini dapat bermanfaat bagi siswa karena dengan bimbingan kelompok akan timbul interaksi dengan anggota-anggota kelompok.³⁴

Dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan bimbingan kelompok adalah membahas topik tertentu yang dianggap sangat penting untuk dibahas dan mereka saling mengungkapkan pikiran dan perasaanya sehingga muncullah dinamika kelompok melalui komunikasi sesama mereka dan hasil dari pembicaraan itu dapat bermanfaat bagi peserta layanan atau peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan firman Allah Subhanahu Wata'ala Pada surah Al-Maidah Ayat 2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ
الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ
يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۚ وَإِذَا حَلَلْتُمْ
فَأَصْطَادُوا ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ
عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا ۗ وَتَعَاوَنُوا عَلَىٰ

³⁴Amti dan Marjohan, (2006), *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: Rineka Aditama. hal. 59

الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
 ج وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۖ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar- syi'ar dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-nya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurniadan keridhaan dari Tuhannya dan apa bila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siska-Nya.³⁵

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap manusia harus berhubungan baik dengan manusia yang lainnya dengan saling bermanfaat satu sama lain dan tolong menolong dalam hal kebaikan.

Berkaitan dengan layanan bimbingan kelompok, kandungan ayat tersebut merupakan dasar tujuan dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok itu sendiri. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok pemimpin

³⁵Departemen Agama RI. (2009), *Al-Qur'an Tiga Bahasa*. Depok: Al-Huda, hal.106

kelompok maupun anggota kelompok harus saling tolong menolong dengan memberikan bantuan untuk menyelesaikan masalah yang dialami oleh anggota kelompok tersebut.

c. Asas-Asas Bimbingan Kelompok

Menurut Munro, asas-asas yang harus dipatuhi dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok meliputi:

- 1) Asas Kerahasiaan, segala sesuatu yang dibahas dan muncul dalam kegiatan kelompok hendaknya menjadi rahasia kelompok yang hanya boleh diketahui anggota kelompok dan tidak disebarluaskan ke luar kelompok. Seluruh anggota kelompok hendaknya menyadari benar hal ini dan bertekad untuk melaksanakannya.
- 2) Asas Kesukarelaan, kesukarelaan anggota kelompok dimulai sejak awal rencana pembentukan kelompok oleh konselor (PK). Kesukarelaan terus-menerus dibina melalui upaya pemimpin kelompok mengembangkan syarat-syarat kelompok yang efektif dan perstrukturannya tentang layanan bimbingan kelompok. Dengan kesukarelaan itu anggota kelompok akan dapat mewujudkan peran aktif diri mereka masing-masing untuk mencapai tujuan layanan.³⁶
- 3) Asas Keterbukaan, dalam pelaksanaan bimbingan sangat

³⁶Munro, Manthei, dan Small, (2012), *Counselling: A Skill Approach*. Wellington. Menthuen Publication hal. 162

diperlukan suasana keterbukaan, baik keterbukaan dari konselor maupun keterbukaan dari klien. Seorang klien harus menyampaikan segala sesuatunya tanpa menutup-nutupi masalah sehingga tercapainya tujuan pelaksanaan bimbingan kelompok.³⁷

- 4) Asas Kenormatifan, asas kenormatifan adalah usaha bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau daripada norma agama, adat, hukum, ilmu pengetahuan, maupun kebiasaan sehari-hari. Segala sesuatu yang di bahas tidak menyalahi aturan-aturan dan norma-norma yang berlaku.
- 5) Asas Kekinian, masalah yang dibahas dalam bimbingan kelompok harus bersifat sekarang. Maksudnya, masalah yang dibahas adalah masalah yang saat ini sedang dialami, yang mendesak, yang butuh penyelesaiannya segera.

Asas kekinian tersebut menjadi pedoman kepada seluruh peserta dalam kelompok baik itu anggota kelompok maupun pemimpin kelompok.

Dengan demikian penjelasan asas-asas bimbingan kelompok diatas, dapat disimpulkan bahwa didalam bimbingan kelompok terdapat beberapa asas yang mendukung perencanaan karir siswa yaitu asas keterbukaan dalam pelaksanaan bimbingan sangat diperlukan suasana keterbukaan, baik keterbukaan dari konselor maupun keterbukaan dari

³⁷Prayetno, (2004), *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, hal.116

klien. Seorang klien harus menyampaikan segala sesuatunya tanpa menutup-nutupi masalah sehingga tercapainya tujuan yang diinginkan.

d. Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok memiliki beberapa fungsi. Menurut Gadza, fungsi layanan bimbingan kelompok adalah pengembangan, pencegahan, dan pengentasan.

- 1) Pengembangan. Layanan bimbingan kelompok berfungsi untuk mengembangkan keseluruhan potensi siswa terutama keterampilan sosialisasi dan komunikasi. Anggota kelompok diberikan kesempatan untuk menyampaikan gagasan, pandangan ataupun pendapat terhadap permasalahan yang dibahas, dengan demikian anggota kelompok bisa belajar dan memperlancar komunikasi agar menjadi efektif.
- 2) Pencegahan. Melalui layanan bimbingan kelompok dimaksud untuk mencegah timbulnya permasalahan pada anggota kelompok. Pembahasan mengenai permasalahan hingga didapati penyelesaian dari masalah akan memberikan pengalaman kepada anggota kelompok dalam bertindak khususnya berkaitan dengan bidang permasalahan yang dibahas.
- 3) Pengentasan. Sesuai dengan tujuan layanan bimbingan

kelompok yakni untuk mengentaskan permasalahan. Semua bentuk tindakan dalam kelompok akan bermuara pada penyelesaian suatu permasalahan dengan manfaat dinamika kelompok.³⁸

Menurut Prayetno, fungsi bimbingan kelompok ada 4 yaitu sebagai berikut:

- 1) Fungsi pemahaman, memahami hal yang esensial berkenaan dengan perkembangan dan kehidupan klien itu.
- 2) Fungsi pencegahan, mengupayakan terhindarnya individu dari akibat yang tidak menguntungkan, yaitu akibat dari hal yang berpotensi menimbulkan masalah.
- 3) Fungsi pengentasan, mengusahakan teratasinya masalah konseli sehingga masalah itu tidak lagi menjadi penghambat dalam perkembangan konseli.
- 4) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, merupakan fungsi untuk mencapai.³⁹

Dari beberapa pendapat yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan melalui layanan bimbingan kelompok siswa dapat memahami

³⁸Rosmalia (2016), *Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Peserta Didik*, Raden Intan Lampung: Bandar lampung, hal. 11

³⁹Prayetno, (2015), *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, Padang: Program pendidikan Profesi Konselor Jurusan Bimbingan Konseling FipUnp, hal. 162

hal yang esensial mengenai perkembangan, pengentasn dan pencegahan timbulnya masalah pada anggota kelompok. Sesuai dengan tujuan layanan kelompok yaitu untuk mengentaskan masalah kelompok.

e. Komponen dalam Bimbingan Kelompok

Komponen-komponen yang harus diperhatikan sehingga bimbingan kelompok dapat berjalan dengan berperan dua pihak yaitu: Pemimpi kelompok dan peserta atau anggota kelompok.

1) Peranan pemimpin kelompok

Setiap pemimpin dalam bimbingan kelompok harus menguasai dan mengembangkan kemampuan serta sikap yang memadai untuk terselenggaranya proses kegiatan kelompok secara efektif, keterampilan dan sikap yang harus dikembangkan antara lain mengenal dan memahami anggota kelompok, kesediaan menerima orang lain, membantu tumbuhnya hubungan antara anggota, pengarahan yang teguh demi tercapainya tujuan bersama, memanfaatkan proses dinamika sebagai wahana membantu anggota, ras humor, rasa bahagia dan rasa puas, baik yang dialami oleh pemimpin maupun para anggota kelompok.

2) Peranan anggota kelompok

Terselenggaranya dinamika kelompok yang benar-benar hidup mengarah tujuan yang ingin dicapai dan membuahkan manfaat bagi masing-masing anggota kelompok peranan anggota sangat menentukan. Peranan yang hendaknya dimainkan oleh anggota kelompok agar benar-

benar seperti yang diharapkan, setiap anggota kelompok hendaknya melibatkan diri dalam suasana keakraban, mencurahkan segenap perasaan, aktif dan kreatif dalam seluruh kegiatan, berkomunikasi secara terbuka, berusaha membantu anggota yang lain. Memberi kesempatan anggota yang lain, untuk berperan serta dan menyadari pentingnya kegiatan kelompok.

3) Dinamika Kelompok

Layanan bimbingan kelompok memanfaatkan media dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bimbingan. Agar dinamika kelompok bermanfaat bagi pembinaan para anggota kelompok maka setiap kelompok beranggota 10 sampai 15 orang. Anggota kelompok dibentuk berdasarkan keberagaman baik dari jenis kelamin, kemampuan akademik, sosial ekonomi, tempat tinggal, bahkan permasalahannya. Semua anggota kelompok memberikan peran untuk saling berinteraksi mengeluarkan pendapat, pengalaman, gagasan dan bentuk sumbang saran.⁴⁰

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa komponen bimbingan kelompok yaitu untuk mengembangkan kemampuan serta sikap yang memadai untuk terselenggaranya proses kegiatan kelompok secara efektif, keterampilan dan sikap yang harus dikembangkan dan terselenggaranya dinamika kelompok yang benar-benar hidup mengarah tujuan yang ingin dicapai dan membuahkan manfaat bagi masing-masing anggota kelompok.

⁴⁰Abu Bakar, M. Luddin,(2012), *Konseling Individual dan Kelompok Aplikasi dalam Praktek Konseling*, Citapustaka Media Perintis. hal. 75-77

f. Manfaat Bimbingan Kelompok

Adapun manfaat dari bimbingan kelompok. Teaxler mengemukakan bahwa bimbingan kelompok mempunyai manfaat tertentu yaitu:

- 1) Bimbingan kelompok dapat menghemat waktu khususnya dalam memberikan layanan-layanan yang berguna untuk para peserta didik.
- 2) Bimbingan kelompok cocok digunakan untuk melaksanakan beberapa kegiatan terutama kegiatan yang bersifat intruksional.
- 3) Bimbingan kelompok menolong individu untuk memahami bahwa orang lain ternyata mempunyai kebutuhan-kebutuhan dan masalah-maslah yang sama.
- 4) Bimbingan kelompok dapat membantu pelaksanaan konseling individual.
- 5) Bimbingan kelompok juga memiliki nilai penyembuhan khususnya untuk kegiatan *role playing*, psikodrama, sosiodrama, dinamika kelompok, serta psikoterapi kelompok.⁴¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manfaat layanan bimbingan kelompok adalah memeberikan kesempatan kepada siswa untuk berkontak atau berinteraksi sesama siswa lainnya. Dan memberikan informasi yang dibutuhkan siswa.

⁴¹Tatik, Romlah, (2001), *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, Malang: Universitas Negeri Malang, hal. 32

g. Tahap- Tahap pelaksanaan Bimbingan Kelompok

1) Tahap Pembentukan

Setelah kelompok terbentuk, pemimpin kelompok memulai kegiatannya di tempat yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah kegiatannya adalah mengucapkan selamat datang kepada para anggota, memimpin doa, menjelaskan pengertian, tujuan, perkenalan dilanjutkan rangkaian nama.

2) Tahap Peralihan

Dalam tahap peralihan langkah-langkah yang harus dilakukan pemimpin kelompok tentang topik-topik yang akan dibahas di dalam kelompok. Topik yang akan dibahas sifatnya umum yang berada di luar diri anggota kelompok yang pernah dilihat, pernah didengar, pernah dibaca, dari berbagai media massa. Topik tersebut ada yang dapat disiapkan langsung oleh pemimpin kelompok, adapula topik yang akan dibahas berasal dari masing-masing anggota kelompok. Bila perlu pemimpin kelompok dapat memberikan contoh topik yang akan dibahas dalam kelompok. Dengan jeli pemimpin harus memperhatikan susana kelompok tentang kesiapan para ajakan untuk membahas, mendalami, topik umum yang telah disepakati bersama.

3) Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan ini pemimpin kelompok mempertajam topik yang akan dibahas. Kemudian mulai mengemukakan topik bahasan dalam

bimbingan kelompok tugas, topik bahasan di kemukakan secara langsung oleh pemimpin kelompok dan langsung dibahas sampai tuntas. Dalam kelompok bebas topik bahasan dikemukakan oleh masing-masing anggota kelompok. Setelah mendapat persetujuan dari semua anggota kelompok secara bergantian topik-topik tersebut dibahas tuntas.

Untuk mengurangi ketegangan dan kelelahan dari masing-masing anggota kelompok dapat ditampilkan selingan berupa pembacaan ayat suci Al- qur'an, permainan, nyanyian, baca puisi dan lain-lain. Selanjutnya setiap anggota kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan komitmennya.

4) Tahap Pengakhiran

Dalam tahap pengakhiran pemimpin kelompok memberikan informasi bahwa akan diakhiri.⁴² Untuk para anggota di beri kesempatan untuk menyampaikan kesan-kesan kegiatan yang telah dilaksanakan. Berikutnya pemimpin kelompok menanyakan kemungkinan kegiatan tersebut untuk bisa ditindak lanjuti. Anggota kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan pesan dan harapan pada pertemuan mendatang. Kemudian pertemuan ditutup dengan ucapan terimah kasi oleh pemimpin kelompok dan diakhiri dengan doa bersama.

Berdasarkan penjelasan tahapan-tahapan bimbingan kelompok diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah yang harus dilakukan pemimpin kelompok tentang topik-topik yang akan dibahas di dalam

⁴²Hallen,(2005),*Bimbingan dan Konseling, Edisi Revisi*, Jakarta:QuantumTeaching. hal. 132

kelompok. Topik yang akan dibahas sifatnya umum yang berada di luar diri anggota kelompok yang pernah dilihat, pernah didengar, pernah dibaca, dari berbagai media massa. Topik tersebut ada yang dapat disiapkan langsung oleh pemimpin kelompok, adapula topik yang akan dibahas berasal dari masing-masing anggota kelompok.

B. Kajian Hasil Penelitian Relevan

Berdasarkan judul penelitian “Upaya Guru Bk Dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Ujung Kubu Batu Bara” maka peneliti mengkaji dengan penelitian terdahulu yang relevan yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Damai, Penelitian ini menggunakan penelitian cara ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara skor kematapan rencana karir sebelumnya diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan dengan layanan bimbingan kelompok teknik informasi.⁴³
2. Penelitian yang dilakukan oleh Atmaja, mengenai Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perencanaan karir siswa melalui bimbingan

⁴³Martha Shinta Damai, *Penggunaan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Pemberian Informasi dalam Pematapan Rencan Karir Siswa IX di SMP 22 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019, Skripsi*, (Universitas Negeri Bandar Lampung: Program Studi Bimbingan dan Konseling), hal. 10

karir dan menggunakan media modul pada siswa kelas XII 2 MAN Wonokromo Bantul tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sebanyak 12 orang siswa yang ingin meningkatkan perencanaan karir. Analisis data menggunakan rumus *t-tes*. Hasil penelitian menunjukkan perencanaan karir siswa XII IPA 2 dapat ditingkatkan melalui bimbingan karir.⁴⁴

⁴⁴TwiTandar Atmaja, *Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Layanan Bimbingan Karir dan Menggunakan Media Modul Pada Siswa Kelas XII MAN Wonokromo Bantul Tahun Ajaran 2013/2014, Skripsi*, (Universitas Negeri Bandung: Program Studi Bimbingan dan Konseling), hal. 15

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK). Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang berguna mengungkapkan atau memaparkan hasil penelitian secara deskriptif dalam penelitian ini tindakan yang dilakukan adalah dengan layanan bimbingan kelompok.

Hal ini dijelaskan Dewi Rosmala dalam sudut pandang mereka bahwa penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK) adalah upaya yang dilakukan secara terencana dan sistematis dengan melakukan refleksi terhadap praktik pelayan selanjutnya melakukan tindakan perbaikan untuk meningkatkan praktik pelayanan konseling.⁴⁵

Penelitian tindakan bimbingan konseling merupakan suatu bentuk investigasi yang bersifat partisipatif, kolaboratif dan spiral, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan system, metode kerja, proses, isi, kompetensi dan situasi.⁴⁶ Dalam hal ini, penelitian tindakan bimbingan konseling yang dilakukan oleh peneliti adalah “Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Teladan Ujung Kubu Batu Bara”

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah keseluruhan siswa yang dijadikan sebagai objek

⁴⁵Dewi & Rosmala, (2013), *Profesionalisasi Guru BK Melalui Ptbk*, Medan: Unimed Press, hal. 11

⁴⁶Suharsimi Arikunto, dkk, (2010), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 104

penelitian atau sebagai tempat untuk memperoleh assesmen yang dilakukan dalam penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Teladan Ujung Kubu Batu Bara. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* yang dilakuakn berdasarkan daftar *chek list* untuk mengetahui siswa yang rendah perencanaan karirnya. Tidak semua dijadikan partisipan, hanya sejumlah siswa diketahui yang tidak memiliki perencanaan karir yang akan dijadikan partisipan. Harapan siswa yang tidak memiliki perencanaan karir, setelah terlibat dalam *treatment* yang dilakukan peneliti, maka siswa akan memiliki perencanaan karir sehingga dapat memutuskan karir apa yang cocok untuknya.

C. Lokasi dan Waktu Peneliti

a. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Swasta Teladan Ujung Kubu Batu Bara.

b. Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini pada semester II T.A 2020/2021, dan pelaksanaan penelitian dilaksanakan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

NO	NAMA KEGIATAN	FEBRUA RI 2020	MARET 2020	APRIL 2020	JUNI 2020	JULI 2020
		BULAN KE	BULAN KE	BULAN KE	BULAN KE	BULAN KE

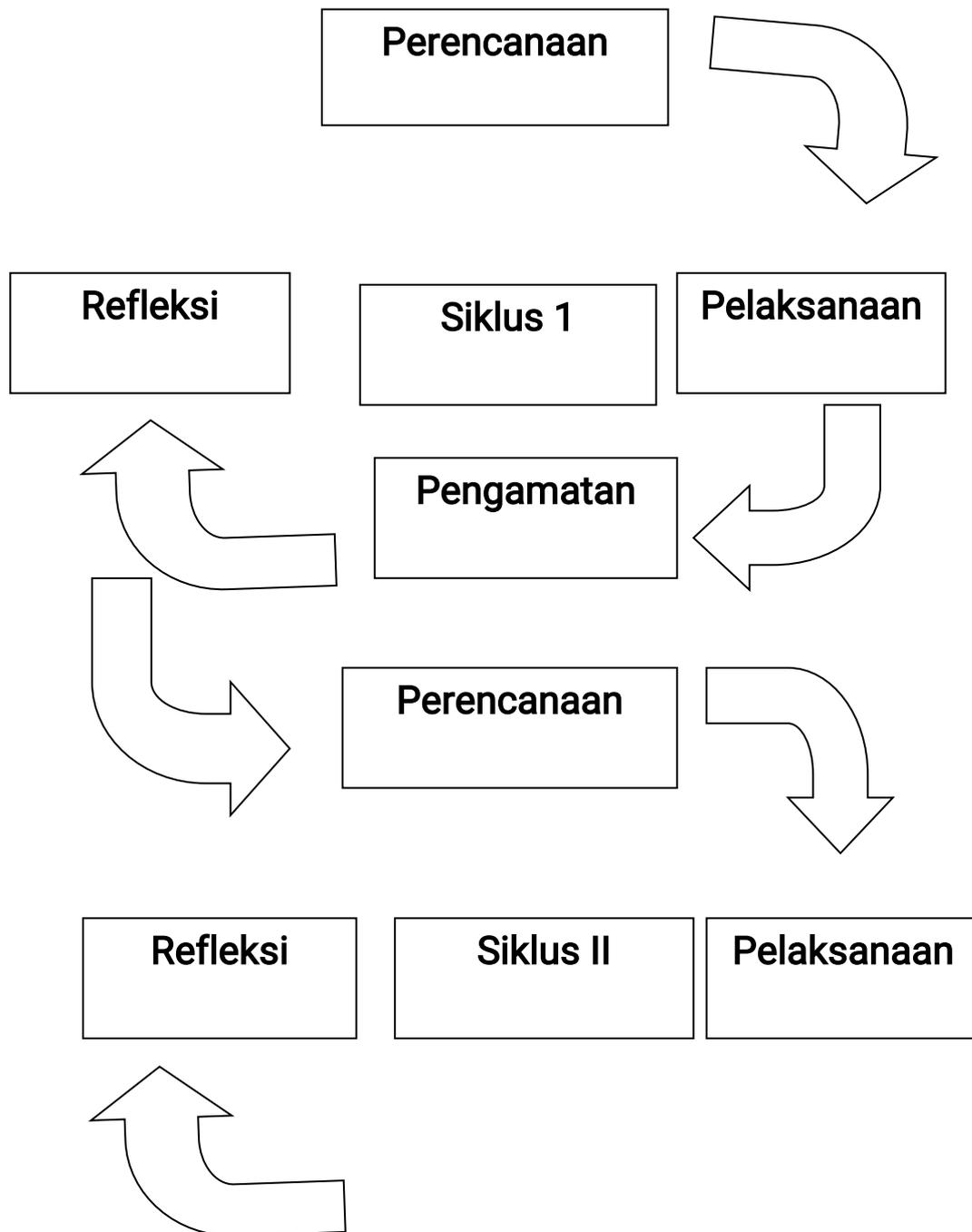
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengesahan Judul				√																	
2	Bimbingan Proposal					√	√	√	√													
3	Seminar Proposal									√												
4	Penelitian (Observasi dan Wawancara) ke Sekolah										√										√	
5	Menyimpulkan hasil Penelitian pada BAB VI																					√
6	Menyerahkan Hasil Penelitian dan disetujui oleh pembimbing I																					

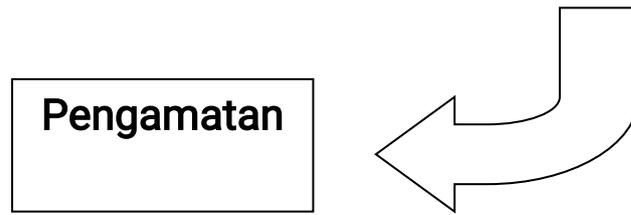
D. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart, model ini terdiri dari empat komponen diantaranya yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, refleksi yang dipandang suatu siklus.

Berikut adalah gambar alur siklus tindakan kelas yang dipakai dalam

Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling:





Gambar 1.1 Skema Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Taggart.⁴⁷

E. Prosedur Penelitian

Adapun langkah-langkah penelitian tindakan bimbingan konseling ini dilaksanakan melalui dua siklus. Tiap-tiap siklus dilaksanakan dengan perubahan yang diharapkan tercapai. Berikut prosedur penelitian tindakan bimbingan dan konseling:

1. Penelitian Siklus I

a. Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti melakukan penjajakan terhadap masalah dan melakukan perencanaan untuk mengatasi masalah tersebut. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Membuat RPL (rencana pemberian layanan) sesuai dengan topik yang akan dibawakan.
- 2) Mengidentifikasi pihak-pihak yang menjadi peserta layanan. Identifikasi siswa yang mengalami masalah dalam perencanaan karir melalui guru pembimbing.
- 3) Mengatur pertemuan dengan calon peserta layanan untuk melakukan pendekatan dan juga mencari informasi dari siswa yang mengalami masalah dalam perencanaan karir.
- 4) Melakukan pendekatan kepada siswa dengan wawancara guna

⁴⁷ Arikunto Suharsimi, (2014), *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, hal.137.

menciptakan keakraban seluruh siswa yang mengalami masalah dalam perencanaan karir.

- 5) Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan di ruang kelas dengan tidak mengganggu proses belajar mengajar. Waktu yang digunakan sekitar 1 X 45 menit.
- 6) Menyiapkan kelengkapan administrasi, catatan lapangan, daftar hadir dan lembar observasi.

b. Pelaksanaan / Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan scenario tindakan yang telah disusun dengan RPL. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini antara lain:

1) Tahap perkenalan

Dalam tahap ini peneliti memperkenalkan dirinya dan apa tujuannya berada diantara para siswa, kemudian mengisi daftar hadir siswa yang ikut serta melaksanakan layanan bimbingan kelompok. Sebelum masuk ke materi ada baiknya siswa yang bermasalah dengan perencanaan karir ikut serta memperkenalkan diri guna untuk lebih mengenal satu sama lain. Setelah itu peneliti baru mengutarakan maksud nya berada di kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Teladan Ujung Kubu Batu Bara.

2) Tahap Peralihan

Setelah melakukan tahap perkenalan maka tahap selanjutnya peneliti menjelaskan mengenai perencanaan karir. Sebelum masuk ke tahap berikutnya peneliti menyampaikan materi pertama atau (paket I) mengenai pemahaman, para siswa di harapkan dapat mengetahui dan memahami potensi, kemampuan, minat, bakat, cita-cita/gaya hidup dan sikap. Lalu menyampaikan materi kedua (paket II),

siswa diharapkan dapat mengetahui dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat. materi ketiga (paket III) siswa diharapkan dapat mengetahui dan memahami keadaan lingkungan yang berkaitan dengan informasi karir/jabatan. Materi keempat (paket IV) hambatan dan mengatasi hambatan. Materi kelima (paket V) merencanakan masa depan.

3) Tahap kegiatan

Dalam kegiatan ini anggota kelompok diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan oleh peneliti. Maka dalam tahap ini akan dilakukan diskusi antara siswa dan peneliti.

4) Tahap pengakhiran

Tahap ini merupakan tahap yang terakhir dalam kegiatan ini, setelah penyampaian materi dan diskusi maka diharapkan para siswa yang awalnya tidak memiliki perencanaan karir atau masih ragu-ragu maka setelah dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok oleh peneliti diharapkan dapat meningkatkan perencanaan karir siswa.

c. pengamatan/Observasi

Pada tahap ini akan dilakukan 2 kali pada tahap observasi diri siswa dan tahap proses kegiatan. Tahap observasi kegiatan pengamatan atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan terhadap konseli (siswa). Observasi dilakukan pada saat proses layanan bimbingan kelompok dengan menganalisis meningkat atau tidak perencanaan karir siswa pada siklus I.

d. Refleksi

Tahap ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan dan memprediksi apa hasil yang diperoleh. Refleksi dilakukan setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok. Refleksi ini dilakukan oleh peneliti

untuk mencari perbaikan-perbaikan tindakan selanjutnya. Refleksi dilakukan untuk menganalisa dan memberikan makna terhadap data yang diperoleh dan mengambil kesimpulan dari tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk perencanaan pada siklus berikutnya, yaitu siklus II.

2. Penelitian Siklus II

Setelah siklus I dijalankan dan belum menunjukkan peningkatan dalam perencanaan karir siswa, maka dalam hal ini dilaksanakan siklus II dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II ini merupakan rancangan tindakan yang akan dilakukan berdasarkan konsep diatas, jika pada siklus I tidak mencapai target maka, dilakukan siklus II yakni untuk memperbaiki, meningkatkan perencanaan karir siswa. Pada tahap kegiatan yang dilakukan adalah menyiapkan seluruh perangkat yang diperlukan untuk peneliti. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Membuat RPL (Rencana Pemberian Layanan) sesuai dengan topik yang akan dibawakan.
- 2) Mengidentifikasi pihak-pihak yang menjadi peserta layanan. Identifikasi siswa yang mengalami masalah dalam perencanaan karir melalui guru pembimbing.
- 3) Mengatur pertemuan dengan calon peserta layanan untuk melakukan pendekatan dan juga mencari informasi dari siswa yang mengalami masalah dalam perencanaan karir.
- 4) Melakukan pendekatan kepada siswa dengan wawancara guna menciptakan keakraban seluruh siswa yang mengalami masalah dalam perencanaan karir.

- 5) Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan di ruang kelas dengan tidak mengganggu proses belajar mengajar. Waktu yang digunakan sekitar 1 X 45 menit.
- 6) Menyiapkan kelengkapan administrasi, catatan lapangan, daftar hadir dan lembar observasi.

b. Pelaksanaan / Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan scenario tindakan yang telah disusun dengan satlan. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini antara lain:

1) Tahap Pembentukan

Pimpinan kelompok mengucapkan salam ketika hendak memulai kegiatan dan menanyakan kabar anggota kelompok. Kemudian pemimpin kelompok memimpin anggota kelompok untuk berdoa. Setelah selesai berdoa pemimpin mengajak anggota kelompok untuk berempati. Pemimpin kelompok melanjutkan dengan menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan dan menjelaskan kembali pengertian, tujuan, cara serta asas-asas layanan bimbingan karir.

2) Tahap Peralihan

Pada tahap ini, pemimpin kelompok mengkondisikan anggota kelompok agar siap melanjutkan ketahap berikutnya serta menanyakan kesepakatan anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut. Kemudian pemimpin menjelaskan topik atau tema yang telah ditentukan yakni "Jenis-jenis karir/pekerjaan (Jenis-jenis pekerjaan yang ada di Masyarakat)".

3) Tahap kegiatan

Dalam kegiatan ini anggota kelompok diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan oleh peneliti. Maka dalam tahap ini akan

dilakukan diskusi antara siswa dan peneliti. Siswa diberikan kesempatan menyanyakan permasalahan karir mereka atau seputar materi yang dijelaskan oleh peneliti.

4) Tahap pengakhiran

Tahap ini merupakan tahap yang terakhir dalam kegiatan ini, setelah penyampaian materi dan diskusi maka diharapkan para siswa yang awalnya tidak memiliki perencanaan karir atau masih ragu-ragu maka setelah dilaksanakannya bimbingan kelompok oleh peneliti diharapkan dapat meningkatkan perencanaan karir siswa.

c. Observasi

Pada tahap ini akan dilakukan 2 kali pada tahap observasi diri siswa dan tahap proses kegiatan. Tahap observasi kegiatan pengamatan atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan terhadap konseli (siswa). Observasi dilakukan pada saat proses layanan bimbingan kelompok dengan menganalisis peningkatan perencanaan karir siswa pada saat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada siklus II.

d. Refleksi

Pada tahap ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan dan memprediksi apa hasil yang diperoleh. Refleksi dilakukan setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok. Refleksi ini dilakukan oleh peneliti untuk mencari perbaikan-perbaikan tindakan selanjutnya. Refleksi dilakukan untuk menganalisa dan memberikan makna terhadap data yang diperoleh, memperjelas data yang diperoleh dan mengambil kesimpulan dari tindakan yang telah dilakukan. Setelah siklus II diharapkan perencanaan karir siswa telah meningkat. Jika hasil dari

siklus II ini belum juga tercapai maka akan dilanjutkan ke siklus III dan seterusnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁸

Dalam mengumpulkan data tersebut, peneliti menggunakan berbagai instrumen yang relevan dengan penelitian yang peneliti teliti. Adapun instrument tersebut yaitu:

1. Observasi

Pengumpulan data dengan menggunakan observasi berperan serta ditunjukkan untuk mengungkapkan makna suatu kejadian dari setting tertentu, yang merupakan perhatian esensial (mendasar/perlu sekali) dalam penelitian kualitatif.⁴⁹

Observasi yaitu kegiatan dengan menggunakan pancaindera, penglihatan, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, fenomena, objek, kondisi, dan perasaan emosi seseorang. Observasi diperlukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa untuk menjawab pertanyaan.

Agar lebih jelas, sumber informasi yang didapatkan peneliti maka diklasifikasikan dengan tabel berikut ini:

Tabel 3.1. Sumber Informasi pada empat parameter

NO	Parameter	Situs Lingkungan sekolah
1	Konteks	Ruang kelas, halaman sekolah, masjid,

⁴⁸Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta. hal. 308

⁴⁹Salim, Syahrums, (2014), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 41

		perpustakaan, kantin
2	Pelaku	Guru BK, Siswa
3	Peristiwa	Interaksi siswa dengan siswa atau interaksi dengan guru, fenomena perencanaan karir sekolah, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok
4	Proses	Proses memberikan pemahaman tentang bagaimana memiliki perencanaan karir

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, antara lain mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.⁵⁰

Jadi, dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam terhadap situasi dan fenomena yang terjadi dilapangan, yang mana dalam hal ini tidak bisa ditemukan dalam hal observasi. Dalam hal ini, peneliti menanyakan sejumlah pertanyaan yang sudah terstruktur kepada narasumber yang dianggap berkompeten dibidangnya diharapkan dapat memberikan jawaban dan data secara langsung, jujur dan valid. Dalam hal ini, penelitian melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru pembimbing dan siswa

⁵⁰Moleong, (2006), *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hal. 186

Madrasah Aliyah Swasta Teladan Ujung Kubu Batu Bara. Adapun pedoman wawancara yang akan disampaikan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2. Pedoman wawancara kepada Guru BK

NO	Indikator	Deskripsi	Alat Pengumpulan Data
1	Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok di MAS Teladan Ujung Batu Bara	1. Bagaimana Program Pelaksanaan Bimbingan Kelompok di MAS Teladan Ujung Kubu Batu Bara? 2. Apakah guru BK melakukan kunjungan pribadi untuk memantau perkembangan siswa?	1. Rekaman 2. Alat Tulis 3. Catatan lapangan 4. Daftar <i>Chek list</i>

2	Perencanaan Karir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aspek apa saja yang sudah dipahami siswa dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja? 2. Rencana pekerjaan apa yang sudah siswa persiapkan setelah lulus sekolah? 3. Bagaimana langkah - langkah yang sudah siswa persiapkan untuk memasuki dunia kerja kedepan? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rekaman 2. Alat Tulis 3. Catatan lapangan 4. Daftar <i>Chek list</i>
3	Informasi tentang Dunia Kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana siswa memahami minat dan kemampuan bakat yang mereka miliki dalam memilih karir? 2. Bagaimana 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rekaman 2. Alat Tulis 3. Catata Lapangan 4. Daftar <i>Chek list</i>

		<p>pemahaman siswa tentang pemilihan karir?</p> <p>3. Bagaimana peran guru pembimbing dalam memberikan informasi mengenai perencanaan karir?</p>	
4	<p>Realisasi Perencanaan Karir</p>	<p>1. Seberapa pahamkah siswa mengetahui tentang perencanaan karir?</p> <p>2. Sejauh mana layanan bimbingan kelompok dilaksanakan terhadap siswa yang tidak memiliki perencanaan karir?</p>	<p>1. Rekaman</p> <p>2. Alat Tulis</p> <p>3. Catatan lapangan</p> <p>4. Daftar <i>Cheklis</i></p>
5	<p>Upaya Guru Pembimbing dalam meningkatkan perencanaan karir</p>	<p>1. Bagaimana proses pelaksanaan program peningkatan perencanaan karir?</p>	<p>1. Rekaman</p> <p>2. Alat Tulis</p> <p>3. Catatan lapangan</p> <p>4. Daftar <i>Cheklis</i></p>

	siswa	<p>2. Peran apa saja yang dilakukan guru Pembimbing dalam meningkatkan perencanaan karir siswa?</p> <p>3. Faktor apa saja yang menjadi pendukung guru bk dalam meningkatkan perencanaan karir siswa?</p>	<i>list</i>
--	-------	--	-------------

Tabel 3.3. Pedoman Wawancara Kepada Siswa

NO	Indikator	Deskripsi
1	Kondisi lingkungan siswa	<p>1. Bagaimana hubungan Anda dengan orang tua?</p> <p>2. Bagaimana hubungan Anda dengan teman Anda</p> <p>3. Bagaimana hubungan Anda dengan teman sekolah Anda?</p> <p>4. Bagaimana sikap Anda dengan teman Anda?</p> <p>5. Bagaimana sikap teman Anda kepada Anda?</p>

2	Perencanaan Karir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Anda sudah punya rencana setelah lulus sekolah? 2. Apa saja yang sudah anda pahami dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja? 3. Apakah anda sudah memiliki gambaran pekerjaan apa saja yang akan anda tekuni nantinya? 4. Hal apa saja anda mendapatkan informasi mengenai suatu pekerjaan?
3	Informasi tentang dunia kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja yang anda ketahui tentang dunia kerja? 2. Darimana saja anda mendapatkan informasi tentang dunia pekerjaan?
4	Realisasi Perencanaan Karir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manfaat apa yang kira-kira ada peroleh jika mampu membuat pilihan pekerjaan yang tepat/
5	Peran Guru BK dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dalam petrencanaan karir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaiman peran Guru BK dalam menangani permasalahan yang anda alami? 2. Apakah andan mendapatkan layanan dari guru BK

		<p>3. Apakah Anda berperan aktif dalam mengkonsultasi permasalahan anda kepada guru BK?</p> <p>4. Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh guru BK?</p> <p>5. Apa guru BK menindak lanjuti permasalahan Anda?</p>
--	--	--

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁵¹ Dalam penelitian ini metode dokumentasinya dengan mengumpulkan data-data yang relevan dengan pelaksanaan layana bimbingan karir.

Dokumen adalah catatan kejadian atau peristiwa yang tela berlalu. dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya fhoto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Sedangkan dokumen berbentuk karya seni, yang berupa gambar dan lain-lain.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif secara analitik yaitu mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana

⁵¹Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, (1996) Jakarta: Bumi Aksara. hal. 73

adanya, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah keseluruhan data yang diperoleh baik melalui hasil observasi dan bantuan wawancara, kemudian dideskripsikan dengan cara menggunakan analisis persentase. Untuk menghitung persentase jawaban yang diberikan responden, penulis menggunakan rumus seperti yang dikemukakan Hartono⁵² adalah sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana :

P = Angka prestasi

F = Frekuensi yang dicari prtesentasinya (jumlah siswa yang mengalami perubahan)

Dengan kriteria sebagai berikut:

80% - 100% = sangat baik

70%- 79% = baik

60%- 69% = cukup

40%- 59% = kurang

⁵² Hartono, Statistik Untuk Penelitian (2002), Yogyakarta: LSFK2 dan Pustaka Pelajar, hal. 37-38

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat MAS Teladan Ujung Kubu

Dalam melakukan penelitian di MAS Teladan Ujung Kubu Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara, penulis menemukan beberapa temuan yang bersumber dari sekolah pada tanggal 12 Mei 2020, diketahui bahwa MAS Teladan Ujung Kubu yang terletak di Dusun VII desa Ujung Kubu Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara yang berdiri pada tahun 1986. Berdirinya MAS Teladan berawal dari tamatnya siswa-siswi Mts Teladan Ujung Kubu pada tahun 1985, para orang tua dari siswa-siswa Mts Teladan menginginkan anaknya untuk melanjutkan ke aliyah, karena jarak SLTA yang ada di kecamatan Tanjung Tiram pada masa itu memiliki jarak ± 8 km dari tempat tinggal masyarakat Desa Ujung Kubu, oleh karena itu Aliyah didirikan di Desa Ujung Kubu. Yayasan Teladan didirikan oleh Muhammad Akif, H. Muhammad Samin Narak, TH. Abdul Majid, Muhammad Syofian Ingah, Sahari Kulim, Abdul Karim, Amir Umri, Ismail Ulung, Usman, Abdul Ruaf Gahri, Mahidin, Yusuf Yunus dan Muhammad Kholil. MAS Teladan Ujung Kubu di bangun atas lahan yang cukup luas yaitu sekitar $\pm 3.946,5$ m² dan sudah memiliki sertifikat bangunan dengan lokasi yang strategis yaitu berada di Desa Ujung Kubu Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara sejak mulai berlaku tahun 1986 hingga sekarang dan telah menghasilkan banyaktamatan.

Dalam pengembangannya hingga sekarang, sesuai dengan penilaian akreditasi dari Dewan Akreditasi Madrasah Kabupaten Batubara mendapat nilai A, yayasan pendidikan Ujung Kubu Kabupaten Batubara yang bekerja sama dengan masyarakat Ujung Kubu Kabupaten Batubara telah dipimpin tiga kepala madrasah, yang pertama Drs. Amrin Yus periode 1986 -1987, yang kedua dipimpin oleh bapak Rozali, S.Pd.I periode 1987 – 1998, dan yang ketiga dipimpin oleh Drs. Muhammad Sya'i periode 1998 –sekarang.⁵³

Dan itulah sejarah singkat tentang pendirian MAS Teladan Ujung Kubu. Lokasi madrasah yang strategis sangat mendukung perkembangan dan kemajuan sekolah tersebut sekarang dan dimasa yang akan datang.

2. Identitas MAS Teladan Ujung Kubu

1. Nama Madrasah	: MAS Teladan Ujung Kubu
2. Alamat Madrasah	: Pem.Kocik Dsn VII No.058 Desa Ujung Kubu
Jalan	
Desa/Kelurahan	: Ujung Kubu
Kecamatan	: Tanjung Tiram
Kab/Kota	: Batu Bara
3. N S M	: 131212210002
4. N P S N	: 69728151
5. Tahun Bardiri	: 1986
6. Izin Operasional	: 1500 Tahun 2010

⁵³ Hasil wawancara dengan bapak Drs. Muhammad Sya'i selaku kepala madrasah MAS Teladan Ujung Kubu Batubara pada tanggal 12 Mei 2020, pukul 09. 30 WIB

7. Akte Notaris Oleh Nomor/Tanggal	: KHAIRUN NISYA, SH : No. AHU-0009851.50.80.2014 / 28 November 2014
8. Jenjang Akreditasi	: Diakui (A)
9. Nama Yayasan	: Yayasan Perguruan "Teladan" Ujung Kubu
10. E_Mail	: masteladan@yahoo.co.id
11. Website	: masteladanujungkubu.pusku.com
12. Alamat Yayasan	
Jalan	: Pem.Kocik Dsn VII No.058 Desa Ujung Kubu
Desa/Kelurahan	: Ujung Kubu
Kecamatan	: Tanjung Tiram
Kabupaten	: Batu Bara
Latitude	: 3.22.4158
Longitude	: 99.4207759

Dalam perkembangannya selama lebih dari 27 Tahun keadaan MAS Teladan Ujung Kubu memiliki eksistensi yang cukup baik. Mengenai keadaan siswa dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari data siswa lima tahun terakhir :

Tabel 4.1
Data keadaan siswa MAS Teladan Ujung Kubu
Selama 5 Tahun terakhir.

NO	TP	KELAS X		KELAS XI		KELAS XII		Jumlah
		L	P	L	P	L	P	Siswa
1	2015 – 2016	55	104	58	84	58	99	458
2	2016 – 2017	59	107	48	112	50	93	469
3	2017 – 2018	82	132	51	99	44	100	508
4	2018 – 2019	73	124	64	129	54	93	537
5	2019 – 2020	59	146	71	132	59	129	603

Sumber Data : TU MAS Teladan Ujung Kubu TA 2019/ 2020

Secara geografis lokasi MAS Teladan Ujung Kubu sangat menguntungkan dalam hal sumber siswa, karena diapit oleh beberapa desa sebagai mana pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Keadaan Penduduk Kecamatan Tanjung Tiram Tahun 2020

NO	Desa	Luas (Ha)	Banyak Penduduk		
			LK	PR	JUMLAH
1	Ujung Kubu	1545	4532	4597	9129
2	Lima Laras	900	2898	2908	5804
3	Bagan Baru	4703	2987	3022	6009
4	Guntung	600	2275	2306	4581
5	Tanjung Mulia	730	2009	1988	3977
6	Sei Mentaram	1336	2108	2186	4272

Sumber Data : Sekretaris Kantor Camat Tanjung Tiram Tahun 2020

3. Keadaan Guru

Pada Tahun Pelajaran 2019/2020 MAS Teladan Ujung Kubu diasuh oleh 35 Orang tenaga pendidik dan 3 orang tenaga kependidikan sebagai mana tabel berikut :

Tabel 4.3

Data Pendidik dan Kependidikan MAS Teladan

Ujung Kubu TP : 2019/2020.

N o	Nama Guru / Pegawai	NIP	NUPTK	Jabatan	L/ P
1	Drs.MUHAMMAD SYA'I	19661231 199802 1 004	65637446472002 00	Ka.Madrasa h	L
2	NURHAUDA, S.Pd.Kim	-	24607526543000 23	PKM Kurikulum	P

3	ROZALI, S.Pd.I	19591231 198903 1 024	75637376381107 33	Guru	L
4	Dra.RATNI	-	-	Guru	P
5	HAIDA, S.Pd	19710224 200604 2 021	45567496523000 02	Guru	P
6	ERLINA AMNIL, S.H.I	-	34347616623000 13	Guru	P
7	NAINA HANIM, S.Pd	-	32347626632101 33	Guru	P
8	ROSYALI	-	42417476502000 33	Guru	L
9	RUSLI, S.Pd	-	17557456461100 12	PKM Sarana dan Prasarana	L
10	M.SYAFI'I, S.Pd.I	-	85587586612000 03	PKM Kesiswaan	L
11	AMANSYAH, S.Pd	-	81407446482000 03	Guru	L
12	EMILYATI, S.Pd. I	-	24467626653000 03	Guru	P
13	MHD.AMIN, S.Pd	-	36467536562000 02	Guru / BP	L
14	NURLAILI HASANAH, S.Pd	-	76437616643000 02	Guru	P

15	ROSDAH,S.Ag	-	89467546552100 92	Guru	P
16	MUH.SAFI'I,S.Pd.I	-	75447606622000 13	Guru	L
17	HASNAYATI,S.Pd.I	-	22457386433000 03	Guru	P
18	EDI SAPUTRA,S.Pd.I	-	99477546572000 12	Guru	L
19	ABDULLAH,S.Pd.I	-	14427616622000 12	Guru	L
20	MUHAMMAD YUSUF, A.Ma.Pd	-	39387506532000 10	Guru / Ka.TU	L
21	HAYATI,S.Pd	-	67467476503000 10	Guru	P
22	YUSWAN HANAFI, S.Pd	-	34427656662000 22	Guru	L
23	ELI HAWANI, AMa.Pd	-	38517616633000 10	Bendahara Komite	P
24	SYARIFAH ZAHARA, S.E	-	64587486523000 03	Guru	P
25	AHMAD JUNAIDI, S.Pd	-	23377686912000 3	Operator Kom/Guru	L
26	MISLAMA, Amd.Kom	-	64587486523000 02	Bendahara BOS/Guru	P
27	SYUFRIZAL,Ama.Pd.Or	-	-	Guru	L
28	AZWAR, S.Pd	-	-	Guru	L

29	SYAHRIAL, S.Kom.I	-	09597546551100 22	Guru	L
30	ISNIAR, S.H.I	-	-	Staff TU	P
31	MHD YUNUS, S.Pd	-	11377466501200 03	Guru	L
32	AYU SRI SUSIANTI, S.Pd	-	12627696702200 03	Guru	P
33	NURHASANAH, S.Pd	-		Guru	P
34	NURBAITI, S.Pd.I	-	15597686702200 03	Guru	L
35	NURUL HASANAH, S.Pd	-	10261488193001	Guru	P
36	KHAIRANI, Amd.Kom	-		Staff TU	P
37	AMNIK, S.Pd	-	22377416431200 03	Guru	L
38	MEILANI, S.Pd	-		Guru BK	P

(Sumber Data : TU MAS Teladan Ujung Kubu Tahun Pelajaran 2019 /2020)

4. Sarana dan Prasarana

Selanjutnya mengenai keadaan sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki MAS Teladan Ujung Kubu untuk Tahun Pelajaran : 2019/ 2020 seperti tabel berikut :

Tabel 4.4

Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

NO	PPERUNTUKAN LAHAN	JUMLAH UNIT	LUAS (M ²)
1	Ruang Kantor Kepala Madrasah	1	32
2	Ruang Kantor Tata Usaha	1	28
3	Ruang Guru	1	48
4	Ruang Belajar	8	418
5	Ruang BP	1	14
6	Ruang Perpustakaan	1	14
7	Ruang Komputer	1	14
8	Ruang Laboratium	1	14
9	Mushollah	1	28
10	Rumah Dinas Guru	1	22
11	Kamar Mandi/Wc	7	198
12	Lapangan Upacara/Olahraga	2	2438
13	Dan lain-lain	4	698
		28	3.946

Sumber Data : TU MAS Teladan Ujung Kubu Tahun Pelajaran 2019 / 2020

5. Visi MAS Teladan Ujung Kubu

Visi Madrasah, " Menjadikan Peserta Didik Yang "TELADAN" (TErampil, berakHLak, cerDas, dan berimAN) "

a. Terampil

Terampil atau siswa dapat melakukan dalam bidang ilmu pengetahuan umum misalnya terampil dalam olahraga seni dan budaya, matematika, sosial, teknologi dan lain-lain. Serta dalam bidang ilmu pengetahuan agama islam misalnya : Terampil Membaca Al-Qur'an, Menjadi Imam, Khatib Memimpin Tahlil, Tahtim Berdo'a dan lain-lain.

b. Berakhlak

Memiliki Akhlak yang mulia yang dapat diterapkan dilingkungan rumah tangga, lingkungan masyarakat dan dimadrasah.

c. Cerdas

Memiliki kecerdasan yang dapat berfikir logis, kritis dan inivatif dalam setiap mengambil keputusan, cerdas dalam berkarya dalam berbangsa dan beragama.

d. Beriman

Memiliki keimanan yang tangguh, memahami dan menjalankan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari secara benar dan konsekuen.

6. Misi MASTeladan Ujung Kubu

Untuk mewujudkan Visi tersebut MAS Teladan Ujung Kubu menentukan langkah-langkah yang dinyatakan dalam Misi tersebut.

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam mencapai prestasi akademis lulusan.
- b. Membentuk pesrta didik yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.
- c. Meningkatkan ekstrakurikuler dalam pencapaian terampil anak didik.
- d. Melengkapi sarana dan prasarana dalam menunjang keberhasilan belajar anak didik.

- e. Meningkatkan pengetahuan dan professional tenaga kependidikan.
- f. Meningkatkan wawasan masyarakat.

7. Tujuan MAS Teladan Ujung Kubu

Berdasarkan visi dan misi madrasah, tujuan yang hendak dicapai dalam jangka empat tahun kedepan adalah sebagai berikut.

1. Madrasah dapat memenuhi delapan Standar Pendidikan Nasional
2. Memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang mahir ICT
3. Madrasah mengembangkan PAIKEM/CTL 100% untuk semua mata pelajaran
4. Madrasah mencapai nilai rata-rata UN 7,
5. Madrasah memiliki sarana dan prasarana berstandar nasional
6. Madrasah mengembangkan berbagai wadah/program penghayatan dan pengamalan agama.
7. Madrasah merupakan tempat menimba ilmu yang sejuk dan asri.

B. Uji Hipotesis

Untuk melakukan uji hipotesis dari hasil penelitian dalam Bab IV ini, peneliti menyajikan dengan tampilan analisis deskriptif dari data yang sudah diperoleh. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan diskusi masalah perencanaan karir siswa dengan guru BK di sekolah serta meminta guru BK untuk memberikan arahan menentukan kelas yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini. Sehingga guru BK merekomendasikan kelas XI IPA-2 untuk dijadikan subjek penelitian dari 5 kelas yang ada. Dalam hal ini, peneliti mengambil kesempatan untuk mendapatkan data yang akurat berdasarkan penelitian yang dilakukan yakni penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK), kepada sasaran penelitian yang

terjadi dalam tindakan, hasil observasi, refleksi, serta evaluasi yang dilakukan.

Berdasarkan data yang diperoleh maka peneliti melakukan penelitian tindakan yang mengacu kepada kegiatan layanan bimbingan kelompok. Alasan peneliti akan memberikan tindakan layanan bimbingan kelompok yakni karena kurangnya dilaksanakannya layanan tersebut oleh guru BK dan menimbang layanan ini perlu untuk memberikan kepada peserta layanan. Halnya kegiatan ini termonitor dengan menggunakan daftar *cek list*.

C. Temuan Khusus Penelitian

1. Perencanaan karir siswa sebelum dilakukan Layanan Bimbingan Kelompok

Sebelum melakukan tindakan layanan bimbingan kelompok, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Melani S.Pd sebagai guru BK dan siswa untuk mengetahui perencanaan karir siswa di kelas XI IPA-2 Marasah Aliyah Teladan Ujung Kubu Bara.

a) Wawancara dengan guru BK

Sebelum melaksanakan layanan bimbingan kelompok kepada siswa, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Melani S.Pd sebagai guru BK di Madrasah Aliyah Teladan Ujung Kubu Batu Bara mengenai layanan bimbingan kelompok dan perencanaan karir siswa⁵⁴ di jelaskan bahwa:

Sejauh ini layanan bimbingan kelompok jarang dilaksanakan karena mengingat proses dan waktu belajar siswa padat, tapi bimbingan pribadi sering dilaksanakan. Layanan dilaksanakan kepada siswa yang memiliki masalah. Biasanya penanganan yang saya tangani masalah terlambat, bermasalah dengan temanya, tidak disiplin. Itu yang menjadi prioritas diberikan bimbingan pribadi. Kalau masalah perencanaan karir jarang sekali kami membahas tentang masalah itu karena siswa di MAS Teladan Ujung

⁵⁴ Wawancara dengan guru BK MAS Teladan Ujung Kubu Batu Bara Melani S.Pd di ruang BK pada tanggal 13 Juni 2020 pukul 10:00- 11:20 Wib.

Kubu Batu Bara ini setiap membahas tentang perencanaan karirnya rata-rata siswa memilih untuk bekerja. lain hal bagi siswa yang berprestasi atau pintar mereka kadang-kadang suka juga menanyakan atau konsultasi masalah karir apa yang sesuai dengan mereka, jadi masalah perencanaan karir ini sangat jarang saya tangani apalagi menggunakan layanan bimbingan kelompok. Saya lebih sering melakukan seperti bimbingan pribadi untuk menangani masalah siswa.

Dari hasil wawancara yang saya lakukan, ditemukan bahwa masalah perencanaan karir siswa tidak menjadi prioritas penanganan oleh guru BK. Karena sejauh yang diketahui guru BK setiap membahas tentang perencanaan karir siswa, siswa sering menolak akan karir yang mereka lakukan dimasa depan dan mereka sering mengataka ingin bekerja diluar negeri. Yang menjadi prioritas penanganan guru BK adalah masalah terlambat, bermasalah dengan temanya dan tidak disiplin. Oleh karena itu, peneliti ingin melaksanakan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perencanaan karir siswa yang belum diterapkan oleh guru BK di kelas XI IPA-2 Madrasah Aliyah Teladan Ujung Kubu Batu Bara.

b) Wawancara dengan siswa

Selain melaksanakan wawancara dengan guru BK peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas XI IPA-2 Madrasah Aliyah Teladan Ujung Kubu Batu Bara. Dari wawancara yang telah dilakukan, peneliti mengambil hasil wawancara salah satu siswa, sebagai berikut:

Saya jarang sekali menengarkan dengan sungguh-sungguh saat guru BK menjelaskan tentang karir. karena saya tidak ada minat dalam merencanakan karir yang saat ini saya pikirkan setelah lulus sekolah saya ingin bekerja bersama teman-teman saya, kadang guru BK kami sedikit kecewa dengan kami yang jarang sekali mendengarkan beliau menjelaskan tentang karir kami dimasa depan, minat kami setelah lulus mau melanjutkan keperguruan tinggi mana. Tapi lebih senang membahas tentang pekerjaan apa yang akan kami ambil setelah lulus sekolah. Alasan kami tidak ingin melanjutkan keperguruan tinggi karena faktor ekonomi jadi kami ingin membantu orang tua untuk bekerja.⁵⁵

⁵⁵ Wawancara dengan siswa kelas XI IPA-2 MAS Teraan Ujung Kubu Batu Bara, di

Dari hasil wawancara yang saya lakukan, ditemukan bahwa adanya masalah pada siswa diantaranya: masih sulit menerima arahan dari guru BK dan masih sulit memahami keadaannya karena faktor ekonomi yang rendah.

Berdasarkan hasil yang ditemukan peneliti saat melakukan wawancara dengan guru BK siswa dan siswa, perencanaan karir siswa sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok sangat rendah, karena guru BK jarang memprioritaskan masalah karir siswa tersebut. Oleh sebab itu, siswa yang memiliki masalah perencanaan karir tidak terlalu menonjol karena kurangnya perhatian terhaap gurunya saat menjelaskan masalah karir. Yakni sebagai berikut:

NO Absen	Kondisi Awal	Kategori
15	9	Sangat Kurang
18	15	Sangat Kurang
20	5	Sangat Kurang
5	7	Sangat Kurang
11	4	Sangat Kurang
30	7	Sangat Kurang
33	4	Sangat Kurang
01	9	Sangat Kurang
14	15	Sangat Kurang
17	3	Sangat Kurang

34	5	Sangat Kurang
8	7	Sangat Kurang
35	2	Sangat Kurang

2. Perencanaan karir siswa setelah dilakukan Layanan Bimbingan Kelompok

Setelah peneliti menemukan 15 orang yang memiliki masalah dalam perencanaan karirnya, selanjutnya peneliti melakukan tindakan layanan bimbingan kelompok pada siklus I. Pada tahap perencanaan siklus I. Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti melakukan beberapa kegiatan yakni menyusun perencanaan pelaksanaan layanan yang sering disebut (RPL) bimbingan kelompok dengan topik tugas yang diberikan peneliti sebagai PK pada kegiatan bimbingan kelompok dengan pertemuan I yakni dengan topik "Mengenal Karir" yang membahas mengenai pengertian perencanaan karir. Selanjutnya pertemuan II membahas topik "Jenis - jenis karir dan pekerjaan yang ada dimasyarakat" yang membahas mengenai bagaimana berempati kepada orang lain. Selain itu, peneliti juga menyiapkan lembar Laiseg, daftar hadir siswa serta daftar *chek list* dalam dua kali pertemuan yang dapat dilihat pada tabel jadwal pertemuan berikut:

Tabel 4.6. Jadwal Pelaksanaan Siklus I

NO	Tanggal	Kegiatan Siklus I	
		Pertemuan ke I	Pertemuan ke II
1	20 Juni 2020	Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan topik	

		"Mengenal Karir"	
2	22 Juni 2020		Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan topik "Jenis-jenis karir /pekerjaan. Jenis pekerjaan yang ada dimasyarakat.

1. Tindakan Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti melakukan beberapa kegiatan yakni menyusun perencanaan pelaksanaan layanan (RPL), bimbingan kelompok dengan topik tugas yang diberikan peneliti sebagai PK pada kegiatan bimbingan kelompok dengan pertemuan I yakni dengan Topik "Mengenal Karir" selanjutnya pertemuan II membahas topik "Jenis-jenis karir/Pekerjaan (Jenis-jenis pekerjaan yang ada di masyarakat)". Selain itu peneliti juga menyiapkan lembar laiseg, daftar hadir siswa serta daftar chek list dalam dua kali pertemuan yang dapat dilihat pada tabel jadwal pertemuan berikut:

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan, yang pertama dilaksanakan pada hari –

1. Pertemuan ke-I

Pada pertemuan ini yang menjadi objek penelitian berjumlah 15 siswa yang akan melakukan layanan bimbingan karir sesuai dengan rencana pelaksanaan layanan (RPL) yang telah dibuat.

1) Tahap Pembentukan

Dalam tahap ini peneliti memperkenalkan dirinya dan apa tujuannya berada diantara para siswa, kemudian mengisi daftar hadir siswa yang ikut serta melaksanakan bimbingan kelompok. Sebelum masuk kemateri ada baiknya siswa yang bermasalah dengan perencanaan karir ikut serta memperkenalkan diri guna untuk lebih mengenal satu sama lain. Setelah itu peneliti baru mengutarakan maksud nya berada di kelas XI IPA-2.

2) Tahap Peralihan

Sebelum masuk ketahap berikutnya peneliti menyampaikan materi sesuai dengan RPL yaitu mengenalkan karir berdasarkan paket bimbingan kelompok, yang pertama atau (paket I) mengenai pemahaman, para siswa di harapkan dapat mengetahui dan memahami potensi, kemampuan, minat, bakat, cita-cita/gaya hidup dan sikap. Lalu menyampaikan materi kedua (paket II), siswa diharapkan dapat mengetahui dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat. materi ketiga (paket III) siswa diharapkan dapat mengetahui dan memahami keadaan lingkungan yang berkaitan dengan informasi karir/jabatan. Materi keempat (paket IV) hambatan dan mengatasi hambatan. Materi kelima (paket V) merencanakan masa depan.

3) Tahap kegiatan

Dalam kegiatan ini anggota kelompok diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan oleh peneliti. Maka dalam tahap ini akan

dilakukan diskusi antara siswa dan peneliti.

4) Tahap pengakhiran

Tahap ini merupakan tahap yang terakhir dalam kegiatan ini, setelah penyampaian materi dan diskusi maka diharapkan para siswa yang awalnya tidak memiliki perencanaan karir atau masih ragu-ragu maka setelah dilaksanakannya bimbingan kelompok oleh peneliti diharapkan dapat meningkatkan perencanaan karir siswa.

2. Pertemuan ke-II

Pada pertemuan pertama peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan rencana yang dirancang. Tahap-tahap pelaksanaan bimbingan kelompok sebagai berikut:

1) Tahap Pembentukan

Pimpinan kelompok mengucapkan salam ketika hendak memulai kegiatan dan menanyakan kabar anggota kelompok. Kemudian pemimpin kelompok memimpin anggota kelompok untuk berdoa. Setelah selesai berdoa pemimpin mengajak anggota kelompok untuk berempati. Pemimpin kelompok melanjutkan dengan menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan dan menjelaskan kembali pengertian, tujuan, cara serta asas-asas layanan bimbingan kelompok.

2) Tahap Peralihan

Pada tahap ini, pemimpin kelompok mengkondisikan anggota kelompok agar siap melanjutkan ketahap berikutnya serta menanyakan kesepakatan anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut. Kemudian pemimpin menjelaskan topik atau tema yang telah ditentukan yakni "Jenis-jenis karir/pekerjaan (Jenis-jenis pekerjaan yang ada di Masyarakat)".

3) Tahap kegiatan

Dalam kegiatan ini anggota kelompok diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan oleh peneliti. Maka dalam tahap ini akan dilakukan diskusi antara siswa dan peneliti. Siswa diberikan kesempatan menyanyakan permasalahan karir mereka atau seputar materi yang dijelaskan oleh peneliti.

4) Tahap pengakhiran

Tahap ini merupakan tahap yang terakhir dalam kegiatan ini, setelah penyampaian materi dan diskusi maka diharapkan para siswa yang awalnya tidak memiliki perencanaan karir atau masih ragu-ragu maka setelah dilaksanakannya bimbingan kelompok oleh peneliti diharapkan dapat meningkatkan perencanaan karir siswa.

3. Observasi

Observasi dilakukan selama tindakan berlangsung dalam dua kali pertemuan. Kegiatan awal yang dilakukan peneliti dalam mengobservasi siswa dibantu dengan alat penilaian/observasi yakni dengan daftar *check list* dan *laiseg*, *laijapan*, dan *laijapang* untuk melihat kesesuaian antara pelaksanaan bimbingan kelompok dengan rencana tindakan yang dilakukan sudah mencapai target yang akan di capai atau tidak.

Berdasarkan pertemuan yang dilakukan dalam dua kali dengan memberikan tindakan pada siklus I peneliti melakukan observasi guna untuk menganalisis tingkat keberhasilan dari tujuan penelitian yakni “meningkatkan perencanaan karir siswa” dengan jumlah anggota 15 siswa. Dengan kata lain, dari hasil analisis observasi yang dilakukan untuk melihat perubahan yang terjadi maka peneliti menganalisis dari hasil daftar *check list*.

2. Tindakan Siklus I

c. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti melakukan beberapa kegiatan yakni menyusun perencanaan pelaksanaan layanan (RPL), bimbingan kelompok dengan opik tugas yang diberikan peneliti sebagai PK pada kegiatan bimbingan kelompok dengan pertemuan I yakni dengan Topik “Mengenal Karir” selanjutnya pertemuan II membahas topik “Jenis-jenis karir/Pekerjaan (Jenis-jenis pekerjaan yang ada di masyarakat)”. Selain itu peneliti juga menyiapkan lembar laiseg, daftar hadir siswa serta daftar chek list dalam dua kali pertemuan yang dapat dilihat pada tabel jadwal pertemuan berikut:

d. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan, yang pertama dilaksanakan pada hari –

2. Pertemuan ke-1

Pada pertemuan ini yang menjadi objek penelitian berjumlah 15 siswa yang akan melakukan layanan bimbingan karir sesuai dengan rencana pelaksanaan layanan (RPL) yang telah dibuat.

1) Tahap Pembentukan

Dalam tahap ini peneliti memperkenalkan dirinya dan apa tujuannya berada diantara para siswa, kemudian mengisi daftar hadir siswa yang ikut serta melaksanakan bimbingan kelompok. Sebelum masuk kemateri ada baiknya siswa yang bermasalah dengan perencanaan karir ikut serta memperkenalkan diri guna untuk lebih mengenal satu sama lain. Setelah itu peneliti baru mengutarakan maksud nya berada di kelas XI IPA-2.

2) Tahap Peralihan

Sebelum masuk ketahap berikutnya peneliti menyampaikan materi sesuai dengan RPL yaitu mengenalkan karir berdasarkan paket bimbingan kelompok, yang pertama atau (paket I) mengenai pemahaman, para siswa di harapkan dapat mengetahui dan memahami potensi, kemampuan, minat, bakat, cita-cita/gaya hidup dan sikap. Lalu menyampaikan materi kedua (paket II), siswa diharapkan dapat mengetahui dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat. materi ketiga (paket III) siswa diharapkan dapat mengetahui dan memahami keadaan lingkungan yang berkaitan dengan informasi karir/jabatan. Materi keempat (paket IV) hambatan dan mengatasi hambatan. Materi kelima (paket V) merencanakan masa depan.

3) Tahap kegiatan

Dalam kegiatan ini anggota kelompok diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan oleh peneliti. Maka dalam tahap ini akan dilakukan diskusi antara siswa dan peneliti.

4) Tahap pengakhiran

Tahap ini merupakan tahap yang terakhir dalam kegiatan ini, setelah penyampaian materi dan diskusi maka diharapkan para siswa yang awalnya tidakmemiliki perencanaan karir atau masih ragu-ragu maka setelah dilaksanakannya bimbimngan kelompok oleh peneliti diharapkan dapat meningkatkan perencanaan karir siswa.

2. Pertemuan ke-II

Pada pertemuan pertama peneliti melaksanakan layanan bimbingan kaelompok sesuai dengan rencana yang dirancang. Tahap-tahap pelaksanaan bimbingan kelompok sebagai berikut:

5) Tahap Pembentukan

Pimpinan kelompok mengucapkan salam ketika hendak memulai kegiatan dan menanyakan kabar anggota kelompok. Kemudian pemimpin kelompok memimpin anggota kelompok untuk berdoa. Setelah selesai berdoa pemimpin mengajak anggota kelompok untuk berempati. Pemimpin kelompok melanjutkan dengan menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan dan menjelaskan kembali pengertian, tujuan, cara serta asas-asas layanan bimbingan kelompok.

6) Tahap Peralihan

Pada tahap ini, pemimpin kelompok mengkondisikan anggota kelompok agar siap melanjutkan ketahap berikutnya serta menanyakan kesepakatan anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut. Kemudian pemimpin menjelaskan topik atau tema yang telah ditentukan yakni "Jenis-jenis karir/pekerjaan (Jenis-jenis pekerjaan yang ada di Masyarakat)".

7) Tahap kegiatan

Dalam kegiatan ini anggota kelompok diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan oleh peneliti. Maka dalam tahap ini akan dilakukan diskusi antara siswa dan peneliti. Siswa diberikan kesempatan menanyakan permasalahan karir mereka atau seputar materi yang dijelaskan oleh peneliti.

8) Tahap pengakhiran

Tahap ini merupakan tahap yang terakhir dalam kegiatan ini, setelah penyampaian materi dan diskusi maka diharapkan para siswa yang awalnya tidak memiliki perencanaan karir atau masih ragu-ragu maka setelah dilaksanakannya bimbingan kelompok oleh peneliti diharapkan dapat meningkatkan perencanaan karir siswa.

3. Observasi

Observasi dilakukan selama tindakan berlangsung dalam dua kali pertemuan. Kegiatan awal yang dilakukan peneliti dalam mengobservasi siswa dibantu dengan alat penilaian/observasi yakni dengan daftar *check list* dan *laiseg*, *lajapan*, dan *lajapang* untuk melihat kesesuaian antara pelaksanaan bimbingan kelompok dengan rencana tindakan yang dilakukan sudah mencapai target yang akan di capai atau tidak.

Berdasarkan pertemuan yang dilakukan dalam dua kali dengan memberikan tindakan pada siklus I peneliti melakukan observasi guna untuk menganalisis tingkat keberhasilan dari tujuan penelitian yakni “meningkatkan perencanaan karir siswa” dengan jumlah anggota 15 siswa. Dengan kata lain, dari hasil analisis observasi yang dilakukan untuk melihat perubahan yang terjadi maka peneliti menganalisis dari hasil daftar *check list* yang telah ada.

Berdasarkan analisis kondisi setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok kepada 15 siswa yang menjadi sasaran layanan, bahwa kondisi perencanaan karir siswa terbilang cukup meningkat, dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Pada indikator pemahaman diri siswa terdapat 3 deskriptor dengan kategori “kurang”, pada deskriptor dapat menilai diri sendiri dengan persentase 40% dari 6 siswa, dapat memahami potensi yang dimiliki dengan persentase 26,6% dari 4 siswa, dapat memilih jurusan sesuai dengan minatnya dengan persentase 33,3% dari 5 siswa.
2. Pada indikator persiapan diri memiliki 3 deskriptor dengan kategori dapat membentuk pola karir tertentu dengan persentase 33,3% dari 5 siswa, Mampu mempersiapkan apa saja yang diperlukan dalam kesuksesan karir dimasa depan dengan persentase 40% dari 6 siswa, Mampu memilih perguruan tinggi

setelah sekolah dengan persentase 60% dari 9 siswa.

3. Pada indikator pengenalan dunia kerja mengetahui cara memilih program studi masih dikatakan kurang dengan persentase 20% dari 3 siswa.
4. Terdapat 4 deskriptor Dalam Perencanaan Karir yang kategorinya dibawah 50%. Merencanakan langkah-langkah konkrit untuk mewujudkan perencanaan karir yang realistik dengan persentase 26,6% dari 4 siswa. Dapat merencanakan karir dengan persentase 33,3% dari 5 siswa, Mengetahui berbagai jenis sekolah lanjutan yang dapat menunjang karir dengan persentase 33,3% dari 5 siswa, Mengambil keputusan 40% dari 6 siswa.

3. Tindakan Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Adapun pelaksanaan tindakan siklus II ini setelah dilakukan siklus I yakni sebagai berikut:

Tabel 4.8. Pelaksanaan Siklus II

NO	Tanggal	Kegiatan Siklus II	
		Pertemuan ke I	Pertemuan ke II
1	30 Juni 2020	Pelaksanaan Layanan bimbingan Kelompok dengan tema "Pilihan Karir setelah lulus SMA/MA"	

2	10 Juli 2020		Pelaksanaan Layanan bimbingan Kelompok dengan tema "Informasi tentang perkuliahan serta pentingnya studi lanjutan untuk siswa SMA/MA".
---	--------------	--	--

Pelaksanaan siklus II ini dilakukan dengan pertimbangan, bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada siklus I tidak mencapai keberhasilan yang diharapkan. Siklus II ini juga dilakukan dua kali pertemuan dengan mendiskusikan dengan guru BK mengenai jadwal untuk peneliti melanjutkan tindakan yang akan diberikan kepada siswa yang menjadi objek penelitian.

Peneliti mempersiapkan siklus II ini dengan perencanaan pelaksanaan layanan (RPL) layanan bimbingan kelompok sesuai dengan pokok pembahasan. Melihat hasil dari siklus I tidak mencapai target yang ditetapkan maka tema yang dipersiapkan oleh peneliti berkesinambungan dengan tema yang telah dilaksanakan padapelaksanaan siklus I. Dengan ini, peneliti akan lebih teliti dalam perencanaan yang akan dilaksanakan dengan bantuan oleh guru BK sebagai pengamat kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan monitoring daftar *check list* yang disediakan peneliti. Pertemuan ini dilaksanakan dua kali pertemuan, setiap pertemuan berlangsung selama 1 x 45 menit.

1. Pertemuan ke-I

Pada pertemuan siklus II ini peneliti melaksanakan layanan bimbingan

kelompok sesuai dengan (RPL) yang telah disediakan dan pedoman observasi yang dibantu oleh guru BK untuk mengamati proses kegiatan berlangsung dengan persentase kesesuaian mencapai 75% . Kegiatan ini harus lebih dapat meningkatkan perencanaan karir siswa dari siklus sebelumnya. Materi yang akan disampaikan peneliti ialah “Pilihan karir setelah lulus SMA/MA”, sebagai berikut.

1) Tahap Pembentukan

Pimpinan kelompok mengucapkan salam ketika hendak memulai kegiatan dan menanyakan kabar anggota kelompok. Kemudian pemimpin kelompok memimpin anggota kelompok untuk berdoa. Setelah selesai berdoa pemimpin mengajak anggota kelompok untuk berempati. Pemimpin kelompok melanjutkan dengan menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan dan menjelaskan kembali pengertian, tujuan, cara serta asas-asas layanan bimbingan kelompok.

2) Tahap Peralihan

Pada tahap ini pemimpin kelompok mengkondisikan anggota kelompok agar siap melanjutkan ketahap berikutnya serta menanyakan kesepakatan anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut. Kemudian pemimpin kelompok menjelaskan topik atau tema yang telah ditentukan berdasarkan Rencana Pemberian Layanan yakni “Pilihan karir setelah lulus SMA/MA”.

3) Tahap kegiatan

Dalam kegiatan ini anggota kelompok diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan oleh peneliti. Maka dalam tahap ini akan dilakukan diskusi antara siswa dan peneliti. Siswa diberikan kesempatan menanyakan permasalahan karir mereka atau seputar materi yang dijelaskan oleh peneliti.

4) Tahap pengakhiran

Tahap ini merupakan tahap yang terakhir dalam kegiatan ini, setelah penyampaian materi dan diskusi maka diharapkan para siswa yang awalnya tidak memiliki perencanaan karir atau masih ragu-ragu maka setelah dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok oleh peneliti diharapkan dapat meningkatnya perencanaan karir siswa.

2. Pertemuan Ke-II

Pada siklus ke-II dan pertemuan ke II sama halnya dengan pertemuan sebelumnya pada siklus I , pertemuan kedua ini peneliti juga menyesuaikan materi dengan RPL yang telah disiapkan. Pertemuan ini telah disepakati oleh anggota kelompok untuk diadakan kegiatan selanjutnya. Pada pertemuan kedua pada siklus ke-II ini peneliti berharap seluruh peserta layanan mengalami peningkatan perencanaan karir.

Kegiatan ini dilakukan dengan adanya persetujuan dari guru BK dan Guru Mata pelajaran yang masuk pada kelas tersebut. Dengan dimonitoring Guru BK sekaligus dengan daftar *chek list* guna untuk mengamati perubahan perencanaan karir siswa. Adapun tema kegiatan bimbingan kelompok pada pertemuan ini adalah "Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan tema "Informasi tentang perkuliahan serta Pentingnya studi lanjutan untuk siswa SMA/MA".

Adapun tahap-tahap pelaksanaan bimbingan karir pada pertemuan ini adalah sebagai berikut:

1) Tahap Pembentukan

Pimpinan kelompok mengucapkan salam ketika hendak memulai kegiatan dan menanyakan kabar anggota kelompok. Kemudian pemimpin kelompok memimpin anggota kelompok untuk berdoa. Setelah selesai berdoa pemimpin mengajak anggota kelompok untuk berempati. Pemimpin kelompok melanjutkan

dengan menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan dan menjelaskan kembali pengertian, tujuan, cara serta asas-asas layanan bimbingan kelompok.

2) Tahap Peralihan

Pada tahap ini pemimpin kelompok mengkondisikan anggota kelompok agar siap melanjutkan ketahap berikutnya serta menanyakan kesepakatan anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut. Kemudian pemimpin kelompok menjelaskan topik atau tema yang telah ditentukan berdasarkan Rencana Pemberian Layanan yakni "Pilihan karir setelah lulus SMA/MA".

3) Tahap kegiatan

Dalam kegiatan ini anggota kelompok diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan oleh peneliti. Maka dalam tahap ini akan dilakukan diskusi antara siswa dan peneliti. Siswa diberikan kesempatan menanyakan permasalahan karir mereka atau seputar materi yang dijelaskan oleh peneliti

4) Tahap pengakhiran

Tahap ini merupakan tahap yang terakhir dalam kegiatan ini, setelah penyampaian materi dan diskusi maka diharapkan para siswa yang awalnya tidak memiliki perencanaan karir atau masih ragu-ragu maka setelah dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok oleh peneliti diharapkan dapat meningkatnya perencanaan karir siswa.

3. Observasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru BK dengan menggunakan alat bantu *check list* terhadap peningkatan perencanaan karir siswa terlihat pada lampiran pengisian daftar *check list* yang di isi setiap harinya. Pada siklus ini harapan bagi peneliti agar tujuan penelitian tercapai yakni

meningkatnya perencanaan karir siswa.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa:

1) Pada siklus II ini siswa yang menjadi sasaran layanan sudah mengalami peningkatan dalam perencanaan karirnya, jika ditanya seputar cita-cita, perencanaan setelah tamat sekolah, dan perguruan tinggi apa yang akan dipilih mereka sudah memiliki jawaban.

2) Siswa yang mengikuti layanan merasa senang setelah dilaksanakannya bimbingan kelompok, yang awalnya tidak memiliki perencanaan atau masih ragu-ragu sekarang ini sudah memiliki perencanaan dan merasa yakin dengan pilihannya.

3) Siklus II berjalan dengan baik dan lancar.

5. Evaluasi

Pada kegiatan ini peneliti merefleksi dan mengevaluasi semua tahap kegiatan yang telah dilaksanakan mulai dari tahap pelaksanaan kegiatan, tindakan hingga observasi. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bersama guru BK, maka diperoleh data sebagai berikut.

Berdasarkan hasil analisis kondisi perencanaan karir siswa pada siklus II yang dilakukan dengan dua kali pertemuan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada indikator pemahaman diri siswa ada 3 deskriptor yang dapat ditingkat dari sebelumnya, dua deskriptor di kategorikan "Sangat Baik" yaitu mampu menilai diri sendiri menjadi 11 siswa dengan peningkatan 73,3%, Dapat memilih jurusan yang sesuai dengan minatnya menjadi 12 siswa dengan peningkatan 80%. Sedangkan kriteria "cukup" dapat memahami potensi yang

dimiliki menjadi 9 siswa dengan peningkatan 60%.

2. Pada indikator persiapan diri tidak terlalu signifikan peningkatan yang dialami siswa, namun ada satu deskriptor yang meningkat dari sebelumnya dengan kriteria "sangat baik", yaitu dapat memilih jurusan yang sesuai dengan minatnya menjadi 12 siswa dengan peningkatan 80%.
3. Pada indikator pengenalan dunia kerja dikategorikan "sangat baik". Dengan indikator dapat mengenal dunia pekerjaan menjadi 11 siswa dengan peningkatan 73,3%, Mengetahui cara memilih program studi menjadi 12 siswa dengan peningkatan 80%.
4. Pada indikator perencanaan masa depan menunjukkan adanya peningkatan dari sebelumnya, pada deskriptor mengetahui berbagai jenis sekolah lanjutan yang dapat menunjang karir menjadi 13 siswa dengan jumlah peningkatan 86,6%, dan mengambil keputusan menjadi 13 siswa dengan jumlah peningkatan 86,6%. Hal ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan siklus kedua dengan dua pertemuan, siswa dapat meningkatkan perencanaan karirnya.

3. pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan perencanaan karir siswa.

Setelah penelitian melakukan layanan bimbingan kelompok sebanyak II siklus, terdapat peningkatan yang cukup signifikan terhadap perencanaan karir siswa. Pada siklus I siswa masih kurang antusias dalam mengikuti layanan yang peneliti berikan seperti: masih ragu untuk menyampaikan pendapat yang mengakibatkan kelompok tidak aktif dalam berdiskusi. Pada siklus II, siswa mulai aktif dalam memberikan

pendapat, diskusi dan memberikan saran kepada siswa lain, dan juga mereka dengan sukarela mengikuti kegiatan bimbingan kelompok tersebut sehingga dinamika kelompok berjalan dengan cukup baik. Sehingga pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang telah dilakukan oleh peneliti dapat meningkatkan perencanaan karir siswa kelas XI IPA-2 dengan baik.

D. Pembahasan

Perencanaan karir adalah suatu perencanaan tentang kemungkinan seseorang atau anggota organisasi sebagai individu meneliti kenaikan pangkat atau jabatan sesuai dengan persyaratan dan kemampuannya. Suatu perencanaan karir harus dilandasi penyusunan persyaratan-persyaratan yang harus dimiliki oleh seseorang, guna mendukung peningkatan karirnya.

Disamping itu juga Perencanaan karir merupakan salah satu komponen yang penting dalam mempersiapkan diri untuk memilih pendidikan lanjutan atau pekerjaan yang diinginkan. Perencanaan karir terdiri dari persiapan diri dan penyusunan daftar pilihan karir dengan lebih baik, yang dilakukan dengan cara memperbanyak informasi tentang persyaratan dunia kerja yang dibutuhkan, menambahkan keterampilan dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan dan rincian yang telah dibahas secara luas pada bagian hasil penelitian sebelumnya bahwa hasil perencanaan karir siswa melalui layanan bimbingan kelompok di kelas XI IPA-2 Madrasah Aliyah Teladan Ujung Kubu Batu Bara terlaksana dengan baik dan mengalami peningkatan setelah dilakukan siklus I dan siklus II. Dari hasil di atas, kondisi awal dengan keseluruhan jumlah siswa kelas XI IPA-2 yakni 35 siswa dengan memilih banyaknya indikator yang ada menunjukkan bahwa, banyaknya siswa yang memiliki masalah dalam perencanaan

karir. Masalah yang dimiliki siswa diantaranya tidak mampu untuk melanjutkan keperguruan tinggi karena biaya yang mahal, tidak mampu untuk memilih karir mana yang akan diambil setelah tamat sekolah, tidak mampu berfikir positif terhadap diri sendiri. Sehingga peneliti melanjutkan penelitian tersebut dengan maksud untuk meningkatkan perencanaan karir siswa.

Adapun kondisi setelah dilakukannya siklus I peneliti menyadari bahwa perubahan yang terjadi tidak mencapai target yang ingin dicapai sesuai dengan kategori keberhasilan. Hal ini ditunjukkan bahwa saat proses pemberian layanan berlangsung peneliti mengalami hambatan saat melakukan tindakan pada siklus I adalah kurangnya antusias anggota kelompok dalam mengikuti layanan yang peneliti berikan seperti: anggota kelompok masih ragu untuk menyampaikan pendapat yang mengakibatkan kelompok tidak aktif dalam berdiskusi.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, terdapat perubahan dari pra-siklus yang dilakukan hingga siklus I dan siklus II. Perubahan dapat dilihat dengan mudah pada tabel dibawah ini.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa indikator yang menjadi puser penelitian yakni meningkatkan perencanaan karir siswa mengalami perubahan yang signifikan.

Dari hasil diatas, kondisi awal dengan keseluruhan jumlah siswa kelas XI IPA-2 yakni 35 siswa dengan memilih banyaknya indikator yang ada menunjukkan bahwa banyak siswa yang tidak memiliki perencanaan karir dikelas tersebut. Sehingga peneliti melanjutkan penelitian tersebut dengan maskud untuk meningkatkan perencanaan karir siswa.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa semua indikator yang ada mengalami peningkatan. Dari hasil siklus II ada beberapa indikator yang mengalami peningkatan

dengan kategori “sangat baik”, yaitu pada indikator pengenalan dunia kerja dengan deskriptor mencari informasi, jumlah persentase 93,3% dari 15 siswa, kemudian Mengetahui cara memilih program studi dengan persentase 86,6% dari 15 siswa. Dan pada indikator Mengetahui berbagai jenis sekolah lanjutan yang dapat menunjang karir mengalami peningkatan dengan jumlah persentase 86,6% dari 15 siswa, serta mengambil keputusan dengan persentase 86,6% dari 15 siswa.

Faktor penghambat dalam penelitian ini adalah waktu dan tempat karena waktu belajar siswa dan kegiatan ekstrakurikuler sangat padat sehingga kegiatan ini sering kali ada hambatan.

Faktor pendukung selama penelitian ini berlangsung adalah siswa memiliki semangat yang kuat untuk mengikuti layanan bimbingan karir yang diberikan oleh peneliti sehingga siswa dapat termotivasi untuk memiliki perencanaan karir. Selain itu juga guru BK sangat mendukung proses kegiatan penelitian ini karena guru siswa sangat antusias ketika mendengar mengenai pengenalan karir.

Dari hasil temuan yang didapat peneliti maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diajukan peneliti yaitu Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Kelas XI IPA-2 di Madrasah Aliyah Swasta Teladan Ujung Kubu Batu Bara.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah yang dipaparkan oleh peneliti pada BAB IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Karir siswa kelas XI IPA-2 Madsrah Aliyah Swasta Teladan Ujung Kubu Batu Bara sebelum melaksanakan layanan bimbingan kelompok masih terbilang kurang efektif karena masih banyak siswa yang tidak memiliki perencanaan karir. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi dengan menggunakan daftar *check list* bahwa perencanaan karir siswa masih di bawah 50% dari 13 deskriptor dari 4 indikator yang ada.
2. Perencanaan karir siswa XI IPA-2 Madrasah Aliyah Swasta Teladan Ujung Kubu Batu Bara setelah melaksanakan layanan bimbingan kelompok mengalami peningkatan secara signifikan antara kondisi siklus I dan siklus II. Pada indikator pemahaman diri dikategorikan "sangat baik" dengan persentase 80%, pada indikator "persiapan diri" Mampu memilih perguruan tinggi setelah sekolah dengan kategori "sangat baik" dengan persentase 80% dari 15 siswa, pada indikator pengenalan dunia kerja dikategorikan "sangat baik" termasuk dalam deskriptor mencari informasi dengan persentase 93,3% dari 15 siswa. Dan yang terakhir pada indikator perencanaan masa depan dikategorikan "sangat baik" dengan rata-rata persentase 80%.
3. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok yang telah dilaksanakan oleh peneliti dapat meningkatkan perencanaan karir siswa dikelas XI IPA-2.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, dan dari kesimpulan di atas maka ada beberapa saran dari peneliti, yaitu:

1. Kepada Guru BK dan calon guru BK diharapkan dapat memahami seputar karir agar dapat melaksanakan layanan bimbingan kelompok terhadap siswa, agar siswa memiliki perencanaan karir dan dapat mengambil keputusan karir.
2. Kepada pihak sekolah termasuk guru BK diharapkan lebih mendukung program layanan bimbingan dan konseling di sekolah yang berkaitan dengan Perencanaan Karir Siswa. Karena masih banyak siswa yang tak memiliki perencanaan karir.
3. Kepada siswa di harapkan mampu memiliki perencanaan karir, mencari informasi seputar pemilihan jurusan dan seputar pekerjaan yang ada di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Setiafi, Purnomo, Usman , 1996 Jakarta: Bumi Aksara.
- Adiputra, Sofwan , *"Penggunaan Teknik Modeling terhadap Perencanaan Karir Siswa"*,*Jurnal Fokus Konseling*, Volume 1 No. 1 Januari 2015.
- Agustian, ,Hendrianti, 2006, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitanyadengan Konsep diri*, Bandung, PT. Rafika Aditama.
- Amti, Eman,Prayetno, 2009, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*.
- Amelia, Dina Nadira, Ahmad Syarkawi, 2019, *Bimbingan dan Konseling Karir*
(Teori dalam Perencanaan dan Pemilihan Karir), Medan: Widya Puspita.
- Arikunto Suharsimi, dkk, 2010, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Atmaja, Tandar, Twi, *Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Layanan Bimbingan Karir dan Menggunakan Media Modul Pada Siswa Kelas XII MAN Wonokromo Bantul Tahun Ajaran 2013/2014, Skripsi*, (Universitas Negeri Bandung: Program Studi Bimbingan dan Konseling).
- Damai, Shinta, Martha, *Penggunaan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Pemberian Informasi dalam Pematapan Rencan Karir Siswa IX di SMP 22 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019,Skripsi*, (Universitas Negeri Bandar Lampung: Program Studi Bimbingan dan Konseling).
- Departemen Agama RI. 2009, *Al-Qur'an Tiga Bahasa*. Depok: Al-Huda.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,1991, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Hallen,2005,*Bimbingan dan Konseling, Edisi Revisi*, Jakatra:QuantumTeaching.
- Hastuti, Sri, Winkel, 2012, *Bimbingan dan Konseling di Instituti Pendidikan*.
- Hartono, Statistik Untuk Penelitian 2002, Yogyakarta: LSKF2 dan Pustaka Pelajar.

Yogyakarta: Media Abadi.

Simamora, Hendry, 2001, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: STIE YKPN.

J. M. Dillard, 1985, *Lifelong Career Planning, Ohio: A bell&Howell Company* Columbus.

J. Lexi, Meleong, 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Kaswan, 2014, *Career Development (Pengembangan Karir Untuk Mencapai Kesuksesan dan Kepuasan)*, Bandung: Alfabeta.

Ketut, Sukaredi, Dewa, 2008, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Lahmuddin, 2011, *Landasan Formal Bimbingan Konseling Di Indonesia*.

Larasati, Sri, 2018, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: CV Budi Utama.

Lubis, Namora, Lumongga, 2014, *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, Jakarta : Kencana.

Lubis, Aswita Effi. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Medan: UNIMED Press.

Lubis, Ahkyar, Saiful, 2011, *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis.

M, Luddin, Abu Bakar, 2012, *Konseling Individual dan Kelompok Aplikasi dalam Praktek Konseling*, Citapustaka Media Perintis.

Muhammad bin Ismail bin al-Mughirah al- Bukhari, (2002), Beirut : Dar ibn Katsir, Cet. 1.

Manurung, dkk, Purbatua, 2016, *Media Pembelajaran Dan Pelayanan BK*, Medan : Perdana Publishing.

Mulyadi, Amayulis, 2016. *Bimbingan & Konseling Islam di Madrasah dan Sekolah*, Jakarta: Kalam Mulia.

Nurihsan, Junika, Achmad, 2009, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupa*, Bandung: Refika Aditama.

Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional. 2015. *Kamus Besar Bahasa*

Indonesia Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.

Poerbakawatja, Soegarda, dkk, 1981, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung.

Prayetno, 2004, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*.

Prayetno, 2015, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, Padang: Program

Rosmalia, 2016, *Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Peserta Didik*, Raden Intan Lampung: Bandar Lampung. pendidikan Profesi Konselor Jurusan Bimbingan Konseling FipUnp.

Rosmala & Dewi, 2013, *Profesionalisasi Guru BK Melalui Ptbk*, Medan: Unimed Press.

Small, Manthei, Munro, 2012, *Counselling: A Skill Approach*. Wellington. Menthuen Publication.

Suparti, Sawitri, 2005, *Hubungan Orang Tua Remaja*, Jakarta: Kompas.

Syafaruddin, dkk, 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama.

Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta.

Syahrum & Salim, 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.

Syarqawi, Ahmad, 2019, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.

Tarmizi, 2018, *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islami*, Medan: Perdana Publishing.

Tohirin, 2013, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Usman, Ahmad 2008, *Mari Belajar Meneliti*, Jogjakarta : Genta Press.

Uno, Hamzah, 2016, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.

Walgio, Bimo, 2005, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, Yogyakarta: CV Andi Offset.

Wau, Yasaratodo, 2018. *Profesi Pendidikan Edisi Revisi*. Medan: Unimed Press.

Zuriah, Nurul, 2009, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

LAMPIRAN I

**Kondisi Awal Sebelum Melakukan Bimbingan Kelompok Berdasarkan
Observasi Menggunakan Daftar *Chek List***

NO	Indikator	Deskriptor	Kondisi Awal	%
1	Pemahaman Diri	-Mampu menilai diri sendiri	9	25,7
		-Dapat memahami potensi yang dimiliki	15	43
		-Dapat memilih jurusan yang sesuai dengan minat dan bakatnya	5	14,3
2	Persiapan Diri	-Dapat membentuk pola karir tertentu	7	20

		-Mampu mempersiapkan apa saja yang diperlukan dalam kesuksesan karir dimasa depan	4	11,4
		-Mampu memilih perguruan tinggi setelah sekolah	7	20
3	Pengenalan Dunia Kerja	-Dapat mengenal dunia pekerjaan	4	11,4
		-Mengetahui cara memilih program studi	9	25,7
		-Mencari informasi	15	43
4	Perencanaan Masa Depan	-Merencanakan langkah-langkah konkrit untuk mewujudkan perencanaan karir yang realistik	3	8,57
		-Dapat merencanakan karir	5	14,3
		-Mengetahui		

		berbagai jenis sekolah lanjutan yang dapat menunjang karir	7	20
		Mengambil Keputusan	2	5,7

Setelah dilakukan Layanan Bimbingan Kelompok pada Siklus I

NO	Indikator	Deskriptor	Kondisi Siklus I	%
1	Pemahaman Diri	-Mampu menilai diri sendiri	6	40
		-Dapat memahami potensi yang dimiliki	4	26,6
		-Dapat memilih jurusan yang sesuai dengan minat dan bakatnya	5	33,3
2	Persiapan Diri	-Dapat membentuk pola karir tertentu.	5	33,3

		-Mampu mempersiapkan apa saja yang diperlukan dalam kesuksesan karir dimasa depan	6	40
		-Mampu memilih perguruan tinggi setelah sekolah	9	60
3	Pengenalan Dunia Kerja	-Dapat mengenal dunia pekerjaan	7	46,6
		-Mengetahui cara memilih program studi	3	20
		-Mencari informasi	7	46,6
4	Perencanaan Masa Depan	-Merencanakan langkah-langkah konkrit untuk mewujudkan perencanaan karir yang realistik	4	26,6

Tabel Keseluruhan Hasil Penelitian Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

N	Indikator	Deskriptor	Kondisi Awal	%	Kondisi Siklus I	%	Kondisi Siklus II	%
---	-----------	------------	--------------	---	------------------	---	-------------------	---

					s I		II	
1	Pemahaman Diri	-Mampu menilai diri sendiri	9	25,7	6	40	11	73,3
		-Dapat memahami potensi yang dimiliki	15	43	4	26,6	9	60
		-Dapat memilih jurusan yang sesuai dengan minat dan bakatnya	5	14,3	5	33,3	12	80
2	Persiapan Diri	-Dapat membentuk pola karir tertentu	7	20	5	33,3	7	46,6

		-Mampu mempersiapkan apa saja yang diperlukan dalam kesuksesan karir dimasa depan	4	11,4	6	40	8	53,3
		-Mampu memilih perguruan tinggi setelah sekolah	7	20	9	60	12	80
3	Pengenalan Dunia Kerja	-Dapat mengenal dunia pekerjaan	4	11,4	7	46,6	11	73,3
		-Mengetahui cara memilih program studi	9	25,7	3	20	13	86,6

		-Mencari informasi	15	43	7	46,6	14	93,3
4	Perencanaan Masa Depan	- Merencanakan langkah-langkah konkrit untuk mewujudkan perencanaan karir yang realistik	3	8,57	4	26,6	12	80
		-Dapat merencanakan karir	5	14,3	5	33,3	12	80
		-Mengetahui berbagai jenis sekolah lanjutan yang dapat menunjang karir	7	20	5	33,3	13	86,6

	Mengambil Keputusan	2	5,7	6	40	13	86,6
--	---------------------	---	-----	---	----	----	------

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

A. IDENTITAS SEKOLAH

1. Satuan Pendidikan : Madrasah Aliyah Swasta Teladan Ujung Kubu Batu Bara
2. Tahun Pembelajaran : 2020/2021 (Semester Genap)
3. Sasaran Layanan : 15 Siswa Kelas XI IPA-2
4. Pelaksanaan/Petugas : Fatimah (Peneliti)
5. Pihak Terlibat : Guru BK

B. WAKTU DAN TEMPAT

1. Tanggal Pelaksanaan : 20 Juni 2020
2. Waktu : Sabtu, Les ke 6
3. Jam Pelayanan : 11.00 – 12.00 Wib
4. Volume Waktu : 1 X 40 Menit
5. Spesifikasi Tempat Pelayanan : Ruang Kelas XI IPA-2

C. MATERI LAYANAN

1. Tema : Pengenalan Karir
2. Sub Tema : Pengertian Karir dan Pentingnya Karir dan Karir adalah suatu rangkaian perilaku dan sikap yang berhubungan dengan

pengalaman maupun aktivitas kerja selama rentang waktu pada kehidupan seorang individu serta merupakan rangkaian aktivitas kerja berkelanjutan.

D. TUJUAN / ARAH PENGEMBANGAN

I. Pengembangan KES (Kehidupan Sehari-Hari)

1. Membantu peserta didik dalam pemahaman tentang karir
2. Membantu peserta didik dalam pemahaman pilihan karir

II. Penangan KES-T (Kehidupan Sehari-Hari Terganggu)

Membantu siswa untuk memahami karir yang sesuai dengan dirinya

E. METODE DAN TEKNIK

1. Jenis Layanan : Layanan Informasi
2. Fungsi Layanan : Pemahaman

F. SARANA

1. Media :-
2. Perlengkapan : Pena dan Kertas, Daftar Ceklis Observasi

G. KEGIATAN LAYANAN

I. Tahap Pembukaan

- a. Mengucapkan salam
- b. Berdoa sebelum mengikuti layanan
- c. Menanyakan kabar
- d. Kontrak Layanan (Kesepakatan layanan), hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 40 menit, kita sepakat akan melakukannya dengan baik.

II. Kegiatan Inti

- a. Peserta didik mengamati layanan penjelasan peneliti tentang Pengenalan Karir.
- b. Peneliti memberi kesempatan diskusi atau tanya jawab seputar Karir yang

telah dijelaskan.

- c. Siswa diberikan kesempatan untuk memberi tanggapan mengenai jenis pekerjaan yang diminatinya.

III. Penutup

- a. Pembimbing menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan karir akan segera berakhir.
- b. Menyimpulkan hasil dari masalah yang telah dibahas.
- c. Mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan, diantaranya:
 - Pemahaman yang sudah diperoleh oleh anggota kelompok
 - Perasaan yang dialami selama kegiatan berlangsung
 - Kesan yang diperoleh selama kegiatan dan pesan
- d. Membahas dan menanyakan tindak lanjut kegiatan
- e. Mengucapkan terimakasih
- f. Memimpin doa
- g. Mengucap salam

H. RENCANA PENILAIAN

1. Penilaian Proses : dilaksanakan pada saat kegiatan berlangsung dengan cara mengamati individu yang menjadi sasaran layanan, melalui keaktifan, kesungguhan dan keantusiasan anggota kelompok selama kegiatan berlangsung.
2. Penilaian Hasil : dilaksanakan setelah kegiatan pemberian layanan selesai dilaksanakan dengan menceklis daftar ceklis observasi tanpa diketahui oleh anggota kelompok, selain itu diperlukan pemberian (Laiseg, laijapen, dan laijapang).

I. ANALISIS

Dari hasil evaluasi/penilaian, maka dapat dilakukan analisis sebagai berikut:

1. Analisis penilaian proses: Analisis penilaian proses kegiatan untuk diketahui hambatan dan dukungan dalam pemcapaian tujuan.
2. Analisis penilaian hasil : Analisis penilaian hasil diketahuinya tingkat pencapaian pengentasan masalah dan pencapaian tujuan.

J. TINDAK LANJUT

Melakukan tindakan lanjut jika tujuan dilakukannya layanan bimbingan karir berkaitan dengan tujuan penelitian, tidak berhasil (melakukan layanan bimbingan karir kembali).

Guru BK Pelaksana

Mengetahui, ,Medan, Juli 2020

Melani S.pdFatimah

NIM.0303161013

3. PENGENALAN KARIR

a. Pengertian Karir

Pengertian karir Menurut Irianto (2001 : 94)

Pengertian karir adalah meliputi elemen-elemen obyektif dan subyektif. Elemen obyektif berkenaan dengan kebijakan kebijakan pekerjaan atau posisi jabatan yang ditentukan organisasi, sedangkan elemen subyektif menunjuk pada kemampuan seseorang dalam mengelola karir dengan mengubah lingkungan obyektif (misalnya dengan mengubah pekerjaan/jabatan) atau memodifikasi persepsi subyektif tentang suatu situasi (misalnya dengan mengubah harapan).

b. Langkah- Langkah Perencanaan Karir

Proses atau langkah-langkah yang akan ditempuh untuk menyusun rencana karir terdiri atas hal-hal berikut ini :

1. Menilai Diri Sendiri

Hal utama dalam memulai perencanaan karir adalah bertanya atau memahami diri sendiri. Mengenali peluang-peluang, kesempatan-kesempatan, kendala-kendala, pilihan-pilihan, konsekuensi-konsekuensi, keterampilan, bakat dan nilai berhubungan pada kesempatan karir.

2. Menetapkan Tujuan Karir

Setelah orang dapat menilai kekuatan, kelemahan, dan setelah mendapat pengetahuan tentang arah dari kesempatan kerja, maka tujuan karir dapat diidentifikasi dan kemudian dibentuk.

3. Menyiapkan Rencana-Rencana

Rencana tersebut mungkin dibuat dari berbagai macam desain kegiatan untuk mencapai tujuan karir.

4. Melaksanakan Rencana- Rencana

Untuk mengimplementasikan satu rencana kebanyakan diperlukan iklim organisasi yang mendukung. Artinya bahwa manajemen tingkat atas harus mengajak semua tingkatan dari manajemen untuk membantu bawahan mereka dalam meningkatkan karir mereka.

c. Metode Perencanaan Karir

Perencanaan karir dapat dilakukan dengan 3 cara, yaitu:

1. Pendidikan karir
2. Penyediaan informasi
3. Bimbingan karir

Menurut seorang ahli yang bernama John Holland, perlu dilakukannya sebuah usaha dalam memilih karir yang sesuai dengan kepribadian kita. Hal ini didasarkan pada sebuah alasan bahwa seorang yang memilih karir yang sesuai dengan kepribadiannya, dia akan lebih menikmati pekerjaannya tersebut dari pada pekerjaan yang tidak sesuai dengan kepribadiannya.

Holland percaya ada enam tipe kepribadian yang perlu dipertimbangkan saat mencari kecocokan antara aspek psikologis seseorang dengan karir mana yang akan dipilih. Enam kepribadian tersebut adalah sebagai berikut

1. Realistis

Orang yang memperlihatkan karakteristik maskulin. Kuat secara fisik, menyelesaikan masalah dari sisi praktisnya dan memiliki kemampuan social yang rendah. Mereka cocok bekerja pada situasi praktis sebagai buruh, petani, pengemudi bus, dan tukang bangunan.

2. Intelektual

Orang-orang ini memiliki orientasi konseptual dan teoritis. Mereka lebih tepat menjadi pemikir daripada pekerja. Mereka seringkali menghindari hubungan interpersonal dan paling cocok untuk pekerjaan yang berhubungan dengan

matematika atau keilmuan.

3. Sosial

Orang-orang ini sering memperlihatkan trait feminisme, khususnya yang berhubungan dengan kemampuan verbal dan interpersonal. Mereka paling mungkin dipersiapkan untuk masuk dalam profesi yang berhubungan dengan orang banyak, seperti mengajar, menjadi pekerja sosial, dalam bidang konseling, dll

4. Konvensional

Orang-orang ini memperlihatkan ketidaksenangannya terhadap kegiatan yang tidak teratur dengan rapi. Mereka paling cocok menjadi bawahan, seperti sekeretaris, teller bank, atau pekerjaan administrative lainnya.

5. Menguasai (enterprising)

Orang-orang ini menggunakan kata-katanya untuk memimpin orang lain, mendominasi orang lain dan menjual berita atau produk. Mereka paling cocok memiliki karir yang berhubungan dengan penjualan, sales, politikus atau manajemen.

6. Artistic

Mereka adalah orang yang lebih suka berinteraksi dengan dunia mereka melalui ekspresi seni, menghindari situasi interpersonal serta konvensional dalam banyak kasus. Para pemilik tipe kepribadian ini sebaiknya diarahkan ke karir seni atau penulisan.

Kepribadian manusia tidak hanya dapat dijelaskan seperti yang telah dijelaskan diatas. Akan tetapi kepribadian manusia adalah sebuah kepribadian yang sangat kompleks oleh karena itu cara menilainya adaah yang paling banyak mendekati. Misalnya orang yang paling mendekati tipe social dia diarahkan ke pekerjaan tipe sosial.

Sumber Materi : -Sumber : <http://tatangsupriadi.blogspot.com/2013/04/bk-karir-pengertian-karir-dan-bimbingan.htm>

- Dewa K. S.1967. Bimbingan karir di sekolah-sekolah. Jakarta: Ghalia Indonesia

- Ruslan A.Ghani. 1967. Bimbingan Karir. Bandung: Angkasa

**RENCANA PELAKSANAAN
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

A. IDENTITAS SEKOLAH

1. Satuan Pendidikan : Madrasah Aliyah Swasta Teladan Ujung Kubu
2. Tahun Pembelajaran : 2020/2021 (Semester Genap)
3. Sasaran Layanan : 15 Siswa Kelas XI IPA-2
4. Pelaksanaan/Petugas : Fatimah (Peneliti)
5. Pihak Terlibat : Guru BK

B. WAKTU DAN TEMPAT

1. Tanggal Pelaksanaan : 22 Juni 2018
2. Waktu : Senin, Jam Istirahat Ke II
3. Jam Pelayanan : 13.15 – 13.55 Wib
4. Volume Waktu : 1 X 40 Menit
5. Spesifikasi Tempat Pelayanan : Teras Masjid MAS Teladan Ujung Kubu Batu Bara

C. MATERI LAYANAN

- a. Tema : Jenis-jenis karier/ pekerjaan
- b. Sub Tema : Jenis-jenis pekerjaan yang ada di masyarakat.
 - Ada banyak sekali jenis pekerjaan di masyarakat, ada bekerja sebagai petani, sebagai karyawan swasta, pegawai negeri sipil, pedagang, atlet, guru, pilot, sopir, dokter, tentara, polisi, seniman dan lainnya.

D. TUJUAN / ARAH PENGEMBANGAN

III. Pengembangan KES (Kehidupan Sehari-Hari)

1. Membantu peserta didik dalam pemahaman tentang karir
2. Membantu peserta didik dalam pemahaman pilihan karir
3. Membantu peserta didik untuk mengambil keputusan dalam pemilihan karir

E. METODE DAN TEKNIK

1. Jenis Layanan : Layanan Informasi
2. Fungsi Layanan : Pemahaman

F. SARANA

1. Media : -
2. Perlengkapan : Pena dan Kertas, Daftar Ceklis Observasi

G. KEGIATAN LAYANAN

1. Tahap Pembukaan

- a. Mengucapkan salam
- b. Berdoa sebelum mengikuti layanan
- c. Menanyakan kabar
- d. Kontrak Layanan (Kesepakatan layanan), hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 40 menit, kita sepakat akan melakukannya dengan baik.

2. Kegiatan Inti

- a. Peserta didik mengamati layanan penjelasan peneliti tentang jenis-jenis karir/pekerjaan.
- b. Peneliti memberi kesempatan diskusi atau tanya jawab seputar jenis pekerjaan yang telah dijelaskan.
- c. Siswa diberikan kesempatan untuk memberi tanggapan mengenai jenis pekerjaan yang diminatinya.

3. Penutup

- a. Pembimbing menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera berakhir.
- b. Menyimpulkan hasil dari masalah yang telah dibahas.
- c. Mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan, diantaranya:
 - Pemahaman yang sudah diperoleh oleh anggota kelompok
 - Perasaan yang dialami selama kegiatan berlangsung
 - Kesan yang diperoleh selama kegiatan dan pesan
- d. Membahas dan menanyakan tindak lanjut kegiatan
- e. Mengucapkan terimakasih
- f. Memimpin doa
- g. Mengucap salam

H. RENCANA PENILAIAN

1. Penilaian Proses : dilaksanakan pada saat kegiatan berlangsung dengan cara mengamati individu yang menjadi sasaran layanan, melalui keaktifan, kesungguhan dan keantusiasan anggota kelompok selama kegiatan berlangsung.
2. Penilaian Hasil : dilaksanakan setelah kegiatan pemberian layanan selesai dilaksanakan dengan menceklis daftar ceklis observasi tanpa diketahui oleh anggota kelompok, selain itu diperlukan pemberian (Laiseg, laijapen, dan laijapang).

I. ANALISIS

Dari hasil evaluasi/penilaian, maka dapat dilakukan analisis sebagai berikut:

1. Analisis penilaian proses: Analisis penilaian proses kegiatan untuk diketahui hambatan dan dukungan dalam pemcapaian tujuan.
2. Analisis penilaian hasil : Analisis penilaian hasil diketahuinya tingkat pencapaian pengentasan masalah dan pencapaian tujuan.

J. TINDAK LANJUT

Melakukan tindakan lanjut jika tujuan dilakukannya layanan bimbingan karit berkaitan dengan tujuan penelitian tidak berhasil (melakukan layanan bimbingan karir kembali)

Guru BK Pelaksana

Mengetahui, ,Medan, Juli 2020

Melani S.pd

Fatimah

NIM. 0303161013

A. JENIS-JENIS PEKERJAAN/KARIR

a. Pengertian Karir

Karier adalah sebuah kata dari bahasa Belanda; *carriere* adalah perkembangan dan kemajuan dalam pekerjaan seseorang. Ini juga bisa berarti jenjang dalam sebuah pekerjaan tertentu.

Karier merupakan istilah yang didefinisikan oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai perkembangan dan kemajuan baik pada kehidupan, pekerjaan

atau jabatan seseorang. Biasanya pekerjaan yang dimaksud adalah pekerjaan yang mendapatkan imbalan berupa gaji maupun uang.

Menurut Simamora (2001:505) karir adalah “ Urutan aktifitas-aktifitas yang berkaitan dengan pekerjaan dan perilaku-perilaku, nilai-nilai, dan aspirasi seseorang selama rentang hidup orang tersebut”. Perencanaan karir merupakan proses yang disengaja di mana dengan melaluinya seseorang menjadi sadar akan atribut-atribut yang berhubungan dengan karir personal dan serangkaian langkah sepanjang hidup memberikan sumbangan pemenuhan karir.

b. Konsep Pekerjaan dan Jenis Jabatan

KBJI merupakan klasifikasi jenis jabatan yang didasarkan pada tingkat keahlian yang meliputi semua jenis jabatan dari penduduk Indonesia yang bekerja. Ini berlaku baik bagi mereka yang bekerja untuk majikan atau mereka yang bekerja sendiri, baik di sektor formal maupun informal. Untuk mengetahui KBJI perlu memahami konsep jabatan dan pekerjaan.

Jabatan adalah sekumpulan pekerjaan yang mempunyai rangkaian tugas yang sama atau berhubungan satu dengan yang lain, dan pelaksanaannya meminta kecakapan, pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang juga sama.

Pekerjaan adalah sekumpulan kedudukan yang memiliki persamaan kewajiban atau tugas-tugas pokoknya. Suatu pekerjaan dapat diduduki oleh satu orang atau beberapa pegawai yang tersebar diberbagai tempat.

c. Ringkasan Golongan Pokok

Untuk membantu melakukan interpretasi klasifikasi ini, dibawah ini disajikan ringkasan golongan pokok dalam KBJI 2014.

- 1) Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI).

Tenaga kerja dalam golongan pokok ini mencakup anggota Tentara Nasional Indonesia dan Kepolisian Negara Republik Indoneisa yaitu mereka yang berdinasi aktif dalam salah satu unsur Tentara Nasional Indonesia dan kepolisian Negara Republik Indonesia, termasuk mereka yang membantu dalam menyelenggarakan jasa, baik atas dasar sukarela atau atas dasar yang lain dan yang tidak sepenuhnya melakukan pekerjaan sipil. Yang termasuk dalam golongan pokok Tentara Nasional Indonesia dan kepolisian Negara Republik Indonesia adalah mereka yang berdinasi

aktif di kesatuan angkatan darat, angkatan laut, angkatan udara, kepolisian dan unsur-unsur pertahanan dan keamanan lainnya, termasuk anggota Tentara Nasional Indonesia dan Kepolisian Negara Indonesia yang dikerahkan untuk mengikuti latihan militer secara penuh dalam jangka waktu tertentu.

Dikecualikan dari golongan pokok ini adalah tenaga kerja yang melakukan pekerjaan sipil seperti tenaga administrasi yang berada di bawah naungan departemen pertahanan dan keamanan, inspektur pabea dan anggota dinas sipil yang bersenjata, anggota militer cadangan yang tidak menjalankan dinas aktif secara penuh, termasuk tenaga kerja yang untuk sementara ditarik dari kehidupan sipil untuk mengikuti wajib militer (wamil) dalam jangka waktu tertentu. Golongan pokok ini dibagi menjadi 3 subgolongan pokok, 3 golongan, 15 subgolongan, 199 jenis jabatan yang menggambarkan perbedaan tugas yang berhubungan dengan bidang kerja yang berbeda.

1) Manajer

Golongan pokok ini mencakup jenis jabatan yang tugas utamanya terdiri dari menentukan dan merumuskan kebijaksanaan pemerintah, dan juga undang-undang dan peraturan pemerintah, mengawasi pelaksanaan kebijaksanaan pemerintah, undang-undang dan peraturan pemerintah, mewakili pemerintah dan bertindak atas nama pemerintah, atau merencanakan, mengarahkan dan mengkoordinasikan kebijaksanaan dan kegiatan perusahaan dan organisasi, atau departemen. Golongan pokok ini dibagi menjadi 4 subgolongan pokok, 11 golongan, 31 subgolongan, dan 171 jabatan. Pembagian tersebut mencerminkan perbedaan tugas-tugas yang berhubungan dengan bidang otoritas yang berbeda, dan jenis perusahaan dan organisasi yang berbeda.

2) Profesional

Golongan pokok ini mencakup jenis jabatan yang tugas utamanya memerlukan pengetahuan dan pengalaman profesional tingkat tinggi dalam bidang ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan hayat, atau ilmu pengetahuan sosial dan kemanusiaan. Tugas utamanya terdiri dari meningkatkan ilmu pengetahuan yang dimiliki, menerapkan konsep dan teori ilmu pengetahuan dan kesenian untuk menyelesaikan masalah, dan mengajar dengan menyiapkan materi secara sistematis. Golongan pokok ini dibagi menjadi 6 subgolongan pokok, 27 golongan, 92 subgolongan, dan 548 jabatan. Pembagian ini mencerminkan perbedaan tugas-tugas yang berhubungan dengan bidang pengetahuan dan spesialisasi yang berbeda.

3) Teknisi dan Asisten Profesional

Golongan pokok ini jenis jabatan yang tugas utamanya memerlukan pengetahuan teknik dan pengalaman dalam satu atau lebih bidang ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan hayati, atau ilmu pengetahuan sosial kemanusiaan. Tugas-tugas pokoknya mencakup menyelesaikan pekerjaan yang bersifat teknis yang berhubungan dengan penerapan konsep dan metode penggunaan dalam bidang tersebut diatas, dan dalam pengajaran pada tingkat pendidikan tertentu. Golongan pokok ini dibagi menjadi menjadi 5 subgolongan pokok, 20 golongan, 84 subgolongan, dan 349 jabatan. Pembagian ini mencerminkan perbedaan dalam tugas-tugas yang berhubungan dengan bidang pengetahuan dan spesialisasi yang berbeda.

4) Tenaga Tata Usaha

Golongan pokok ini mencakup jenis jabatan yang tugas utamanya memerlukan pengetahuan dan pengalaman yang cukup untuk mengatur, menyimpan, menghitung, dan menggunakan kembali informasi. Tugas utamanya terdiri dari melakukan tugas-tugas kesekretariatan, mengoperasikan mesin pengolah kata dan mesin kantor lainnya, menyimpan dan menghitung data numerik, dan melakukan sejumlah tugas-tugas ketatausahaan yang berorientasi pada pelanggan, utamanya yang berhubungan dengan surat menyurat, pengelolaan uang dan perjanjian. Golongan pokok ini dibagi menjadi menjadi 4 subgolongan pokok, 8 golongan, 29 subgolongan, dan 91 jabatan. Pembagian ini mencerminkan perbedaan dalam tugas-tugas yang berhubungan dengan bidang spesialisasi yang berbeda.

5) Tenaga Usaha Jasa dan Tenaga Penjualan

Golongan pokok ini mencakup jenis jabatan yang tugas utamanya memerlukan pengetahuan dan pengalaman yang cukup untuk melakukan jasa perlindungan dan jasa perorangan, dan untuk menjual barang dagangan di toko atau di pasar. Tugas utamanya terdiri dari menyediakan jasa yang berhubungan dengan perjalanan, kerumahaan, katering, perawatan perorangan, perlindungan keamanan dan hak milik perorangan, dan menegakkan peraturan dan perundang-undangan, atau menjual barang di toko atau di pasar. Golongan pokok ini dibagi menjadi menjadi 4 subgolongan pokok, 13 golongan, 40 subgolongan, dan 132 jabatan. Pembagian tersebut mencerminkan perbedaan dalam tugas-tugas yang berhubungan dengan bidang spesialisasi yang berbeda.

6) Pekerja Terampil Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Golongan pokok ini mencakup jenis jabatan yang tugas utamanya memerlukan pengetahuan dan pengalaman yang cukup untuk memproduksi hasil-hasil pertanian, kehutanan dan perikanan. Tugas utamanya terdiri dari menanam biji-bijian, beternak atau berburu binatang, menangkap atau membudidayakan, konservasi dan eksploitasi hutan. Khusus untuk pekerja pertanian dan perikanan yang berorientasi pasar, tugas utamanya juga menjual hasil pertanian dan perikanan kepada pelanggan, organisasi pemasaran atau pasar. Golongan pokok ini dibagi menjadi menjadi 3 subgolongan pokok, 9 golongan, 18 subgolongan, dan 79 jabatan.

7) Pekerja Pengolahan, Kerajinan, dan Ybdi

Golongan pokok ini mencakup jenis jabatan yang tugas-tugasnya memerlukan pengetahuan dan pengalaman keterampilan atau kerajinan terlatih yang mana diantaranya termasuk memahami bahan dan peralatan yang digunakan, seperti semua langkah-langkah proses produksi, termasuk karakteristik dan penggunaan produk akhir yang diharapkan. Tugas utamanya terdiri dari mengolah bahan baku, mendirikan bangunan dan struktur lainnya dan membuat berbagai jenis barang seperti barang-barang kerajinan. Golongan pokok ini dibagi menjadi menjadi 5 subgolongan pokok, 14 golongan, 66 subgolongan, dan 312 jabatan. Pembagian tersebut mencerminkan perbedaan dalam tugas yang berhubungan dengan bidang spesialisasi yang berbeda.

8) Operator dan Perakit Mesin

Golongan pokok ini mencakup jenis jabatan yang tugas utamanya memerlukan pengetahuan dan pengalaman yang cukup untuk mengoperasikan dan mengawasimesin dan peralatan industri berskala besar dan sering kali sangat otomatis. Tugas utamanya terdiri dari mengoperasikan dan mengawasi mesin dan peralatan pertambangan, pengolah, dan produksi, dan juga mengemudikan kendaraan bermotor, dan mengemudikan dan mengoperasikan mesin yang bergerak, atau merakit barang dari komponen bagiannya. Golongan pokok ini dibagi menjadi menjadi 3 subgolongan pokok, 14 golongan, 40 subgolongan, dan 197 jabatan. Pembagian tersebut mencerminkan perbedaan dalam tugas-tugas yang berhubungan dengan bidang spesialisasi yang berbeda.

9) Pekerja Kasar

Golongan pokok ini mencakup jenis jabatan yang memerlukan pengetahuan dan pengalaman cukup untuk melakukan tugas-tugas yang sangat rutin dan sederhana, dengan menggunakan peralatan yang dikendalikan dengan tangan dan dalam beberapa hal memerlukan kekuatan fisik, dan sedikit menggunakan inisiatif dan pertimbangan yang terbatas. Tugas utamanya terdiri dari menjual barang-barang di pinggir jalan atau di jalanan, menjaga pintu dan mengawasi hak milik, dan juga membersihkan, mencuci, mengupas dan bekerja sebagai buruh dibidang pertambangan, pertanian dan perikanan, konstruksi dan industri pengolahan. Golongan pokok ini dibagi menjadi menjadi 6 subgolongan pokok, 11 golongan, 33 subgolongan, dan 109 jabatan yang menggambarkan perbedaan tugas yang berhubungan dengan bidang kerja yang berbeda.

Sumber Materi : - KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)

- KBJI 2014 (Klasifikasi Baku Jabatan Indonesia)

- Simamora Henry. (2001), Manajemen Sumber Daya Manusia, Penerbit STIE YKPN, Yogyakarta.

RENCANA PELAKSANAAN
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

A. IDENTITAS SEKOLAH

1. Satuan Pendidikan : Madrasah Aliyah Swasta Teladan Ujung Kubu Batu Bara
2. Tahun Pembelajaran : 2020-2021 (Semester Genap)
3. Sasaran Layanan : 15 Siswa Kelas XI IPA-2
4. Pelaksanaan/Petugas : Fatimah (Peneliti)
5. Pihak Terlibat : Guru BK

B. WAKTU DAN TEMPAT

1. Tanggal Pelaksanaan : 30 Juni 2020
2. Waktu : Selasa, Les ke 5-6
3. Jam Pelayanan : 12.00 – 13.10 Wib
4. Volume Waktu : 1 X 40 Menit
5. Spesifikasi Tempat Pelayanan : Ruang Kelas XI IPA-2

C. MATERI LAYANAN

- Tema : Pilihan Karir Setelah Lulus SMA/MA
- Sub tema : - Lulus sma/ma, mau ke mana ?
- Melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi,
Memasuki kursus-kursus / pelatihan

- Memasuki dunia kerja, yaitu bekerja
- Memasuki kehidupan baru, yaitu berkeluarga

D. TUJUAN / ARAH PENGEMBANGAN

IV. Pengembangan KES (Kehidupan Sehari-Hari)

1. Membantu peserta didik dalam pemahaman tentang karir.
2. Membantu peserta didik dalam pemahaman pilihan karir

E. METODE DAN TEKNIK

1. Bidang Layanan : Karir
2. Jenis Layanan : Layanan Informasi
3. Fungsi Layanan : Pemahaman

F. SARANA

1. Media : -
2. Perlengkapan : Pena dan Kertas, Daftar Ceklis Observasi

G. KEGIATAN LAYANAN

1. Tahap Pembukaan

- a. Mengucapkan salam
- b. Berdoa sebelum mengikuti layanan
- c. Menanyakan kabar
- d. Kontrak Layanan (Kesepakatan layanan), hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 40 menit, kita sepakat akan melakukannya dengan baik.

2. Kegiatan Inti

- a. Peserta didik mengamati layanan penjelasan peneliti tentang Pengenalan Karir.
- b. Guru BK atau Konselor memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya/komentar mengenai hal yang belum dapat dipahami dan memberikan

ide atau gagasan yang ingin disampaikan/ dirasakan.

c. Peneliti memberi kesempatan diskusi atau tanya jawab seputar Karir yang telah dijelaskan.

d. Siswa diberikan kesempatan untuk memberi tanggapan mengenai jenis pekerjaan yang diminatinya.

3. Penutup

a. Pembimbing menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan karir akan segera berakhir.

b. Menyimpulkan hasil dari masalah yang telah dibahas.

c. Mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan, diantaranya:

- Pemahaman yang sudah diperoleh oleh anggota kelompok
- Perasaan yang dialami selama kegiatan berlangsung
- Kesan yang diperoleh selama kegiatan dan pesan

d. Membahas dan menanyakan tindak lanjut kegiatan

e. Mengucapkan terimakasih

f. Memimpin doa

g. Mengucap salam

H. RENCANA PENILAIAN

1. Penilaian Proses : dilaksanakan pada saat kegiatan berlangsung dengan cara mengamati individu yang menjadi sasaran layanan, melalui keaktifan, kesungguhan dan keantusiasan anggota kelompok selama kegiatan berlangsung.

2. Penilaian Hasil : dilaksanakan setelah kegiatan pemberian layanan selesai dilaksanakan dengan menceklis daftar ceklis observasi tanpa diketahui oleh anggota kelompok, selain itu diperlukan pemberian (Laiseg, laijapen, dan laijapang).

I. ANALISIS

Dari hasil evaluasi/penilaian, maka dapat dilakukan analisis sebagai berikut:

1. Analisis penilaian proses: Analisis penilaian proses kegiatan untuk diketahui hambatan dan dukungan dalam pemcapaian tujuan.
2. Analisis penilaian hasil : Analisis penilaian hasil diketahuinya tingkat pencapaian pengentasan masalah dan pencapaian tujuan.

J. TINDAK LANJUT

Melakukan tindakan lanjut jika tujuan dilakukannya layanan bimbingan karir berkaitan dengan tujuan penelitian, tidak berhasil (melakukan layanan bimbingan karir kembali).

Guru BK Pelaksana

Mengetahui, ,Medan, Juli 2020

Melani S.pdFatimah

NIM. 0303161013

A. PILIHAN KARIR SETELAH LULUS SMA/MAN SETELAH LULUS SMA

Secara garis besarnya ada 4 (empat) alternatif pilihan siswa setelah tamat dan lulus SMA/MA, ialah :

1. Melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi, yaitu ke perguruan tinggi
2. Memasuki kursus-kursus / pelatihan
3. Memasuki dunia kerja, yaitu bekerja
4. Memasuki kehidupan baru, yaitu berkeluarga

Dari keempat alternatif tersebut, anda diminta mengambil keputusan untuk memilihnya, pilihan pertama, maka ikuti instruksi untuk nomor 1, pilihan kedua, maka ikuti instruksi untuk nomor 2 dan pilihan ketiga, maka ikuti instruksi untuk nomor 3 serta pilihan keempat ikuti instruksi nomor 4. Silakan minta penjelasan ulang kepada Guru Pembimbing, jika masih belum jelas.

a. Yang Dilakukan Setelah Lulus SMA/MA

1. Melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi, yaitu ke perguruan tinggi

Merencanakan kelanjutan studi ke jenjang pendidikan tinggi, yaitu ke Perguruan Tinggi, diperlukan berbagai pertimbangan. Salah satu pertimbangan tersebut adalah pengetahuan tentang informasi berbagai jenis studi di Perguruan Tinggi antara lain : Universitas, Institut, Sekolah Tinggi dan Akademi serta Politeknik yang masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda; Universitasifatnya lebih umum atau general terdiri dari fakultas-fakultas atau jurusan-jurusan, Sekolah Tinggi memiliki kekhususan satu bidang keahlian yang terdiri dari jurusan-jurusan, Akademi dan Politeknik memiliki kekhususan satu bidang keahlian atau jurusan. Perlunya memperoleh informasi jabatan dan aspirasi karier ini, agar dapat disesuaikan dengan potensi diri dan faktor penunjang dari lingkungan. Untuk dapat memahami, mengerti dan mampu mengambil keputusan mengenai pilihan cita-cita / karier,

secara bertahap kerjakanlah seluruh tugas yang ada baik secara individual maupun kelompok tanpa ada yang terlewatkan.

2. Memasuki kursus-kursus / pelatihan

Seandainya Anda memilih tidak melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, ada alternatif lain yang dapat Anda pilih untuk meningkatkan life skill Anda dan dapat dijadikan sebagai modal untuk dapat kerja mandiri atau wiraswasta, yaitu dengan memasuki kursus-kursus keterampilan / pelatihan. Di Jakarta banyak sekali.

Kita temui lembaga-lembaga kursus ketrampilan / Balai Latihan Kerja (BLK) yang dapat Anda pilih sesuai dengan minat dan bakat yang Anda miliki. Seperti misalnya : kursus modeling, salon kecantikan, tata busana / menjahit, presenter, memasak / membuat kue, kursus elektronik, otomotif, komputer, mengelas, dll.

3. Memasuki dunia kerja, yaitu bekerja

Kerja merupakan kebutuhan manusia, seseorang bekerja karena adanya sesuatu yang hendak ia capai, dan orang berharap dengan bekerja melalui aktivitas tersebut akan membawa mereka kepada suatu keadaan yang lebih baik dan memuaskan bagi dirinya. Pekerjaan adalah sumber penghasilan dan juga suatu kesempatan mengembangkan diri untuk berbakti. Sebagai suatu kesempatan maka pekerjaan itu hendaknya tidak disia-siakan dan harus dimanfaatkan sebaik-baiknya. Tidak semua siswa melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi, yaitu perguruan tinggi. Ada kalanya memilih memasuki dunia kerja, yaitu bekerja dikarenakan adanya berbagai alasan. Dalam modul ini (terlampir) terdapat berbagai macam jabatan dan karier sebagai bahan informasi.

4. Memasuki kehidupan baru, yaitu berkeluarga

Selepas SLTA langsung menikah ? Itu bukan pilihan yang bijaksana. Untuk memasuki kehidupan baru atau disebut "menikah" diperlukan kematangan emosi disamping kesiapan fisik dan ekonomi. Menikah terlalu dini, menyangkut banyak pihak, terutama terhadap pria dan wanita yang melangsungkan pernikahan dini tersebut. Masa depannya ditentukan oleh langkah dalam hidup ini hingga kadang tidak dapat mengerti mengapa hal ini sebaiknya dihindari.

Untuk mempersiapkan kematangan emosi disamping kesiapan fisik dan ekonomis perlu waktu beberapa tahun kedepan, remaja diberikan kesempatan untuk mengenal kehidupan masyarakat orang dewasa dengan lebih luas akan lebih lebih matang dan dewasalah para remaja (pria maupun wanita) dalam memilih dan menggunakan nilai sebagai dasar dalam memilih teman hidup yang dapat bekerja

sama sebagai team dalam memasuki kehidupan baru sebuah keluarga.

Sumber Materi : - Ulifa Rahma, (2010), *Bimbingan Karir Siswa*, Malang : UIN- MALIKI PRESS

- <https://www.maribelajarbk.web.id/2015/02/yang-dilakukan-setelah-lulus-sma.html>

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

A. IDENTITAS SEKOLAH

- a. Satuan Pendidikan : Madrasah Aliyah Swasta Teladan Ujung Kubu
- b. Tahun Pembelajaran : 2020/2021 (Semester Genap)
- c. Sasaran Layanan : 15 Siswa Kelas XI IPA-2
- d. Pelaksanaan/Petugas : Fatimah (Peneliti)
- e. Pihak Terlibat : Guru BK

B. WAKTU DAN TEMPAT

- a. Tanggal Pelaksanaan : 10 Juli 2020
- b. Waktu : Jum'at , Les ke 3
- c. Jam Pelayanan : 10.15 Wib
- d. Volume Waktu : 1 X 40 Menit
- e. Spesifikasi Tempat Pelayanan : Ruang Kelas XI IPA-2

B. MATERI LAYANAN

- a. Tema : Informasi Tentang Perkuliahaan
- b. Sub Tema : Persiapan Pemilihan study lanjut

C. TUJUAN / ARAH PENGEMBANGAN

1. Pengembangan KES (Kehidupan Sehari-Hari)

- Agar siswa mandiri dan mampu mempersiapkan diri dalam pilihan study lanjut

2. Penangan KES-T (Kehidupan Sehari-Hari Terganggu)

- Siswa tidak mempunyai kemandirian dalam mempersiapkan study lanjutan

D. METODE DAN TEKNIK

1. Jenis Layanan : Bimbingan Klasikal
2. Fungsi Layanan : Pemahaman
3. Kegiatan Pendukung : Tanya Jawab

E. SARANA

1. Media : -
2. Perlengkapan : Pena dan Kertas, Daftar Ceklis Observasi

F. KEGIATAN LAYANAN

1. Tahap Pembukaan

- a. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa
- b. Mengecek kehadiran, dan mengajak mereka berempati kepada siswa yang tidak hadir
- c. Mengajak dan membimbing siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran/pelayanan dengan penuh perhatian, semangat, dan penampilan dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenan dengan materi pembelajaran/ pelayanan yang akan dibahas.
- d. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran, yaitu dengan judul mampu mempersiapkan tujuan pilihan study lanjut.
- e. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu

- Mengembangkan kemandirian siswa dalam mempersiapkan pilihan study lanjut di masa depan

2. Kegiatan Inti

- a. Menanyakan kepada siswa tentang pentingnya kemandirian
- b. Meminta respon siswa tentang pentingnya kemandirian dalam mempersiapkan pilihan study lanjut

c. Meminta siswa mengemukakan pendapat mengenai kemandirian yang dimiliki dengan mempersiapkan pilihan study lanjut

d. Memberikan ulasan umum dan penegasan-penegasan berkenaan dengan memasukan/ respon/ pengalaman siswa untu nomor 1,2 dan 3

3. Penutup

a. Pembimbing menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan karir akan segera berakhir.

b. Menyimpulkan hasil dari masalah yang telah dibahas.

c. Mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan, diantaranya:

- Pemahaman yang sudah diperoleh oleh anggota kelompok
- Perasaan yang dialami selama kegiatan berlangsung
- Kesan yang diperoleh selama kegiatan dan pesan

d. Mengucapkan terimakasih

e. Memimpin doa

f. Mengucap salam

G. RENCANA PENILAIAN

1. Penilaian Proses : Dilaksanakan pada saat kegiatan berlangsung dengan cara mengamati individu yang menjadi sasaran layanan, melalui keaktifan, kesungguhan dan keantusiasan anggota kelompok selama kegiatan berlangsung.

2. Penilaian Hasil : Dilaksanakan setelah kegiatan pemberian layanan selesai dilaksanakan dengan menceklis daftar *check list* obervasi tanpa diketahui oleh anggota kelompok, selain itu diperlukan pemberian (Laiseg, laiJapan, dan laiJapan).

H. ANALISIS

Dari hasil evaluasi/penilaian, maka dapat dilakukan analisis sebagai berikut:

1. Analisis penilaian proses: Analisis penilaian proses kegiatan untuk diketahui

hambatan dan dukungan dalam pencapaian tujuan.

2. Analisis penilaian hasil : Analisis penilaian hasil diketahuinya tingkat pencapaian pengentasan masalah dan pencapaian tujuan.

I. TINDAK LANJUT

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah laporan pelaksanaan program layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Guru BK Pelaksana

Mengetahui, ,Medan, Juli 2020

Melani S.pdFatimah

NIM. 0303161013

A. Informasi Tentang Perkuliahaan

1. Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi

Menurut Robbins Defenisis Pemilihan adalah “pengambilan keputusan merupakan suatu proses dimana seseorang menjatuhkan pilihannya dari beberapa alternatif pilihan yang ada”. Dari defenisi beberapa ahli bahwa pemilihan dapat disimpulkan bahwa “pemilihan jurusan ialah suatu pengambilan keputusan merupakan suatu proses dimana seseorang menjatuhkan pilihannya dari beberapa alternatif yang ada.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Individu dalam Memilih Jurusan

Faktor-faktor yang mempengaruhi individu dalam memilih jurusan kuliah. Martini menyebutkan bahwa pada dasarnya faktor-faktor tersebut antara lain adalah: a) Faktor Budaya, b) Faktor Sosial, salah satunya teman sebaya, c) Faktor pribadi dan d) faktor psikologis.

Sedangkan beberapa faktor lainnya yang mempengaruhi seseorang dalam memilih perguruan tinggi dan memilih penjurusan di antaranya:

- a. Faktor Internal
- b. Pahami perguruan tinggi yang menjadi tujuan
- c. Biaya selama pendidikan.

3. Lembaga Perguruan Tinggi

a. Universitas

Universitas adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dapat pula menyelenggarakan pendidikan profesional dalam sejumlah disiplin ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian tertentu. Universitas terdiri tiga Fakultas kelompok IPA dan IPS atau lebih menyelenggarakan program diploma dan masing-masing terdiri atas dua jurusan atau lebih yang menyelenggarakan satu atau lebih program studi. Universitas yang memenuhi syarat dapat menyelenggarakan satu atau lebih program studi. Universitas yang memenuhi syarat dapat menyelenggarakan program magister atau strata dua, program doktor.

b. Institut

Institut adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan profesional dalam sekelompok disiplin ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian. Sejarah institut terdiri dari tiga fakultas atau lebih menyelenggarakan program sarjana atau program diploma. Institut yang memenuhi syarat dapat menyelenggarakan satu atau lebih yang menyelenggarakan satu atau dua lebih program studi. Suatu bentuk perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan hanya satu kelompok bidang keahlian saja. Contoh, Institut Teknik Bandung (ITB), IKIP.

c. Akademi

Akademi adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan profesional dalam satu cabang atau sebagian ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian tertentu. Akademi suatu bentuk perguruan tinggi yang hanya menyelenggarakan satu bidang pendidikan secara khusus. Cth: Akademi Bahasa Asing (ABA), Akademi Ilmu Pelayaran (AIP).

d. Sekolah Tinggi

Sekolah tinggi adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan profesional dan akademik dalam lingkup satu disiplin ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian tertentu. Cth: Sekolah tinggi ilmu administrasi (STIA).

e. Politeknik

Politeknik adalah perguruan tinggi menyelenggarakan program pendidikan profesional dalam sejumlah bidang pengetahuan khusus. Politeknik terdiri atas dua jurusan atau lebih yang menyelenggarakan D-1, D-2, D-3, D-4. Contoh: Politeknik Negeri Jakarta, Politeknik Negeri Surabaya dan Politeknik Negeri Medan.

Sumber Materi: - Ruslan A. Gani, *Bimbingan Penjurusan*, Bandung: Angkasa, 1986

- Dwi Pratiwi Priastuti, *Hubungan Konformitas teman sebaya dengan intensi pemilihan jurusan kuliah pada siswa kelas XI di SMA N. 3 Malang*, tersedia:[http://psikologi.ub.ic.id...Dwi Pratiwi-priastuti-105120301111028-9](http://psikologi.ub.ic.id...Dwi%20Pratiwi-priastuti-105120301111028-9)(diakses pada tanggal 09 januari 2015, jam 19.000)

LEMBAR OBSERVASI DENGAN DAFTAR *CHEKLIST*

NO Absen : 15

NO	Indikator	Deskriptor	Siklus I	Siklus II
1	Pemahaman Diri	-Mampu menilai diri sendiri	√	-
		-Dapat memahami potensi yang dimiliki	-	√
		-Dapat memilih jurusan yang sesuai dengan minat dan bakatnya	-	√
2	Persiapan Diri	-Dapat membentuk pola karir tertentu	-	√

		-Mampu mempersiapkan apa saja yang diperlukan dalam kesuksesan karir dimasa depan	✓	✓
		-Mampu memilih perguruan tinggi setelah sekolah	✓	-
3	Pengenalan Dunia Kerja	-Dapat mengenal dunia kerja	-	-
		-Mengetahui cara memilih program studi	-	✓
		-Mencari Informasi	✓	✓
4	Perencanaan Masa Depan	-Merencanakan langkah-langkah konkrit untuk mewujudkan perencanaan karir yang realistik	✓	
		-Dapat merencanakan kari	✓	✓
		-Mengetahui berbagai jenis sekolah lanjutan	-	✓

		yang dapat menunjang karir		
		-Mengambil keputusan	✓	✓

LEMBAR OBSERVASI DENGAN DAFTAR *CHEKLIST*

NO Absen : 18

NO	Indikator	Deskriptor	Siklus I	Siklus II
1	Pemahaman Diri	-Mampu menilai diri sendiri	-	-
		-Dapat memahami potensi yang dimiliki	-	✓
		-Dapat memilih jurusan yang sesuai dengan minat dan bakatnya	✓	✓
2	Persiapan Diri	-Dapat membentuk pola karir tertentu	-	✓
		-Mampu mempersiapkan apa saja yang diperlukan dalam kesuksesan karir dimasa depan	-	✓
		-Mampu memilih perguruan tinggi setelah sekolah	✓	✓
3	Pengenalan Dunia Kerja	-Dapat mengenal dunia kerja	-	-

		-Mengetahui cara memilih program studi	✓	✓
		-Mencari Informasi	✓	✓
4	Perencanaan Masa Depan	-Merencanakan langkah-langkah konkrit untuk mewujudkan perencanaan karir yang realistik	-	✓
		-Dapat merencanakan kari	-	-
		-Mengetahui berbagai jenis sekolah lanjutan yang dapat menunjang karir	✓	✓
		-Mengambil keputusan	✓	✓

LEMBAR OBSERVASI DENGANDAFTAR *CHEKLIST*

NO Absen : 20

NO	Indikator	Deskriptor	Siklus I	Siklus II
1	Pemahaman Diri	-Mampu menilai diri sendiri	-	-
		-Dapat memahami potensi yang dimiliki	-	✓
		-Dapat memilih jurusan yang sesuai dengan minat dan bakatnya	-	✓
2	Persiapan Diri	-Dapat membentuk pola karir tertentu	-	✓
		-Mampu mempersiapkan apa saja yang diperlukan dalam kesuksesan karir dimasa depan	-	✓
		-Mampu memilih perguruan tinggi	✓	✓

		setelah sekolah		
3	Pengenalan Dunia Kerja	-Dapat mengenal dunia kerja	-	✓
		-Mengetahui cara memilih program studi	-	-
		-Mencari Informasi	✓	✓
4	Perencanaan Masa Depan	-Merencanakan langkah-langkah konkrit untuk mewujudkan perencanaan karir yang realistik	-	✓
		-Dapat merencanakan kari	✓	✓
		-Mengetahui berbagai jenis sekolah lanjutan yang dapat menunjang karir	✓	✓
		-Mengambil keputusan	-	-

LEMBAR OBSERVASI DENGAN DAFTAR *CHEKLIST*

NO Absen : 5

NO	Indikator	Deskriptor	Siklus I	Siklus II
1	Pemahaman Diri	-Mampu menilai diri sendiri	-	√
		-Dapat memahami potensi yang dimiliki	-	√
		-Dapat memilih jurusan yang sesuai dengan minat dan bakatnya	-	-
2	Persiapan Diri	-Dapat membentuk pola karir tertentu	-	√
		-Mampu mempersiapkan apa saja yang diperlukan dalam kesuksesan	√	√

		karir dimasa depan		
		-Mampu memilih perguruan tinggi setelah sekolah	✓	✓
3	Pengenalan Dunia Kerja	-Dapat mengenal dunia kerja	-	✓
		-Mengetahui cara memilih program studi	-	✓
		-Mencari Informasi	-	✓
4	Perencanaan Masa Depan	-Merencanakan langkah-langkah konkrit untuk mewujudkan perencanaan karir yang realistik	✓	✓
		-Dapat merencanakan kari	-	✓
		-Mengetahui berbagai jenis sekolah lanjutan yang dapat menunjang karir	-	✓
		-Mengambil keputusan	-	✓

LEMBAR OBSERVASI DENGAN DAFTAR *CHEKLIST*

NO Absen : 11

NO	Indikator	Deskriptor	Siklus I	Siklus II
1	Pemahaman Diri	-Mampu menilai diri sendiri	✓	✓
		-Dapat memahami potensi yang dimiliki	-	-
		-Dapat memilih jurusan yang sesuai dengan minat dan bakatnya	-	✓
2	Persiapan Diri	-Dapat membentuk pola karir tertentu	✓	✓

		-Mampu mempersiapkan apa saja yang diperlukan dalam kesuksesan karir dimasa depan	✓	✓
		-Mampu memilih perguruan tinggi setelah sekolah	-	-
3	Pengenalan Dunia Kerja	-Dapat mengenal dunia kerja	-	✓
		-Mengetahui cara memilih program studi	-	✓
		-Mencari Informasi	✓	✓
4	Perencanaan Masa Depan	-Merencanakan langkah-langkah konkrit untuk mewujudkan perencanaan karir yang realistik	-	✓
		-Dapat merencanakan kari	-	-
		-Mengetahui berbagai jenis sekolah lanjutan yang dapat	-	✓

		menunjang karir		
		-Mengambil keputusan	-	√

LEMBAR OBSERVASI DENGAN DAFTAR *CHEKLIST*

NO Absen : 30

NO	Indikator	Deskriptor	Siklus I	Siklus II
1	Pemahaman Diri	-Mampu menilai diri sendiri	-	√
		-Dapat memahami potensi yang dimiliki	-	-
		-Dapat memilih jurusan yang sesuai dengan minat dan bakatnya	-	√
2	Persiapan Diri	-Dapat membentuk	-	√

		pola karir tertentu		
		-Mampu mempersiapkan apa saja yang diperlukan dalam kesuksesan karir dimasa depan	√	√
		-Mampu memilih perguruan tinggi setelah sekolah	√	√
3	Pengenalan Dunia Kerja	-Dapat mengenal dunia kerja	√	√
		-Mengetahui cara memilih program studi	-	√
		-Mencari Informasi	-	√
4	Perencanaan Masa Depan	-Merencanakan langkah-langkah konkrit untuk mewujudkan perencanaan karir yang realistik	-	√
		-Dapat merencanakan kari	-	√
		-Mengetahui berbagai jenis sekolah lanjutan yang dapat	√	√

		menunjang karir		
		-Mengambil keputusan	-	√

LEMBAR OBSERVASI DENGAN DAFTAR *CHEKLIST*

NO Absen : 33

NO	Indikator	Deskriptor	Siklus I	Siklus II
1	Pemahaman Diri	-Mampu menilai diri sendiri	√	√
		-Dapat memahami potensi yang dimiliki	-	-
		-Dapat memilih jurusan yang sesuai	-	-

		dengan minat dan bakatnya		
2	Persiapan Diri	-Dapat membentuk pola karir tertentu	-	-
		-Mampu mempersiapkan apa saja yang diperlukan dalam kesuksesan karir dimasa depan	✓	✓
		-Mampu memilih perguruan tinggi setelah sekolah	✓	✓
3	Pengenaln Dunia Kerja	-Dapat mengenal dunia kerja	✓	✓
		-Mengetahui cara memilih programstudi	-	✓
		-Mencari Informasi	-	✓
4	Perencanaan Masa Depan	-Merencanakan langkah-langkah konkrit untuk mewujudkan perencanaan karir yang realistik	-	✓
		-Dapat merencanakan kari	-	✓

		-Mengetahui berbagai jenis sekolah lanjutan yang dapat menunjang karir	-	√
		-Mengambil keputusan	-	√

LEMBAR OBSERVASI DENGAN DAFTAR *CHEKLIST*

NO Absen : 01

NO	Indikator	Deskriptor	Siklus I	Siklus II
1	Pemahaman Diri	-Mampu menilai diri sendiri	√	√
		-Dapat memahami potensi yang dimiliki	-	√

		-Dapat memilih jurusan yang sesuai dengan minat dan bakatnya	-	✓
2	Persiapan Diri	-Dapat membentuk pola karir tertentu	-	-
		-Mampu mempersiapkan apa saja yang diperlukan dalam kesuksesan karir dimasa depan	-	-
		-Mampu memilih perguruan tinggi setelah sekolah	✓	✓
3	Pengenalan Dunia Kerja	-Dapat mengenal dunia kerja	✓	✓
		-Mengetahui cara memilih program studi	-	✓
		-Mencari Informasi	-	✓
4	Perencanaan Masa Depan	-Merencanakan langkah-langkah konkrit untuk mewujudkan perencanaan karir yang realistik	✓	✓

		-Dapat merencanakan kari	✓	✓
		-Mengetahui berbagai jenis sekolah lanjutan yang dapat menunjang karir	-	✓
		-Mengambil keputusan	✓	✓

LEMBAR OBSERVASI DENGANDAFTAR *CHEKLIST*

NO Absen : 14

NO	Indikator	Deskriptor	Siklus I	Siklus II
1	Pemahaman Diri	-Mampu menilai diri sendiri	✓	✓

		-Dapat memahami potensi yang dimiliki	-	✓
		-Dapat memilih jurusan yang sesuai dengan minat dan bakatnya	✓	✓
2	Persiapan Diri	-Dapat membentuk pola karir tertentu	-	-
		-Mampu mempersiapkan apa saja yang diperlukan dalam kesuksesan karir dimasa depan	✓	✓
		-Mampu memilih perguruan tinggi setelah sekolah	✓	✓
3	Pengenalan Dunia Kerja	-Dapat mengenal dunia kerja	✓	✓
		-Mengetahui cara memilih program studi	✓	✓
		-Mencari Informasi	✓	✓
4	Perencanaan Masa Depan	-Merencanakan langkah-langkah konkrit untuk mewujudkan	-	✓

		perencanaan karir yang realistik		
		-Dapat merencanakan kari	-	✓
		-Mengetahui berbagai jenis sekolah lanjutan yang dapat menunjang karir	✓	✓
		-Mengambil keputusan	✓	✓

LEMBAR OBSERVASI DENGANDAFTAR *CHEKLIST*

NO Absen : 17

NO	Indikator	Deskriptor	Siklus I	Siklus II
1	Pemahaman Diri	-Mampu menilai diri sendiri	✓	✓
		-Dapat memahami potensi yang dimiliki	-	✓
		-Dapat memilih jurusan yang sesuai dengan minat dan bakatnya	✓	✓
2	Persiapan Diri	-Dapat membentuk pola karir tertentu	✓	✓
		-Mampu mempersiapkan apa saja yang diperlukan dalam kesuksesan karir dimasa depan	-	-
		-Mampu memilih perguruan tinggi setelah sekolah	-	✓
3	Pengenalan Dunia Kerja	-Dapat mengenal dunia kerja	✓	✓
		-Mengetahui cara memilih program studi	-	✓
		-Mencari Informasi	✓	✓

4	Perencanaan Masa Depan	-Merencanakan langkah-langkah konkrit untuk mewujudkan perencanaan karir yang realistik	-	✓
		-Dapat merencanakan kari	✓	✓
		-Mengetahui berbagai jenis sekolah lanjutan yang dapat menunjang karir	-	✓
		-Mengambil keputusan	✓	✓

LEMBAR OBSERVASI DENGANDAFTAR *CHEKLIST*

NO Absen : 34

NO	Indikator	Deskriptor	Siklus I	Siklus II
1	Pemahaman Diri	-Mampu menilai diri sendiri	-	✓
		-Dapat memahami potensi yang dimiliki	-	-
		-Dapat memilih jurusan yang sesuai dengan minat dan bakatnya	-	✓
2	Persiapan Diri	-Dapat membentuk pola karir tertentu	-	-
		-Mampu mempersiapkan apa saja yang diperlukan dalam kesuksesan karir dimasa depan	-	-
		-Mampu memilih perguruan tinggi setelah sekolah	-	-
3	Pengenalan Dunia Kerja	-Dapat mengenal dunia kerja	✓	✓
		-Mengetahui cara	-	✓

		memilih program studi		
		-Mencari Informasi	✓	✓
4	Perencanaan Masa Depan	-Merencanakan langkah-langkah konkrit untuk mewujudkan perencanaan karir yang realistik	-	✓
		-Dapat merencanakan kari	✓	✓
		-Mengetahui berbagai jenis sekolah lanjutan yang dapat menunjang karir	-	✓
		-Mengambil keputusan	✓	✓

LEMBAR OBSERVASI DENGANDAFTAR *CHEKLIST*

NO Absen : 8

NO	Indikator	Deskriptor	Siklus I	Siklus II
1	Pemahaman Diri	-Mampu menilai diri sendiri	-	✓
		-Dapat memahami potensi yang dimiliki	-	✓
		-Dapat memilih jurusan yang sesuai dengan minat dan bakatnya	-	-
2	Persiapan Diri	-Dapat membentuk pola karir tertentu	-	-
		-Mampu mempersiapkan apa saja yang diperlukan dalam kesuksesan karir dimasa depan	-	-
		-Mampu memilih perguruan tinggi setelah sekolah	✓	✓

3	Pengenalan Dunia Kerja	-Dapat mengenal dunia kerja	-	✓
		-Mengetahui cara memilih program studi	✓	✓
		-Mencari Informasi	✓	✓
4	Perencanaan Masa Depan	-Merencanakan langkah-langkah konkrit untuk mewujudkan perencanaan karir yang realistik	✓	✓
		-Dapat merencanakan kari	✓	✓
		-Mengetahui berbagai jenis sekolah lanjutan yang dapat menunjang karir	✓	✓
		-Mengambil keputusan	✓	✓

LEMBAR OBSERVASI DENGAN DAFTAR *CHEKLIST*

NO Absen : 35

NO	Indikator	Deskriptor	Siklus I	Siklus II
1	Pemahaman Diri	-Mampu menilai diri sendiri	-	✓
		-Dapat memahami potensi yang dimiliki	✓	✓
		-Dapat memilih jurusan yang sesuai dengan minat dan bakatnya	-	✓
2	Persiapan Diri	-Dapat membentuk pola karir tertentu	-	✓
		-Mampu mempersiapkan apa saja yang diperlukan dalam kesuksesan	-	✓

		karir dimasa depan		
		-Mampu memilih perguruan tinggi setelah sekolah	-	✓
3	Pengenalan Dunia Kerja	-Dapat mengenal dunia kerja	✓	✓
		-Mengetahui cara memilih programstudi	-	✓
		-Mencari Informasi	-	✓
4	Perencanaan Masa Depan	-Merencanakan langkah-langkah konkrit untuk mewujudkan perencanaan karir yang realistik	-	-
		-Dapat merencanakan kari	-	✓
		-Mengetahui berbagai jenis sekolah lanjutan yang dapat menunjang karir	-	✓
		-Mengambil keputusan	✓	✓

LEMBAR OBSERVASI DENGANDAFTAR *CHEKLIST*

NO Absen : 4

NO	Indikator	Deskriptor	Siklus I	Siklus II
1	Pemahaman Diri	-Mampu menilai diri sendiri	-	✓
		-Dapat memahami potensi yang dimiliki	-	✓
		-Dapat memilih jurusan yang sesuai dengan minat dan bakatnya	✓	✓
2	Persiapan Diri	-Dapat membentuk pola karir tertentu	-	-
		-Mampu mempersiapkan apa	-	-

		saja yang diperlukan dalam kesuksesan karir dimasa depan		
		-Mampu memilih perguruan tinggi setelah sekolah	✓	✓
3	Pengenalan Dunia Kerja	-Dapat mengenal dunia kerja	-	-
		-Mengetahui cara memilih program studi	✓	✓
		-Mencari Informasi	✓	✓
4	Perencanaan Masa Depan	-Merencanakan langkah-langkah konkrit untuk mewujudkan perencanaan karir yang realistik	-	✓
		-Dapat merencanakan kari	-	✓
		-Mengetahui berbagai jenis sekolah lanjutan yang dapat menunjang karir	-	✓
		-Mengambil	-	✓

		keputusan		
--	--	-----------	--	--

LEMBAR OBSERVASI DENGAN DAFTAR *CHEKLIST*

NO Absen : 12

NO	Indikator	Deskriptor	Siklus I	Siklus II
1	Pemahaman Diri	-Mampu menilai diri sendiri	-	√
		-Dapat memahami potensi yang dimiliki	-	√
		-Dapat memilih jurusan yang sesuai dengan minat dan	-	√

		bakatnya		
2	Persiapan Diri	-Dapat membentuk pola karir tertentu	✓	✓
		-Mampu mempersiapkan apa saja yang diperlukan dalam kesuksesan karir dimasa depan	-	-
		-Mampu memilih perguruan tinggi setelah sekolah	-	-
3	Pengenalan Dunia Kerja	-Dapat mengenal dunia kerja	✓	✓
		-Mengetahui cara memilih programstudi	-	✓
		-Mencari Informasi	✓	✓
4	Perencanaan Masa Depan	-Merencanakan langkah-langkah konkrit untuk mewujudkan perencanaan karir yang realistik	✓	✓
		-Dapat merencanakan kari	-	-

		-Mengetahui berbagai jenis sekolah lanjutan yang dapat menunjang karir	-	-
		-Mengambil keputusan	✓	✓











